

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA MELALUI KEGIATAN *ECOBRIK* DALAM UPAYA
MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS IV DI
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) MOHAMMAD HATTA
KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

BOGISASI JUNIAR FIRDHAUS

NIM. 200103110121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA MELALUI KEGIATAN *ECOBRIK* DALAM UPAYA
MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS IV DI
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) MOHAMMAD HATTA**

KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbitah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Bogisasi Juniar Firdhaus

NIM. 200103110121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan *Ecobrick* Dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam (SDI) Mohammad Hatta Kota Malang” oleh Bogisasi Juniar Firdhaus ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Dosen Pembimbing



Fitratul Uyun, M.Pd
NIP. 19821022 201802012132

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA MELALUI KEGIATAN *ECOBRIK* DALAM UPAYA
MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS IV DI
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) MOHAMMAD HATTA
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersipkan dan disusun oleh:
Bogisasi Juniar Firdhaus (200103110121)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 1994032002

:



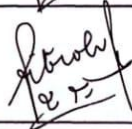
Sekretaris Sidang
Fitratul Uyun, M.Pd
NIP. 19821022201802012132

:



Pembimbing
Fitratul Uyun, M.Pd
NIP. 19821022201802012132

:



Anggota Penguji
Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

:



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 1998031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bogisasi Juniar Firdhaus
Nim : 200103110121
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick Dalam
Upaya Menumbuhkan Kreativitas Pada Peserta
Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam (SDI)
Mohammad Hatta Kota Malang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur – unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 02 Juni 2024


Bogisasi Juniar Firdhaus
NIM. 200103110121

10000
METERA
TEMPEL
30.D-7AKX144278531

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 04 Juni 2024

PEMBIMBING

Fitratul Uyun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Bogisasi Juniar Firdhaus
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bogisasi Juniar Firdhaus
NIM : 200103110121
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Melalui Kegiatan *Ecobrick* Dalam Upaya Menumbuhkan
Kreativitas Pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar
Islam (SDI) Mohammad Hatta Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP.19821022 201802012132

MOTO

“ Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah Subhanahu Wataa’la, jangan engkau lemah”. H.R Muslim.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini:

Teruntuk kedua orang tua tercinta bapak Abdul Rohim dan ibunda Patimah Tannur, saudara – saudara dan keluarga besar yang telah menjadi motivator dalam kehidupan penulis, penyemangat, selalu mendukung dengan kasih sayang serta tidak bosan memberikan doa kepada penulis.

Teruntuk pembimbing Fitratul Uyun, M.Pd sangat berterimakasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.

Dan tak lupa bapak ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama kegiatan perkuliahan.

Teruntuk teman – teman yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih yang selalu memberikan semangat, doa, dan menemani senang duka selama penyelesaian studi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wataa'la, yang selalu melimpahkan dan memberikan rahmat, iman, kesehatan, rizkiNya dan kuasaNya sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick Dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Pada Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Mohammad Hatta Kota Malang” dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada jujungan kita nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya motivasi, arahan, dan bimbingan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M Zainuddin, M.Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes dan Maryam Faizah, M.Pd, selaku ketua dan sekteratis jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Fitratul Uyun, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan arahan selama penyelesaian penulisan skripsi.
5. Kedua surgaku Bapak Abdul Rohim, dan Ibu Patimah Tannur, serta kakak, adik, dan keluarga besar yang telah mendukung penuh kasih sayang, selalu

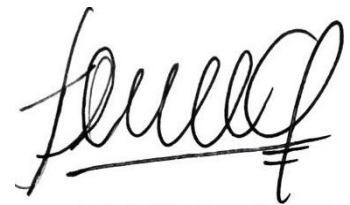
membantu baik secara materil atau moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Muhammad Farid S.Pd selaku Waka.Kurikulum SDI Mohammad Hatta yang telah memberikan dukungan untuk penelitian di lapangan.
7. Niswati Suhada Rohmah, S.Pd.I, selaku guru kelas IV SDI Mohammad Hatta yang telah membantu penulis mengumpulkan data selama penelitian di lapangan dengan baik.
8. Kepada kepala sekolah dan segenap staff guru SDI Mohammad Hatta Malang.
9. Kepada sahabat seperjuangan eka, dita, rena, alfiya, ninin, risma, wulan, ema, barida, ainin, ayin, amanda yang telah memberikan semangat, menemani, menjadi pendengar yang baik dan saling mendukung selama penyelesaian studi sampai skripsi ini selesai.
10. Segenap keluarga ABHIPRAYA PGMI 2020 terutama kelas PGMI - D yang telah memberikan pengalaman yang sangat berarti selama kegiatan perkuliahan tidak akan pernah terlupakan.
11. Seluruh teman-teman KKM Pradadita (mbo de shofy, kak nainin, mami febi, kak fara, kak veno, kak amrina, kak rida) dan AM Perwanida Blitar (izatun, lissa, ariffa, fatia, evi, baiq) yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa selama ini.
12. Kepada TIMSES PGMI yang telah menghibur penulis selama proses penyelesain skripsi ini dan memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.

Jazakallahu Khairan dan semoga kebaikan diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Subhanahu Wataa'la kebaikan, Aamiin. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu

penulis memohon maaf terdapat kesalahan pada penulisan naskah skripsi ini dan dengan lapang dada penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun lebih baik lagi dalam penulisan skripsi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 31 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bogisasi Juniar Firdhaus', with a horizontal line underneath.

Bogisasi Juniar Firdhaus
NIM 200103110121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	iii
LEMBAR PENGAJUAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iiiv
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xix
ملخص	xxix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	16
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori	19
1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	19
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	40

3. Kegiatan <i>Ecobrick</i>	42
4. Kreativitas Peserta Didik.....	46
B. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Kehadiran Peneliti.....	54
D. Subjek Penelitian.....	55
E. Data dan Sumber Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H. Teknik Analisis Data.....	60
I. Prosedur Penelitian	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	62
A. Paparan Data	62
1. Upaya Guru Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan <i>Ecobrick</i> dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta.	62
2. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan <i>Ecobrick</i> dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV di SDI Mohammad Hatta.	81
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan <i>Ecobrick</i> Dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV di SDI Mohammad Hatta.	104
BAB V PEMBAHASAN	118
1. Upaya Guru dalam Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan <i>Ecobrick</i> Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV di SDI Mohammad Hatta.	118
2. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan <i>Ecobrick</i> Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang.....	127
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan <i>Ecobrick</i> Dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta.	139
BAB VI KESIMPULAN	146

A. Simpulan	146
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Peserta Didik.....	47
Tabel 4. 1 Jadwal Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV .	76
Tabel 4. 2 Perkembangan Sub -Elemen Antarfase.....	91
Tabel 4. 3 Indikator Kreatif Pada Peserta Didik	93
Tabel 5.1 Perkembangan Sub-Elemen Antarfase.....	132
Tabel 5.1 Indikator Kreativitas Peserta Didik.....	133
Tabel 5.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasi Pyojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peseta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang Faktor Pendukung dan Penghambat	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Rapat Forum Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang.....	67
Gambar 4.2 Modul Poyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SDI Mohammad Hatta.....	79
Gambar 4. 3 Modul ajar pembelajaran Proyek Profil.	82
Gambar 4. 4 Awal Kegiatan Pembelajaran Proyek Profil.....	83
Gambar 4. 5 Tugas Individu Aku dan Lingkungan Tinggalku	85
Gambar 4. 6 Lembar Pencatatan Video “ Ancaman Polusi Plastik”.....	86
Gambar 4. 7 Lembar Pencatatan Video “ Ancaman Polusi Plastik”	86
Gambar 4. 8 Tugas Individu Membuat Kotak Rencana Karyaku.....	87
Gambar 4. 9 Peserta Didik Membuat Karya Rencanaku	87
Gambar 4. 10 Hasil Karya Kotak Rencanaku Dari Bahan Daur Ulang	88
Gambar 4. 11 Peserta Didik Membuat Ecobrick	89
Gambar 4. 12 Peserta didik Membuat Ecobrick.	89
Gambar 4. 13 Botol – Botol Ecobrick.....	90
Gambar 4. 14 Botol – Botol Ecobrick Menjadi Kursi	90
Gambar 4. 15 Botol – Botol Ecobrick Menjadi Kursi	90
Gambar 4. 16 Pameran Panen Raya Kelas IV SDI Mohammad Hatta	99
Gambar 4. 17 Pameran Panen Raya SDI Mohammad Hatta	99
Gambar 4. 18 Keterlibatan Orang Lain.....	103
Gambar 4. 19 Keterlibatan Orang Lain.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian	155
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian.....	156
Lampiran III	: Lembar Konsultasi	157
Lampiran IV	: Hasil Observasi Beserta Dokumentasi Foto.....	161
Lampiran V	: Hasil Wawancara	169
Lampiran VI	: Modul Ajar Kelas IV Kegiatan <i>Ecobrick</i>	188
Lampiran VII	: Jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV...	191
Lampiran VIII	: Dokumentasi Penelitian.....	193

ABSTRAK

Firdhaus, Bogisasi Juniar. 2024. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick Dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam (SDI) Mohammad Hatta Kota Malang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Fitratul Uyun, M.Pd

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Ecobrick*, Kreativitas;

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai tema dan kegiatan tertentu. SDI Mohammad Hatta telah menerapkan kegiatan Proyek Profil salah satu tema yang diangkat yaitu gaya hidup berkelanjutan bentuk kegiatan *ecobrick*. Peserta didik akan mengolah sampah plastik dengan berbagai cara dan ide-ide yang kreatif. Melalui kegiatan ini peserta didik mampu menghasilkan karya seni daur ulang dari berbagai sampah plastik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, upaya desain yang dilakukan oleh guru, mengelola kegiatan, dan beberapa faktor pendukung dan penghambatnya implementasi pembelajaran Proyek Profil melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SDI Mohammad Hatta Kota Malang. Teknik mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara pada masing-masing subjek, dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, peneliti menganalisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan oleh guru dalam mendesain Proyek Profil yaitu (a) membentuk tim, (b) pembagian peran dan tanggung jawab, (c) mengidentifikasi kesiapan sekolah, (e) menentukan dimensi, tema dan tujuan, (f) merencanakan waktu, (g) mengembangkan alur, topik, aktivitas dan asesmen. (2) mengelola kegiatan meliputi (a) awal kegiatan guru memberikan pemahaman konsep materi *ecobrick*. (b) mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan tahap pengenalan memberikan pemahaman sampah plastik, tahap aksi peserta didik membuat karya dari bahan daur ulang sampah plastik. (c) menutup rangkain kegiatan merayakan puncak tema, melalui kegiatan ini dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila terutama pada dimensi kreatif menghasilkan ide atau gagasan yang orisinal. (d) keterlibatan orang lain dari mahasiswa PMM UMM. (3) faktor pendukung diantaranya sekolah memiliki SDM, adanya anggaran dana, menyediakan fasilitas, kerjasama antar guru dan peserta didik, dan persiapan matang dalam merancang kegiatan. Untuk faktor penghambatnya yaitu beberapa guru masih belajar kurikulum merdeka, adanya kebijakan sekolah yang membatasi handphone guru sulit untuk berdiskusi, adanya kegiatan sekolah yang merubah jadwal, terdapat peserta didik yang tidak berkontribusi, dan belum bisa melakukan kegiatan dengan konsisten.

ABSTRACT

Firdhaus, Bogisasi Juniar. 2024. *Implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students through Ecobrick Activities in an Effort to Foster Creativity in Class IV Students at the Mohammad Hatta Islamic Elementary School (SDI) Malang City*. Thesis Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor : Fitratul Uyun, M.Pd

Keywords : Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Ecobricks, Creativity,

The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project helps students to form characters that are in accordance with the Pancasila Student Profile. SDI Mohammad Hatta has implemented Profile Project activities, one of the themes raised is a sustainable lifestyle in the form of ecobrick activities. Students will process plastic waste in various creative ways and ideas. Through this activity, students are able to produce recycled works of art from various plastic waste.

The aim of this research is to describe the design efforts made by teachers, managing activities, and several supporting and inhibiting factors in implementing Profile Project learning through ecobrick activities in an effort to foster creativity in class IV students. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The research was carried out at SDI Mohammad Hatta, Malang City. Techniques for collecting data are by means of observation, interviews with each subject, and documentation. After obtaining the data, the researcher analyzes the data by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions.

The research results show that: (1) the efforts made by teachers in designing the Pyojek Profile are (a) forming a team, (b) dividing roles and responsibilities, (c) identifying school readiness, (e) determining dimensions, themes and objectives, (f) planning time, (g) developing plot, topics, activities and assessments. (2) managing activities including (a) initial teacher activities providing an understanding of the concept of ecobrick material. (b) optimizing the implementation of activities in the introduction stage to provide an understanding of plastic waste, in the action stage students create works from recycled plastic waste. (c) closing the series of activities celebrating the culmination of the theme, through this activity the character of students can be formed in accordance with the Pancasila Student Profile, especially in the creative dimension of producing original ideas. (d) involvement of other people from PMM UMM students. (3) supporting factors include the school having human resources, having a budget, providing facilities, cooperation between teachers and students, and thorough preparation in designing activities. The inhibiting factors are that some teachers are still studying the independent curriculum, there is a school policy that limits teachers' cellphones, it is difficult for teachers to discuss, there are school activities that change the schedule, there are students who do not contribute, and are not able to carry out activities consistently.

ملخص

فيردوس ، بواكيساسي جونييار ٢٠٢٤ تنفيذ مشروع تعزيز صورة طلاب بانكاسيلا من خلال أنشطة بمدينة ايكوابريك في محاولة لتعزيز الإبداع لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة محمد حنا الابتدائية الإسلامية مالانج. أطروحة لبرنامج دراسة تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف:والدة المحاضر فيتراطول عيون.

يساعد تنفيذ مشروع تعزيز الملف الشخصي للطلاب في بانكاسيلا الطلاب على تكوين شخصيات تتوافق مع الملف التعريفي للطلاب في بانكاسيلا من خلال مواضيع مختلفة وأنشطة معينة. قام محمد حنا بتنفيذ أنشطة مشروع الملف الشخصي، وأحد المواضيع التي تم طرحها هو أسلوب حياة مستدام في شكل أنشطة الطوب البيئي. سيقوم الطلاب بمعالجة النفايات البلاستيكية بطرق وأفكار إبداعية مختلفة. من خلال هذا النشاط، يتمكن الطلاب من إنتاج أعمال فنية معاد تدويرها من النفايات البلاستيكية المختلفة.

الهدف من هذا البحث هو وصف جهود التصميم التي بذلها المعلمون، وإدارة الأنشطة، والعديد من العوامل الداعمة والمثبتة في تنفيذ تعلم المشروع الشخصي من خلال أنشطة الطوب البيئي في محاولة لتعزيز الإبداع لدى طلاب الصف الرابع. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة البحثية. تم إجراء البحث في محمد حنا، مدينة مالانج. تقنيات جمع البيانات هي عن طريق الملاحظة، والمقابلات مع كل موضوع، SDI والتوثيق. بعد الحصول على البيانات، يقوم الباحث بتحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث أن: (١) الجهود التي بذلها المعلمون في تصميم ملف بيوجيك هي (أ) تشكيل فريق، (ب) تقسيم الأدوار والمسؤوليات، (ج) تحديد جاهزية المدرسة، (هـ) تحديد الأبعاد والموضوعات والأهداف. الأهداف، (و) تخطيط الوقت، (ز) تطوير الحبكة والموضوعات والأنشطة والتقييمات. (٢) تتضمن إدارة الأنشطة (أ) أنشطة المعلم الأولية التي توفر فهمًا لمفهوم مادة الطوب البيئي. (ب) تحسين تنفيذ الأنشطة في مرحلة التقديم لتوفير فهم للنفايات البلاستيكية، وفي مرحلة العمل يقوم الطلاب بإنشاء أعمال من النفايات البلاستيكية المعاد تدويرها. (ج) اختتام سلسلة الأنشطة التي تحتفل بتنويع الموضوع، من خلال هذا النشاط يمكن تشكيل شخصية الطلاب وفقاً لملف طالب بانكاسيلا، خاصة في البعد الإبداعي لإنتاج الأفكار الأصلية. (د) مشاركة أشخاص تشمل العوامل الداعمة امتلاك المدرسة للموارد البشرية، والميزانية، (٣) PMM UMM آخرين من طلاب وتوفير المرافق، والتعاون بين المعلمين والطلاب، والإعدادات الشاملة لتصميم الأنشطة. العوامل المثبطة هي أن بعض المعلمين ما زالوا يدرسون المناهج المستقلة، هناك سياسة المدرسة تحد من الهواتف المحمولة للمعلمين، من الصعب على المعلمين مناقشة، هناك أنشطة مدرسية تغير الجدول الزمني، هناك طلاب لا يساهمون، وغير قادرين على القيام بالأنشطة باستمرار.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum merdeka pemerintah mengalokasikan waktu khusus untuk menerapkan program ini. Adapun di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta kegiatan proyek profil dirancang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (pembelajaran tatap muka di dalam kelas).¹ Untuk itu, pihak sekolah merancang mulai dari menyusun dan menentukan jadwal proyek profil, memilih tema, merencanakan modul proyek profil mulai tahap pelaksanaan sampai pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan proyek profil, sehingga kegiatan ini diterapkan secara terstruktur mulai awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Sekolah diberikan kebebasan memilih dua tema atau satu tema dari tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah.²

Pada jenjang sekolah dasar terdapat 7 tema, peserta didik akan mempelajari tema-tema dan isu penting yang ada disekitar mereka. Salah satu tema yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta adalah tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan proyek profil pengolahan

¹ Trubus Kurniawan dan Beny Wijarnako, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar" 9, Nomor: 1 (2023): 3, <https://doi.org/10.37729/jpse.v9i1.2790>.

² Indra Kartika Sari, Ade Pifianti, dan Chairunnisa, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika" 13 No. 2 (2023): 141, <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>.

limbah sampah plastik yang disebut dengan kegiatan *ecobrick*. Sampah plastik menjadi permasalahan utama saat ini yang dihadapi oleh masyarakat yang sangat penting untuk ditangani. Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta memilih kegiatan *ecobrick* dalam kegiatan proyek karena di daerah dekat sekolah terdapat kantin yang banyak menjual produk-produk makanan berbungkus dari bahan plastik seperti jajan snack, permen, minuman dan lain sebagainya. Secara tidak langsung anak-anak banyak membeli jajan yang berbungkus plastik tersebut, kemudian sekolah ingin meminimalisir sampah-sampah plastik agar tidak menumpuk di lingkungan sekolah, sebagaimana sampah plastik dapat mencemari lingkungan sekitar.

Maka sekolah memiliki ide mengelola sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat melalui kegiatan *ecobrick*. Selain itu, kegiatan ini juga selaras dengan visi sekolah kami yaitu sekolah lingkungan bersih dan akan menjadi sekolah adiwiyata nasional. adanya kegiatan ini akan membantu sekolah untuk selalu berusaha menjaga lingkungan bersih memanfaatkan sampah-sampah yang ada terutama sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat.

Jika ditinjau dari masyarakat luas permasalahan sampah plastik di Indonesia. Menurut Jambeck dkk., Indonesia menghasilkan 187,2 juta ton sampah plastik ke laut dan menduduki peringkat kedua dunia. Informasi dari Asosiasi Industri Plastik Nasional (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia menghasilkan 64 juta ton sampah plastik setiap tahunnya. Sepuluh miliar kantong plastik, atau hingga 85.000 ton sampah

kantong plastik dibuang setiap tahunnya ke lingkungan, dan 3,3 juta ton sampah tersebut berakhir di laut. Penguraian plastik membutuhkan waktu sekitar 400 tahun.³ Percobaan Tiga *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* dapat digunakan untuk mengolah sampah plastik.⁴

Dari permasalahan tersebut Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta menjadikan kegiatan *ecobrick* salah satu solusi mengurangi limbah sampah plastik yang ada di masyarakat dimulai dari menjaga lingkungan di sekitar sekolah. Peserta didik akan dibiasakan untuk mengumpulkan sampah plastik yang ada dilingkungan sekolah. Melalui kegiatan proyek profil menjadikan wadah untuk peserta didik dalam belajar secara *real* serta memikirkan solusi permasalahan tersebut. Dengan begitu, peserta didik selalu ikut serta berkontribusi untuk lingkungan sekitar, menjadi pelajar berdimensi profil pelajar pancasila sesuai dengan tujuan kurikulum saat ini.⁵

Keterampilan dan karakter menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan saat ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami dari segi teori saja tetapi juga dapat mempraktikan semua pengetahuan yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana kreatif salah satu keterampilan dari dimensi profil pelajar pancasila yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi permasalahan yang nyata. Kreatif atau kreativitas merupakan suatu keterampilan dengan pola pikir,

³ Rahmi Alendra Yusiyaka dan Ana Dwi Yanti, "Ecobrick Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik," 2021, 68–74, <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819>.

⁴ Warananingtyas Palupi dkk., "Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini" Vol 2, No 1 (2020), <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>.

⁵ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik" 8.No.2 (2023): 116, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.

dan proses dalam menciptakan ide-ide orisinil atau memodifikasi ide-ide yang sudah ada.⁶

Pada dasarnya peserta didik memiliki gagasan dan ide-ide sendiri bermula dari melihat, mengamati kemudian merangkai sesuatu, misal saat peserta didik bermain *lego* mereka menyusun sendiri sesuai imajinasi dan kreativitas masing-masing tentu peserta didik memiliki ide atau imajinasi yang berbeda dalam menyusun mainan tersebut. Ada yang berusaha dengan hasil kerja keras sendiri. Sedangkan ada juga yang meminta tolong ke orang lain, teman sebaya. Ada juga yang melihat imajinasi teman. Melihat problematika yang sama, dapat dipahami setiap peserta didik memiliki responsif sikap atau perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut tidak hanya karena kesiapan diri dalam berimajinasi, tetapi juga kemampuan kreativitas yang dimiliki setiap peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah tersebut.⁷

Hal ini selaras dengan Santrock berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan setiap orang untuk berpendapat sesuatu dengan cara-cara yang tidak biasa dan baru, dengan menciptakan solusi yang unik menghadapi permasalahan yang dihadapi.⁸ Kreativitas dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai strategi dan kegiatan. Salah satunya di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta terdapat kegiatan *ecobrick*.

⁶ Siti Irma Rohimah, Wiworo Retnadi Rias Hayu, dan Irman Suherman, "Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik Dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar" . 1 No. 2, (2020): 149, <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2488>.

⁷ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan: Guepedia, 2019).

⁸ Yuliani Nurani dan Sofia Hartati, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).

Adapun wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Farid sebagai Waka Kurikulum Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta beliau menyatakan bahwa tahun 2021 disekolah kami telah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas I dan IV dan untuk tahun 2023 ini kurikulum merdeka telah diterapkan mulai dari semua tingkatan kelas. Kurikulum saat ini memiliki program yang unggul yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila setiap sekolah diberi kebebasan untuk memilih tema dan kegiatan untuk menerapkan program ini. Salah satu kegiatan pembelajaran proyek profil di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta yaitu kegiatan *ecobrick*.

Kegiatan *ecobrick* adalah salah satu upaya menanggulangi masalah limbah sampah plastik di sekitar masyarakat. *Ecobrick* dapat diartikan bata ramah lingkungan, *ecobrick* terbentuk dari beberapa botol plastik bekas kemudian diisi dengan sampah plastik hingga penuh dan keras untuk mendapatkan bata bangunan yang nantinya digunakan terus menerus selain itu, dapat menghasilkan barang yang bermanfaat, misalnya kursi dan meja.⁹ Dengan adanya kegiatan *ecobrick* di kegiatan Proyek Profil diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan kreativitas peserta didik untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi yang unik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan dan meningkatkan karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila.

⁹ Palupi dkk., “Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.”

Secara tidak langsung pembelajaran proyek ini dapat memperkuat dan mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai masyarakat yang aktif, kreatif serta selalu berpartisipasi.¹⁰ Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan *Ecobrick* dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam (SDI) Mohammad Hatta Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas 4 di SDI Mohammad Hatta Malang?
2. Bagaimana guru mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas 4 di SDI Mohammad Hatta Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas 4 di SDI Mohammad Hatta Malang?

¹⁰ Feni Annisa, Mila Karmelia, dan Siti Tiara Maulia, “Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa” 05, no. 04 (2023).

C. Batasan Masalah

Adapun penelitian ini terdapat batasan masalah, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dengan bagaimana upaya guru mendesain, mengelola, dan beberapa faktor pendukung dan penghambat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana guru mendesain implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas 4 di SDI Mohammad Hatta Malang.
2. Bagaimana guru mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas 4 di SDI Mohammad Hatta Malang.
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* pada dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas 4 di SDI Mohammad Hatta Malang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dijelaskan, maka itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menyampaikan kajian pengetahuan terkait tema yang dipilih sebagai upaya menumbuhkan kreativitas pada peserta didik sebagai kontribusi pengetahuan bagi kalangan yang bersangkutan.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk SDI Mohammad Hatta dalam mengembangkan serta mewujudkan mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas pada peserta didik secara nyata dan dapat diterapkan di kehidupan masing-masing.

b. Bagi peserta didik

Menyampaikan pengetahuan baru kepada peserta didik SDI Mohammad Hatta tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* serta, menumbuhkan keterampilan kreativitas dalam diri sendiri dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti yang lain

Sebagai referensi lebih lanjut terkait tema yang dipilih.

d. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan ilmu baru bagi penulis mengenai tema yang diambil peneliti.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian disajikan dengan tujuan dapat mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. peneliti telah menemukan beberapa penelitian terdahulu dan berikut persamaan dan perbedaannya:

1. Paramitha Aisyah Salsabila Putri pada tahun 2023 dengan judul “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif. Sedangkan terdapat perbedaan dengan peneliti, penelitian ini membahas mengenai motif kegiatan proyek penguatan profil untuk membangun karakter pada siswa dengan tema kearifan budaya lokal melalui kegiatan damar kurung sedangkan penelitian membahas mengenai mendesain, dan mengelola pembelajaran proyek profil melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas pada peserta didik dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di MINU Tratee Putera Gresik.
2. Putri Nuragustin pada tahun 2021 dengan judul “ Pengembangan Modul Pembuatan Ecobrick Sampah Plastik Sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship di SMA Kelas X ” . Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yang akan diteliti menggunakan *ecobrick* sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan terdapat perbedaan dengan peneliti. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian R&D yaitu mengembangkan modul untuk membuat *ecobrick* sampah plastik sebagai sarana peserta didik SMA Negeri 1 Kelas X di Jatiagung dalam menumbuhkan sikap *ecopreneurship* guna mengatasi masalah yang ada di lingkungan sekitar.

3. Trubus Kurniawan dan Beny Wijarnako pada tahun 2023 dengan judul “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Penguatan Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedangkan peneliti membahas mengenai bagaimana mendesain, mengelola, faktor penghambat dan pendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang akan diteliti penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Kalikajar siswa kelas VII sedangkan peneliti dilakukan di SDI Mohammad Hatta peserta didik kelas IV. Selain itu, penelitian ini juga membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII di SMP N 1 Kalikajar dan memilih tiga tema yaitu Berkebhinekaan, kewirausahaan dan Bangunlah Jiwa Raganya. Perbedaan juga terletak pada subjek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek kelas VII SMP N 1 Kalikajar.

4. Encil Puspitoningrum dkk pada tahun 2023 dengan berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Mendongeng Keong Mas di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”. Artikel ini membahas mengenai mewujudkan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila melalui kegiatan mendongeng Keong Mas.
5. Tantoko Aji pada tahun 2023 dengan judul “Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila terfokus pada kegiatan pembelajaran. Perbedaan pada penelitian ini pada lokasi yang dilakukan penelitian ini dilakukan di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. Perbedaan juga terletak pada subjek penelitian, penelitian ini menggunakan peserta didik di SDN Karanganyar Gunung 02 menggunakan 28 peserta didik sampel penelitian dari total populasi di SD, sedangkan peneliti akan menggunakan subjek peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Skripsi Paramitha Aisyah Salsabila Putri, “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik”, 2023.	Penelitian menggunakan metode kualitatif. Dan Membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila.	Membahas bentuk kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter pada siswa dengan mengangkat tema kearifan lokal budaya kegiatan proyek damar kurung. Dan Lokasi penelitian dilakukan di MINU Tratee Putera Gresik.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan <i>Ecobrick</i> dalam upaya menumbuhkan kreativitas pada peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta. Dengan fokus upaya guru mendesain, mengelola, faktor

2.	Skripsi Putri Nuragustin, “ Pengembangan Modul Pembuatan Ecobrick Sampah Plastik Sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship di SMA Kelas X ”, 2021.	Menggunakan <i>ecobrick</i> sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran.	Menggunakan metode penelitian R&D yaitu mengembangkan modul untuk membuat <i>ecobrick</i> sampah plastik sebagai sarana peserta didik SMA Negeri 1 Kelas X di Jatiagung dalam menumbuhkan sikap ecopreneurship guna mengatasi masalah yang ada di lingkungan sekitar.	pendukung dan penghambat implementasi, profil pelajar melalui kegiatan <i>ecobrick</i> dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik.
3.	Jurnal Trubus Kurniawan dan Beny Wijarnako, “ Implementasi Proyek Penguatan	Menggunakan metode penelitian kualitatif . Dan Membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil	Lokasi di SMP N 1 Kalikajar dengan subjek siswa kelas VII. Dan Membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	

	Profil Penguatan Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar”, 2023.	pelajar pancasila.	dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII di SMP N 1 Kalikajar dan memilih tiga tema yaitu Berkebhinekaan, kewirausahaan dan Bangunlah Jiwa Raganya.	
4.	Jurnal Encil Puspitoningrum, “ Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Mendongeng Keong Mas di Desa	Membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila	Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan mendongeng keong mas.	

	Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”, 2023.			
5.	Jurnal Tantoko Aji “ Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang ”, 2023.	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan Membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila	Membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai – nilai profil pelajar pancasila terfokus pada kegiatan pembelajaran. Dan Lokasi di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang	

G. Definisi Istilah

Definisi istilah berguna untuk memastikan penafsiran judul penelitian.

Berikut penjelasan kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang membantu peserta didik membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai tema dan kegiatan tertentu. Salah satu tema yang ada di SDI Mohammad Hatta yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan bentuk kegiatan *ecobrick*. Pada penelitian, difokuskan implementasi pembelajaran proyek profil melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas pada peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta Kota Malang.

2. Kegiatan *Ecobrick*

Kegiatan *ecobrick* merupakan salah satu solusi mengurangi limbah sampah plastik yang ada disekitar. Karena *ecobrick* merupakan proses pendaaur ulang sampah plastik dapat menghasilkan barang yang berguna, misalnya kursi dan meja. *Ecobrick* tersusun dari beberapa botol plastik bekas didalam botol tersebut diisi dengan sampah plastik yang telah dipotong menjadi beberapa bagian hingga penuh dan keras. *Ecobrick* salah satu kegiatan pembelajaran berbasis proyek profil yang dilakukan oleh peserta didik di SDI Mohammad Hatta.

3. Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas pada kegiatan pembelajaran merupakan keterampilan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan

melakukan berbagai cara yang unik. Kreativitas adalah kemampuan dalam berpikir secara inovatif, menciptakan ide-ide baru, serta menghadapi masalah dengan cara yang unik, adapun kreatif menjadi salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada penelitian ini peserta didik di SDI Mohammad Hatta akan diberikan suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek profil pengolahan limbah sampah plastik menjadi barang yang berguna yaitu kegiatan *ecobrick* kemudian peserta didik akan menuangkan ide-ide kreatif untuk dapat melakukan kegiatan tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini mencakup kajian teori penelitian, sudut pandang teori dalam islam, dan kerangka berpikir penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup metodologi penelitian, jenis, data dan sumber data, lokasi, subjek, waktu, kehadiran penelitian, pengecekan data, teknik dan menganalisis serta prosedur penelitian.

4. BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini mencakup uraian data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dan sesuai dengan instrumen penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian merupakan pemikiran asli peneliti untuk memberikan interpretasi atas hasil penelitian yang telah di analisis.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini mencakup kesimpulan dan saran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler pembelajaran berbasis proyek profil yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila melalui berbagai tema tertentu dan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis proyek profil tidak sama dengan model pembelajaran intrakurikuler (pembelajaran tatap muka di dalam kelas). Tujuan, muatan dan kegiatan pembelajaran tidak wajib dikaitkan dengan materi pembelajaran intrakurikuler.¹¹

Kegiatan proyek profil dilakukan secara fleksibel, pihak sekolah dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik untuk merancang modul kegiatan ini. Pembelajaran kokurikuler memberi kesempatan kepada peserta didik belajar tema serta isu-isu berarti yang ada dilingkungan sekitar mereka seperti permasalahan pentingnya menjaga lingkungan sekitar, teknologi, dan wirausaha, peserta didik bisa mengupayakan tindakan secara *real* untuk

¹¹ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik" 8.No.2 (2023): 117, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

mengatasi berbagai *problem* tersebut sesuai tahap belajar dan kepentingannya.¹²

Dalam hal ini peserta didik akan lebih banyak belajar secara kontekstual dan memberikan kesempatan untuk membuat keputusan, memecahkan masalah, menginvestigasi dan bekerja secara mandiri maupun kelompok.¹³ Kegiatan ini dapat diterapkan di sekolah yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah dapat mengalokasikan jam pembelajaran khusus sekitar 20% beban belajar per tahun sesuai kebutuhan dan sekolah diberikan kebebasan memilih dua tema atau satu tema dari tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis proyek profil yang mempelajari salah satu tema atau topik yang telah ada, kemudian diterapkan secara fleksibel menyesuaikan kebutuhan sekolah, karakter peserta didik, dan lingkungan setempat. Materi pembelajaran proyek profil tidak harus dikaitkan dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas (intrakurikuler). Program ini menjadi ciri khas pada kurikulum merdeka sebagaimana yang memiliki tujuan menyiapkan jati diri karakter siswa sesuai dimensi profil pelajar yang dibutuhkan.

¹² Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). hlm. 4.

¹³ Kurniawan dan Wijarnako, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar."

¹⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

b. Tema

Kemendikbud Ristek telah menentukan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada setiap jenjang tingkat pendidikan. di tingkat SD, terdapat enam tema sebagai berikut:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Pada tema ini peserta didik dapat mempelajari tentang dampak jangka pendek dan panjang dari aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan di dunia dan sekitarnya. mereka akan mempelajari pentingnya menjaga dan berperilaku baik kepada alam, mengkaji siklus berkelanjutan dengan potensi krisis yang terjadi di lingkungan dan mampu mengupayakan *problem solving* atas hal tersebut.¹⁵

2) Kearifan Lokal

Pada tema ini peserta didik diharapkan mampu mebumbuhkan rasa keingintahuan serta kemampuan melalui eksplorasi jati diri dengan adanya budaya kearifan lokal masyarakat baik daerah atau di sekitarnya. Adanya pertumbuhan akan membuat peserta didik mempelajari mengenai mengapa dan bagaimana suatu kebudayaan, kesenian dan tradisi yang ada dalam kehidupan sekitar mereka, mempelajari budaya lokal yang ada disekitar untuk memahami konsep dan nilai budaya tersebut. Mendefinisikan nilai yang terkandung dan memilih nilai-nilai untuk diterapkan dalam

¹⁵ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm. 30.

kehidupan mereka. Dan dapat melestarikan kebudayaan yang telah dipelajari.¹⁶

3) Bhinneka Tunggal Ika

Pada tema ini peserta didik akan belajar menciptakan percakapan yang sopan adanya keberagaman dan nilai-nilai keyakinan yang dianutnya. Mengakui dan mendorong budaya damai anti kekerasan. Selain mempelajari sudut pandang, agama, dan kepercayaan lain, peserta didik akan menganalisis dengan runtut dan peka terhadap sikap negatif serta dampak dari kekerasan dan konflik.¹⁷

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Di Tema ini peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk mengupayakan kesejahteraan mental dan fisik, baik untuk pribadi dan orang sekitar. Mereka akan belajar serta berdiskusi terkait masalah-masalah kesejahteraan pribadi, penindasan, dan berupaya mencari solusi dari permasalahan tersebut.¹⁸

5) Rekayasa dan Teknologi

Pada tema ini dapat berlatih berpikir kritis, kreatif, dan mampu menciptakan hal baru, dalam memproduksi produk

¹⁶ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm. 30.

¹⁷ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm. 31.

¹⁸ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm. 31.

melalui teknologi. Dengan menggunakan teknologi yang ada, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan dapat mempraktikkan secara sederhana melalui teknologi tersebut.¹⁹

6) Kewirausahaan

Pada tema ini peserta didik dapat merencanakan suatu ide dan mengidentifikasi masalah dalam meningkatkan serta mewujudkan potensi ekonomi ditingkat lokal, akan mempelajari menjadi seorang wirausaha yang akan membantu perekonomian yang ada di lingkungan masyarakat.²⁰ Kewirausahaan akan ditumbuh kembangkan peserta didik mampu membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat serta dapat menjadi problem solving yang terampil dan dapat berkontribusi dalam kemajuan perekonomian dilingkungan sekitarnya.

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang Sekolah Dasar, pihak sekolah wajib memilih dua tema dari enam tema tersebut yang kemudian diterapkan per tahun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Dimana sekolah memiliki kebebasan untuk memilih tema dan diterapkan dalam pembelajaran kokurikuler.

¹⁹ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm. 32.

²⁰ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm. 32.

c. Dimensi

Terdapat enam dimensi utama karakter profil pelajar pancasila, yaitu : 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, 6) kreatif.²¹

1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Sebagai pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan. Memahami ajaran agamanya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan baik. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia:

- a) Akhlak beragama, mengenal dan memahami sifat- sifat Tuhan dengan baik.
- b) Akhlak pribadi, menyadari bahwa merawat dan menjaga diri sendiri dari hal-hal yang tidak baik dalam ajaran nya.
- c) Akhlak kepada manusia, membantu sesama, menghargai perbedaan, serta menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama.
- d) Akhlak kepada alam, memahami pentingnya menjaga alam sekitar untuk mencegah penyalahgunaan atau kerusakan lingkungan alam dan untuk memastikan bahwa lingkungan

²¹ Totok Suprayitno dan Maman Fathurrohman, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 2020., hlm. 30.

tersebut layak untuk ditinggali semua makhluk hidup yang saat ini dan yang akan datang.

- e) Akhlak bernegara, mengakui peran mereka sebagai warga negara dan mengambil tanggung jawab untuk menegakkan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang taat hukum.²²

2) Berkebhinekaan Global

Menjadi seorang pelajar dinegara Indonesia perlu menjaga tradisi leluhur, identitas dan lokalitas nya dan mampu menerapkan sikap toleransi dengan perbedaan yang ada. Dapat menumbuh kembangkan rasa menghargai serta menjaga kebudayaan lokal agar tetap ada. Elemen kunci dari berkebhinekaan global, sebagai berikut:

- a) Mengenal dan menghargai budaya, mengenal, mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai macam budaya daerah dan budaya orang lain.
- b) Interaksi dan komunikasi antar budaya, mengembangkan kemampuan komunikasi melalui kesadaran, menerima, memahami perbedaan, dan menghargai keunikan budaya masing-masing.
- c) Refleksi dan bertanggung jawab atas pengamalan kebhinekaan, memanfaatkan kesadaran memiliki budaya yang beragam dan berbeda-beda, sehingga menghargai dan

²² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022, hlm. 2.

menjaga kerukunan sesama budaya menciptakan kehidupan yang harmonis antar sesama.²³

3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan bersama dengan sukarela agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan mudah, ringan, dan lancar. Elemen kunci dari bergotong royong, sebagai berikut:

a) Kolaborasi, mampu bekerja sama dengan orang lain.

Menunjukkan sikap positif, terampil, dan tepat untuk mencapai tujuan bersama-sama.

b) Kepedulian, memperhatikan dan bertindak dengan peduli sesama orang lain.

c) Berbagi, memberikan dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan individu dan kelompok.²⁴

4) Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri dapat bertanggung jawab atas proses pembelajarannya sendiri.

Elemen kunci dari mandiri, sebagai berikut:

²³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022, hlm. 11.

²⁴ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022, hlm. 19.

- a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, kemampuan mengenal dan memenuhi kebutuhan sendiri dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi.
- b) Regulasi diri, mampu perasaan, pikiran, dan tindakan diri sendiri untuk meraih tujuan belajar.²⁵

5) Bernalar Kritis

Sebagai pelajar Indonesia merupakan pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses segala informasi. Menganalisis informasi, memeriksa, dan menyimpulkan. Elemen kunci dari bernalar kritis, sebagai berikut:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, mempunyai rasa ingin tahu dan bertanya, kemudian memahami dan mengklasifikasi informasi atau gagasan tersebut.
- b) Menganalisis dan memeriksa informasi yang diperoleh.
- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
- d) Mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang sesuai dari beberapa fakta dan sumber yang akurat.²⁶

6) Kreatif

Sebagai pelajar yang kreatif, maka peserta didik diharapkan dapat berinovasi dengan ide orisinal serta memodifikasinya.

²⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022, hlm. 25.

²⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022, hlm. 30.

Yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun lingkungan.

Elemen kunci dari kreatif, sebagai berikut:

- a) Menghasilkan gagasan orisinal, mampu memiliki ide-ide yang orisinal serta mengaplikasikan ide baru guna menemukan solusi permasalahan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
- b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, mampu menghasilkan karya melalui bakat dan minat dari diri dan dapat berdampak terhadap lingkungan sekitarnya.²⁷

Keenam dimensi profil pelajar pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap peserta didik dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, kompeten, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. maka setiap dimensi tersebut, terdapat elemen untuk menjelaskan setiap maknanya dan pencapaian karakter yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan belajarnya.²⁸

Hal ini sesuai dengan perspektif dalam islam memiliki karakter yang baik merupakan anjuran untuk seluruh umat manusia. Sebagaimana Rasullullah salallahu'alahi wassalam menjadi suri tauladan umat islam beliau memiliki karakter yang sangat mulia dalam semua perbuatan maupun ucapan. Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

²⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022, hlm. 34.

²⁸ Nursalam dan Suradi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (Makassar: CV. AA. RIZKY, 2022)., hlm. 17.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Surah Al-Ahzab ayat 21).

Berdasarkan tafsir wajiz Qur'an Kemenang pada ayat ini, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam merupakan teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk pada medan perang. Sungguh telah ada pada diri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam suri tauladan yang baik dalam semua perbuatan maupun perkataan. Tetapi, keteladanan diperuntukkan bagi setiap manusia yang banyak mengingat Allah, mengharapkan rahmat Allah, berharap hari akhir sebagai hari pembalsan, dan tidak berharap dunia karena dengan demikian semua manusia dapat meneladani beliau dengan sungguh-sungguh.²⁹

Firman Allah ini merupakan dalil pokok, yang menganjurkan manusia untuk mencontoh suri tauladan Rasulullah Sallahua'lahi wassalam disetiap perkataan maupun perbuatan. Dengan demikian maka Allah menganjurkan umat islam mencontoh beberapa sikap Nabi di dalam perang seperti perang Ahzab. Adapun sikap itu berupa sifat sabar, serta teguh dan siaga

²⁹ Qur'an kemenag RI, Pentashihah mushaf al-qur'an., 2022, Q.S Al-Ahzab Ayat 21.

dalam setiap perjuangan bersabar menunggu jalan keluar dari Allah Subhanahu wata'ala.³⁰

Dapat dipahami dari ayat mulia di atas, bahwa setiap manusia sangat dianjurkan mempunyai karakter yang baik dalam berperilaku sehari-hari kondisi apapun. Selalu menjadikan Rasulullah Sallahua'lahi wassalam sebagai suri tauladan yang baik dalam berperilaku, dan selalu berharap kepada Allah dengan hati yang ikhlas, khusyuk, dan bersungguh-sungguh agar mendapat hidayah yang mulia.

d. Upaya Guru dalam Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

1) Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kepala sekolah membentuk tim fasilitator yang menjadi perencana, pelaksana, dan pengevaluasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk semua tingkatan kelas. Tim fasilitator terdiri dari sejumlah para pendidik dapat menyesuaikan kebutuhan dan kondisi sekolah. Sebelum memilih tim fasilitator sekolah dapat melakukan langkah berikut:

³⁰ Dr. Firanda Andirja, Bekal islam qur'an tadabur, 2023, Q.S Al-Ahzab Ayat 21.

a) Langkah Pembentukan Tim Fasilitator

- (1) Kepala sekolah menentukan koordinator yang diambil dari Waka, Guru yang berkompetensi dalam mengoptimalkan proyek profil.
- (2) Jika disekolah terdapat sumber daya manusia yang cukup, dapat membentuk pengkoordinir proyek pada setiap tingkatan kelas. Misal di kelas 1 terdapat satu koordinator, kelas 2 satu koordinator dan seterusnya.
- (3) Jika sumber daya manusia terbatas, maka cukup perwakilan dari masing-masing fase yang menjadi tim fasilitator.
- (4) Koordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim fasilitator.³¹

b) Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Pengelolaan Proyek Profil Pelajar Pancasila

- (1) Kepala sekolah, berperan untuk menyiapkan, membuka peluang berkolaborasi kepada masyarakat untuk memperkaya materi proyek, mengkomunikasikan kepada masyarakat pendidik sekolah, menetapkan beban kerja waktu proyek, melibatkan pendidik, dan menyediakan kebutuhan sumber daya dan dana dalam berlangsungnya proyek profil.

³¹ *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 23.

(2) Koordinator proyek profil, berperan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan mengelola proyek profil, mengelola sistem yang diperlukan agar fasilitator dan peserta didik dapat menyelesaikan proyek profil, memastikan kolaborasi, alur proyek profil, dan rancangan asesmen sesuai kriteria yang akan dicapai.

(3) Fasilitator proyek profil, berperan untuk mengatur berlangsungnya kegiatan pembelajaran proyek profil dari tahap awal sampai akhir kegiatan tersebut.³²

2) Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pihak sekolah merefleksi terkait pembelajaran berbasis proyek untuk memastikan kesiapan sekolah dalam menerapkan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. untuk mempermudah sekolah mengetahui kesiapannya terdapat beberapa tahap:

a) Tahap Awal

Sekolah belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik, dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

³² *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 23-24.

b) Tahap berkembang

Sekolah sudah memiliki sistem dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, sebagian pendidik memahami konsep pembelajaran berbasis proyek, dan sekolah menerapkan bekerja sama dengan mitra luar untuk membantu kegiatan pembelajaran tersebut.

c) Tahap Lanjutan

Sekolah sudah terbiasa dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, semua pendidik mengetahui serta memahami konsep pembelajaran ini, dan sekolah bekerja sama dengan mitra luar untuk membuat jaringan dengan luas terkait dampak yang berkelanjutan.³³

3) Menentukan Dimensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kepala sekolah dan tim fasilitator memilih dimensi profil pelajar yang menjadi titik fokus untuk terus berkembang pada tahun ajaran selanjutnya, memilih dimensi tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Selanjutnya memilih tema proyek profil, pada jenjang sekolah dasar terdapat enam tema. Pihak sekolah dapat memilih salah satu tema proyek profil untuk diterapkan per semester, dalam memilih tema tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah

³³ *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 25-27.

atau dapat memilih isu dan topik yang sedang populer terjadi di lingkungan masyarakat ataupun sekolah.³⁴

4) Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam merancang alokasi waktu pembelajaran proyek profil, melihat kesiapan waktu yang tersedia untuk berbagai kegiatan dan tugas proyek profil. Menentukan berapa banyak waktu yang dibutuhkan.³⁵ Merancang alokasi waktu melibatkan beberapa langkah:

- a) Mengidentifikasi jumlah total jam yang dimiliki. Pada jenjang sekolah dasar kelas I-V terdapat 252 JP per tahun.
- b) Menentukan durasi waktu yang dibutuhkan pembelajaran proyek profil untuk tema yang akan dibahas di kelas.
- c) Memilih waktu pelaksanaan pembelajaran proyek profil menyesuaikan kebutuhan masing-masing sekolah misal:
 - (1) Dalam satu minggu sehari melaksanakan pembelajaran proyek profil,
 - (2) Mengkhususkan melaksanakan pembelajaran proyek profil dengan mengalokasikan 1-2 jam di akhir pelajaran,

³⁴ *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 27.

³⁵ Mey Sella Lara Piesesa dan Camellia, "Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong" 8 No. 1 (2023): 78, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>.

(3) Mengumpulkan dalam satu bulan untuk melaksanakan pembelajaran proyek profil.³⁶

5) Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidik dapat menyusun modul sendiri atau memodifikasi contoh modul yang telah disediakan oleh pemerintah untuk dijadikan inspirasi dan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik ataupun karakter sekolah. Komponen modul ini yaitu berisi profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran proyek profil.³⁷

6) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Pendidik dalam menentukan tujuan pembelajaran proyek profil mengacu pada dimensi, elemen, dan subelemen yang akan dicapai berdasarkan fase, kemampuan, maupun kebutuhan peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan mereka, berdasarkan hasil asesmen awal. Asesmen ini dilakukan dari awal merancang pembelajaran ini untuk menyesuaikan dimensi yang akan dipilih sekolah dan peserta didik.³⁸

³⁶ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 39-41..

³⁷ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 42.

³⁸ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 48.

7) Mengembangkan Topik, Alur, Aktivitas, dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Sekolah bersama tim fasilitator dapat mengembangkan dan menentukan topik, alur, serta aktivitas secara spesifik menyesuaikan kondisi sekolah, kebutuhan peserta didik, dan lingkungan setempat. Asesmen dalam pembelajaran proyek profil, dapat melalui asesmen formatif dan sumatif. yang tujuannya untuk mengukur keterampilan dan pemahaman peserta didik. asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran proyek profil sedangkan sumatif dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran proyek profil.³⁹

e. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Mengawali Kegiatan

Tujuan awal dari kegiatan pembelajaran proyek profil adalah selalu melibatkan peserta didik aktif, kegiatan pembelajaran ini hendaknya diawali oleh pendidik dengan mengajak peserta didik mengamati kejadian yang nyata di kehidupan sehari-hari. Pendidik dapat menentukan strategi terlebih dahulu sebelum melaksanakan proyek profil. Pendidik dapat menggunakan strategi sebagai berikut:

a) Memulai dengan pertanyaan pemantik, pertanyaan yang dapat mempengaruhi keingintahuan dan ketertarikan

³⁹ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 56.

peserta didik. Misal, pada tema kearifan lokal mengangkat topik pelestarian kearifan lokal pendidik dapat memberikan pertanyaan. “Bagaimana pendapatmu mengenai kearifan lokal saat ini, apakah masih dibutuhkan dan harus dijaga kelestariannya di dunia yang semakin canggih dan modern ini?.”

- b) Memulai dengan permasalahan nyata yang dialami peserta didik. Pendidik dapat memaparkan permasalahan topik yang akan dibahas di ruangan (kelas) dari berbagai informasi melalui media atau meminta mereka langsung melihat situasi dilokasi. Misal pada tema gaya hidup berkelanjutan permasalahan sampah di lingkungan sekitar.⁴⁰

2) Mengoptimalkan Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran ini adalah mendukung keterlibatan peserta didik secara optimal saat berlangsungnya pembelajaran ini, Pendidik dapat menentukan strategi proyek profil supaya maksimal saat kegiatan berlangsung. Pendidik dapat menggunakan strategi sebagai berikut:

- a) Memotivasi keterlibatan dalam proses pembelajaran adalah hal yang penting pada implementasi pembelajaran proyek profil.

⁴⁰ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 85.

- b) Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang.
Misal peserta didik diberi kesempatan memilih, target, dan produk yang ingin dicapai dalam pembelajaran proyek profil.
- c) Membudayakan nilai kerja positif, ketika melakukan kesalahan peserta didik tidak segan untuk memperbaiki dan terus berani mencoba belajar dari kesalahan dan kegagalan.
lain sebagainya.⁴¹

3) Menutup Rangkaian Kegiatan

Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran proyek profil adalah pendidik dapat menutup kegiatan ini secara optimal, yang nantinya akan bermakna bagi peserta didik. mengupayakan hal tersebut pendidik dapat menggunakan strategi sebagai berikut:

a) Merancang perayaan belajar

Pendidik berperan untuk mendampingi peserta didik selama mengancang perayaan belajar. Kegiatan ini merupakan kegiatan peserta didik menampilkan produk hasil belajar dalam berupa pameran, pertunjukan, presentasi dan sebagainya. Perayaan belajar dapat dilakukan secara sederhana menyesuaikan sumber daya dan fasilitas di sekolah.

⁴¹ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 87.

b) Melakukan refleksi tindak lanjut

Pendidik melakukan refleksi belajar membahas secara keseluruhan proses proyek profil pancasila kepada peserta didik, bentuk dari refleksi tindak lanjut, memiliki proyeksi untuk ke depan (setelah selesai kegiatan apa yang akan dilakukan) dan ke belakang (selama kegiatan berlangsung apa yang telah dilakukan). Pendidik pun perlu melakukan refleksi untuk mengetahui kesuksesan selama kegiatan pembelajaran proyek profil.⁴²

4) Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Pembelajaran proyek profil memberi peserta didik kesempatan “mengalami pengetahuan” yaitu belajar secara nyata dari lingkungan sekitarnya. Melibatkan orang lain di luar lingkungan sekolah akan memberi manfaat yang berarti kepada peserta didik, ketika mengetahui bahwa ada orang lain saat kegiatan pembelajaran proyek profil berlangsung peserta didik cenderung akan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Misal melibatkan orang tua, masyarakat setempat, narasumber, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran proyek profil disekolah.⁴³

⁴² Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm.91.

⁴³ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 94.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentu ada faktor-faktor pendukung untuk menyukseskan kegiatan ini berjalan dengan baik. faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal seperti kepribadian dan pembawaan yaitu perilaku peserta didik yang bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan proyek profil, selalu berkontribusi, dan bertanggung jawab mengikuti kegiatan mulai awal sampai akhir kegiatan. Serta faktor eksternal seperti keluarga, pendidik, dan lingkungan sekitar. Dengan berbagai cara sekolah dan guru melakukan pelatihan, sosialisasi kepada orang tua dan peserta didik. Selain itu, keterlibatan pimpinan sekolah juga penting dalam hal ini.

Faktor pendukung lain yang dibutuhkan diantaranya pemahaman yang jelas mengenai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terdapat sumber daya dan fasilitas yang memadai, kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua yang saling mendukung satu sama lain, kesadaran diri peserta didik akan pentingnya nilai luhur Pancasila itu sendiri.⁴⁴ Faktor pendukung jika dapat dilakukan dengan baik akan memberikan peluang yang besar untuk mencapai keberhasilan dalam mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru mampu memahami konsep pembelajaran dengan baik, peserta didik yang memiliki kepribadian

⁴⁴ Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, dan Arief Yulianto, "Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren," *Jayapangus Press* 6 Nomor 3 (2023): 641–43.

yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan memberikan dampak baik bagi sekolah maupun masyarakat.

Namun di sisi lain setiap kebijakan terdapat faktor penghambat, sebab kegiatan belum bisa dijalankan dengan maksimal. Kendala yang menghambat keberhasilan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu terdapat kurangnya pemahaman pendidik dalam memahami konsep kegiatan proyek profil karena masih kurikulum baru serta belum adanya pelatihan terkait kegiatan proyek profil, terbatasnya sumber daya dan fasilitas sekolah, kurangnya dukungan orang tua, kurangnya keterlibatan para ahli atau narasumber, dan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini.⁴⁵

Dapat disimpulkan faktor pendukung kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu dari kepribadian peserta didik yang selalu semangat mengikuti pembelajaran dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekolah, pendidik, dan orang tua yang saling mendukung berupa fasilitas yang baik, pendidik memahami konsep kegiatan pembelajaran dan orang tua selalu membantu selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung. Adapun faktor penghambat kurangnya dukungan dari sekolah, pendidik, dan orang tua karena kurangnya pemahaman tentang kegiatan pembelajaran ini.

⁴⁵ Halimah Stephany Putrie, Moh. Aniq Khairul Basya, dan Mei Fita Asri Untari, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 Nomor 02 (2023): 2483.

3. Kegiatan *Ecobrick*

a. Pengertian

Ecobrick berasal dari dua kata yaitu “eco” dan “brick” yang artinya bata ramah lingkungan. Disebut bata ramah lingkungan karena *ecobrick* adalah proses pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol plastik bekas yang diisi sampah plastik hingga penuh dan padat, kemudian dirangkai dengan lem untuk menjadi bata bangunan, selain itu dapat menghasilkan barang yang bermanfaat misalnya kursi sederhana, dan meja, yang nantinya akan digunakan berkelanjutan. Menurut Farida, Rita, dan Zulkifli *ecobrick* merupakan botol plastik diisi sampah plastik hingga padat untuk mendapat sebuah bangunan yang dapat digunakan kembali. *Ecobrick* sebagai cara kreatif dalam mengupayakan sampah plastik menjadi benda-benda yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, mengurangi pencemaran yang ditimbulkan oleh sampah plastik.⁴⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *ecobrick* merupakan salah satu cara mengurangi sampah plastik disekitar dengan cara mengumpulkan dan mendaur ulang sampah plastik kemudian dimasukan kedalam botol plastik hingga benar-benar padat, dan dirangkai dengan lem sehingga menjadi bata bangunan dan digunakan terus menerus. Selain itu, dapat menghasilkan barang yang bermanfaat, misalnya kursi dan meja. *Ecobrick* juga

⁴⁶ Farida Samad, Rita Samad, dan Zulkifli Zam Zam, “Edukasi Praktik Ecobrick Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini di Desa Maitara Kota Tidore Kepulauan” 2, No 2 (2021): 125–33, <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4165>.

dapat dijadikan untuk membuat karya seni. Misal dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk flora dan fauna.⁴⁷

Sampah plastik masalah yang sering ditemui oleh penduduk di penjuru dunia. Terutama di negara Indonesia, data dari Asosiasi Industri Plastik Nasional (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah produksi sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton sampah plastik setiap tahunnya. Sepuluh miliar kantong plastik, atau hingga 85.000 ton sampah kantong plastik dibuang setiap tahunnya ke lingkungan, dan 3,3 juta ton sampah tersebut berakhir di laut.⁴⁸ Pada realitanya, sampah plastik merupakan jenis sampah yang memiliki sifat ringan, kuat, tahan lama, murah, dan mudah di dapat menyebabkan banyak yang menggunakan di kehidupan sehari-hari. Dari sifat plastik tersebut memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan, berpotensi sebagai pencemaran, tidak mudah terurai pada tanah dan perairan. Sehingga mengendap dan terakumulasi dalam kurun waktu yang lama.

Untuk mengelola sampah-sampah plastik yang ada di lingkungan upaya yang dapat kita lakukan yaitu, melalui 3R, *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. *Reduce* merupakan mengurangi menggunakan pemakaian barang-barang plastik, sedangkan *Reuse* merupakan memakai berulang-ulang barang plastik, dan *Recycle* yaitu mendaur ulang sampah plastik. Jika masing-masing penanganan sampah tersebut dilakukan dengan baik dan konsisten

⁴⁷ Palupi dkk., "Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini."

⁴⁸ Rahmi Alendra Yusiyaka dan Ana Dwi Yanti, "Ecobrick Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik," 2021, 68–74, <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819>."

dapat mengurangi permasalahan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Saat ini, di kalangan masyarakat telah melakukan *Reduce* mengurangi pemakaian kantong plastik, di beberapa tempat swalayan sekarang tidak menyediakan kantong plastik tetapi masyarakat sendiri yang menyediakan tas atau kantong yang bukan terbuat dari plastik sebagai tempat belanja. Untuk *Reuse* masih sedikit masyarakat yang mengupayakan dengan menggunakan pemakaian barang terbuat dari plastik, misalnya kantong plastik, ketika kantong plastik digunakan secara terus-menerus sudah tidak layak dipakai. Adapun *Recycle* masyarakat mengupayakan barang yang terbuat dari plastik yang di daur ulang menjadi barang bermanfaat bagi lingkungan, Hal ini telah dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat setempat. mengelola sampah-sampah plastik untuk menjadi barang yang lebih bermanfaat melalui kegiatan *ecobrick*.

b. Bahan dan cara membuat *ecobrick*

Sebelum melakukan kegiatan *ecobrick*, terdapat bahan dan alatnya yang harus disiapkan. Yaitu sebagai berikut:⁵⁰

1. Sampah plastik, menjadi bahan utama dalam *ecobrick*. Seperti sampah rumah tangga, makanan, dan minuman bungkusnya terbuat dari plastik.

⁴⁹ Ririn Widiyarsi dan Salsabila Fakhirah, "Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik," 2021.

⁵⁰ Risma Tiyasti Ningrum dkk., "Pembuatan Ecobrick sebagai Barang Tepat Guna dan Upaya Mengurangi Sampah Plastik" 4 (3) (2022): 390, <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39775>.

2. Botol plastik bekas, botol plastik digunakan sebagai tempat *ecobrick*. seperti botol air mineral standar ukuran 600ml.
3. Gunting, untuk memotong sampah-sampah plastik.
4. Tongkat bambu, untuk alat bantu memasukan sampah plastik ke dalam botol plastik bekas.
5. Lem fox atau lakban, untuk merekatkan *ecobrick*.

Setelah bahan dan alat lengkap, terdapat langkah-langkah membuat *ecobrick* yang harus diperhatikan agar dapat digunakan dalam jangka panjang dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Sebagai berikut:

1. kumpulkan sampah-sampah plastik kemudian dicuci bersih dan dikeringkan.
2. Sampah plastik yang telah dicuci dan dikeringkan dipotong kecil-kecil.
3. Proses memasukan potongan sampah plastik ke dalam botol plastik bekas secara bertahap sampai penuh dibantu dengan tongkat untuk memadatkan isi botol tersebut.
4. Pastikan botol plastik bekas benar-benar padat dengan sampah plastik. Maka itu, timbang berat botol sampai kisaran 200-300 gram per-botolnya.
5. Mulai merekatkan dan menyusun botol-botol *ecobrick* dengan lem fox untuk menjadi pola yang diinginkan.

c. Manfaat *ecobrick*

Sampah plastik memiliki dampak kurang baik bagi alam. Ketika plastik dibakar dan dibuang dapat mencemari lingkungan dan udara, karena memiliki sifat tidak mudah terurai oleh tanah. Adanya *ecobrick* merupakan salah satu cara menanggulangi permasalahan tersebut.⁵¹

Manfaat lain dari membuat *ecobrick* dapat melibatkan kreativitas dan imajinasi individu,⁵² dengan teknik yang digunakan yaitu memotong plastik menjadi beberapa bagian kecil dan memasukan ke dalam botol plastik bekas dan membentuk menjadi barang yang bermanfaat, berkreasi menghias, mewarna, menyusun, dan melekatkan *ecobrick*.

4. Kreativitas Peserta Didik

a. Pengertian Kreativitas Pada Peserta Didik

Kreativitas merupakan kemampuan setiap individu dalam berpikir dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dengan cara unik, baru, dan orisinal. Kreativitas sendiri saat ini menjadi hal yang bersifat penting dalam pendidikan. Dengan adanya kreativitas akan menumbuhkan berbagai inovasi dan ide dalam kehidupan untuk mewujudkan kebutuhan yang harus dipenuhi.⁵³ Keterampilan ini dapat menjadi tolak ukur pencapaian kesuksesan bagi peserta didik, setiap individu memiliki kemampuan kreativitas

⁵¹ Yusiyaka dan Yanti, "Ecobrick Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik."

⁵² Rahmi Alendra Yusiyaka dan Ana Dwi Yanti, "Ecobrick Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik," 2021, 68–74, <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819>, hlm 71.

⁵³ Yuliani Nurani dan Sofia Hartati, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm 2.

masing-masing dalam menghadapi suatu permasalahan apapun yang dihadapi.

Hal ini selaras dengan Mayesky berpendapat bahwa kreativitas adalah pola pikir dan tindakan, atau menciptakan sesuatu yang orisinal yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain.⁵⁴ Dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir secara inovatif, menghasilkan ide-ide baru, dan menghadapi masalah dengan cara yang unik.

b. Indikator Kreativitas Pada Peserta Didik

Menurut Guilford sebagai bentuk kreativitas menerangkan terdapat beberapa indikator kreatif pada peserta didik, yaitu sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Peserta Didik

Nilai keterampilan	Indikator
Kreatif	Peserta didik mampu berpikir secara lancar, mampu menuangkan banyak ide dan gagasan untuk mencari solusi permasalahan.
	Peserta didik berbakat dalam mendesain sesuatu dengan waktu yang fleksibel

⁵⁴ Yuliani Nurani dan Sofia Hartati, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020)., hlm 2.

⁵⁵ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan: Guepedia, 2019)., hlm 20.

	Peserta didik mampu berpikir secara orisinal, mampu menciptakan ide baru, mencari solusi, dan memodifikasi ide yang belum terpikirkan oleh orang lain untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
	Peserta didik mampu menilai suatu tindakan atau pertayaan. mempunyai pendiri tegas, bijaksana, bertanggung jawab dalam menentukan suatu keputusan.
	Peserta didik memiliki kemampuan memperinci dalam pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang detail dan terarah.
	Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan senang bertanya.
	Peserta didik berimajinasi dalam bermain.
	Peserta didik bereksplorasi dan

	bereksperimen dalam membuat reencana dari suatu kegiatan.
	Peserta didik memiliki sifat menghargai hak diri sendiri ataupun orang lain.

Pada kurikulum merdeka kreatif menjadi salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila. peserta didik kreatif dapat menghasilkan serta memodifikasi ide atau gagasan yang bermanfaat, bermakna, dan berdampak. Subelemen kreatif sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 2.2 Subelemen Keatif Peserta Didik

Dimensi	Sub elemen
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dapat disimpulkan bahwa indikator peserta didik dalam berpikir kreatif adalah kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam proses berpikir untuk menemukan suatu solusi permasalahan yang ada dan memiliki sikap rasa ingin tahu, imajinatif, berani dalam mengambil suatu keputusan dan bertanggung jawab. Kreativitas merupakan

⁵⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022, hlm.34.

salah satu kenikmatan dari Allah Subhanahu wata'ala kepada umat manusia. Berbagai ide kreatif menjadi individu dapat berpikir menemukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. manusia yang kreatif akan selalu berpikir, memiliki ide dari benaknya ketika melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang dialami. Dalam firman Allah Subhanahu wata'ala:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (melakukan pengerjaan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?. Q. S Al Baqarah Ayat 44.

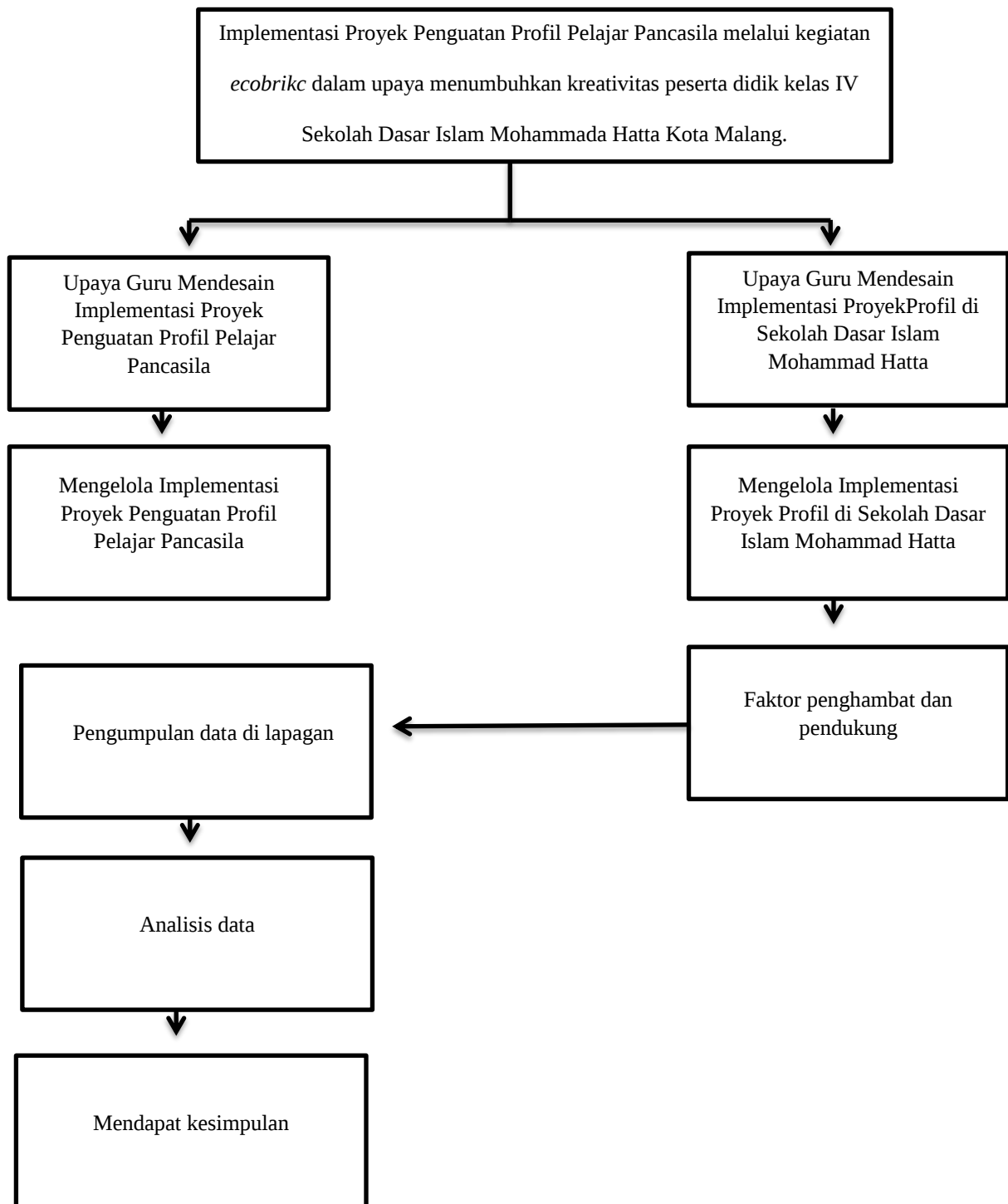
Dalam ayat ini, berdasarkan tafsir wajib Qur'an Kemenag. Setelah diperintahkan salat dan zakat, ayat ini mengancam para pemimpin Yahudi yang sering menasihati kepada orang lain untuk berbuat baik, tetapi mereka melakukan sebaliknya dan melupakan diri sendiri dan tidak menyuruh diri sendiri melakukan hal yang baik, bahkan setelah kamu mempelajari kita Taurat? Tidakkah kamu mengerti dan berakal mempertahankan kendali untuk menyelamatkan diri dari kesulitan dan dosa. Nasihat yang terkandung ini ditunjukkan juga bagi kaum muslim.⁵⁷

⁵⁷ Qur'an kemenag RI, Pentashahah mushaf al-qur'an., 2022, Q. S. Al Baqarah Ayat 44.

Berdasarkan ayat mulia di atas, bahwa setiap manusia sebelum melakukan suatu hal hendaknya selalu berpikir. berpikir bagaimana dapat melakukan yang hendak dicapai. Tidak hanya berupa lisan saja tetapi benar-benar ditunaikan di kehidupan masing-masing. Hal tersebut manusia dapat berpikir secara kreatif mencapai tujuan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Melakukan kebaikan bisa dilakukan oleh setiap manusia tetapi kebaikan yang sungguh-sungguh sesuai anjuran kitab suci dan sunnah tidak mudah dilakukan. Apabila manusia bersungguh-sungguh dalam berpikir, memahami, dan menunaikan berbuat kebaikan dengan ikhlas dan berharap hanya kepada Allah subhanahu wata'ala Akan ditunjukkan jalan yang lurus.

B. Kerangka Berpikir

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran kokurikuler dirancang untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pelajar yang berdimensi profil pelajar pancasila melalui berbagai tema tertentu dan kegiatan. Pihak sekolah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ini dengan tema, kegiatan, dan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, peserta didik maupun lingkungan daerah setempat. Maka peneliti, akan merumuskan kerangka berpikir sesuai dengan judul yang diangkat, sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui upaya desain yang dilaksanakan oleh pendidik, mengelola, beberapa faktor yang mendukung serta menghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas pada peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta. Penelitian bertujuan mengungkapkan peristiwa realitas yang terjadi di lokasi secara mendalam dan menyeluruh. Sehingga peneliti harus turun mengambil data dengan langsung dalam semua tahapan penelitian. Adapun penelitian ini berlatar alami, dan akan menghasilkan data yang kumpulan kata baik secara ucapan dan tulisan mengenai konteks khusus yang alamiah mencakup perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis pada penelitian ini yaitu studi kasus, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena akan menggali informasi secara terperinci dengan batasan masalah peneliti mengumpulkan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi.⁵⁸ peneliti akan menggali secara detail dan mendalam terkait informasi upaya yang dilakukan oleh guru dalam mendesain, mengelola, dan beberapa faktor pendukung penghambat dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

⁵⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran”., 2020)., hlm. 32-33.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDI Mohammad Hatta Malang Jl. Simpang Flamboyan No.30, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Adapun peneliti melangsungkan penelitian di SDI Mohammad Hatta Malang dengan alasan:

1. SDI Mohammad Hatta Malang adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya pembentukan nilai karakter peserta didik.
2. Peneliti tertarik memilih lokasi di SDI Mohammad Hatta Malang, dikarenakan dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDI Mohammad Hatta melakukan kegiatan *ecobrick* yang mana untuk menumbuhkan kreativitas pada peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai alat dan pengumpul data kualitatif. Peneliti harus terjun langsung ke lokasi penelitian di SDI Mohammad Hatta Malang. Sebagaimana kehadiran peneliti untuk mengamati secara langsung serta keadaan dan fenomena yang ada di sekolah, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pada tahap pra-penelitian, peneliti memohon izin, memperkenalkan diri kepada pihak instansi, melakukan negosiasi kepada instansi,

pendidik, serta karyawan guna mendapat informasi awal terkait masalah yang akan diteliti.

2. Peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah.
3. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan arsip informasi berupa data dan video yang dibutuhkan.

D. Subjek Penelitian

Penentuan sampel atau subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive* yaitu karena pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas kriteria-kriteria berdasarkan tujuan penelitian ini. Maka itu Peneliti mengambil subjek, sebagai berikut:

1. Koordinator proyek profil, yang bertugas membantu kepala sekolah dalam bidang kurikulum sekolah yang bertanggung jawab perencanaan pembelajaran di SDI Mohammad Hatta. Beliau ialah Bapak Muhammad Farid, S.Pd, beliau memberikan informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, bagaimana pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah.
2. Koornidator fasilitator kelas IV, memiliki peran sebagai orang yang terlibat dalam mengajar kegiatan pembelajaran berbasis proyek profil kepada peserta didik di SDI Mohammad Hatta. Beliau Ibu Ninis, S.Pd.I memberikan informasi mengenai proses pembelajaran berbasis proyek profil yang dilakukan siswa.

3. Pendidik kelas IV, yang memiliki peran dan tanggung jawab berlangsungnya kegiatan pembelajaran proyek profil di SDI Mohammad Hatta.
4. Peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta Kota Malang.

E. Data dan Sumber Data

Untuk mendapat informasi penelitian yang akurat, serta dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti, maka itu peneliti mengaplikasikan data serta sumber sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan tujuan dan rumusan penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada pihak-pihak sekolah yaitu Koordinator proyek profil, fasilitator proyek profil, Pendidik terkait judul yang peneliti ambil.
- b. Data sekunder data yang didapatkan dari instansi terkait yang berhubungan dengan tema yang diambil, berupa literatur- literatur misal buku, peraturan perundang-undangan kurikulum merdeka, jurnal, internet dan sumber lain yang membahas terkait penelitian ini. sumber lain yang mendukung penelitian ini yaitu modul ajar kegiatan pembelajaran proyek profil.

2. Sumber data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersangkutan untuk memberikan informasi mendalam berdasarkan tujuan rumusan penelitian. sebagai berikut pihak-pihak yang bersangkutan:

- a. Koordinator proyek profil SDI Mohammad Hatta
- b. Koornidator fasilitator kelas IV SDI Mohammad Hatta
- c. Pendidik kelas IV SDI Mohammad Hatta
- d. Peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang akurat, peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang tepat dan sesuai kebutuhan penelitian. Beberapa teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati kegiatan yang berlangsung di lapangan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi guna mendeskripsikan dan memahami hal-hal berkaitan dengan:

- a) Upaya guru mendesain Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas IV yang berlangsung di SDI Mohammad Hatta Malang.
- b) Guru mengelola Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan

kreativitas peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang.

- c) Beberapa faktor yang mendukung serta menghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui percakapan yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada narasumber secara mendalam terkait yang akan diteliti. Dimana yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, yaitu: 1. Koordinator proyek profil, 2. Koordinator fasilitator kelas IV, 3. Pendidik kelas IV, dan peserta didik kelas IV.

3. Dokumen

Dokumen adalah kumpulan data fenomena yang sudah dilakukan oleh peneliti, yaitu berupa gambar. Seperti foto, video, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan kegiatan *ecobrick* yang dilakukan oleh Peserta didik SDI Mohammad Hatta Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data harus diperiksa secara detail agar hasil data dapat dipercaya dan tervalidasi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu

melalui uji *credibility*, validasi eksternal, reabilitas, dan obyektivitas.⁵⁹

Adapun uji kredibilitas dilakukan dengan upaya peningkatan ketekunan dan triangulasi untuk mengecek keabsahan data dari berbagai sumber dan cara. Berikut penjabaran yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Meningkatkan Ketekunan

Sebagai upaya mengamati yang lebih cermat dan berkorelasi satu sama lain. Upaya peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan secara mendalam secara sistematis kemudian mengecek kembali data yang telah dikumpulkan atau dokumen terkait penelitian ini.

2. Triangulasi Sumber

Pada tahap ini, peneliti mengecek keabsahan data yang diambil melalui sumber-sumber terpilih. Sumber tersebut adalah koordinasi proyek profil, fasilitator proyek profil dan pendidik kelas IV. Data yang telah ditelaah peneliti kemudian menjadi kesimpulan sesuai dengan sumber data yang diperoleh.

3. Triangulasi Teknik

Pada tahap ini, dilakukan pengecekan data pada sumber yang sama namun teknik yang berbeda, setelah data diperoleh melalui wawancara peneliti mengecek kembali observasi mengamati kegiatan proyek dan dokumentasi saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik. Peneliti membandingkan hasil data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang lain.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 4 ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 364.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan mulai awal penelitian dan ketika penelitian berlangsung di lokasi peneliti. Teknik ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu meliputi:⁶⁰

1. Reduksi Data (Kondensasi)

Pada tahap reduksi maka peneliti memfokuskan dan memilih data-data penting yang diperoleh dari lapangan baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan reduksi data yaitu mendeskripsikan gambaran nyata yang nantinya dapat memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

2. Penyajian Data (Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, antar kategori, bagan, atau kalimat narasi. Sehingga data-data disusun secara terstruktur dan mudah dipahami untuk peneliti menyusun data-data selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini menjadi komponen yang penting tujuannya memberi penjelasan inti dari hasil penelitian. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang ada. Data yang diperoleh yaitu berdasarkan judul, rumusan masalah, dan tujuan dalam penelitian ini.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 321.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini menggunakan teori Bogdan, mengemukakan bahwa terdapat tiga prosedur penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:⁶¹

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pra observasi agar mengetahui kondisi awal terkait Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Mohammad Hatta Malang, mengurus surat administrasi surat izin penelitian, dan menyusun proposal penelitian serta menyiapkan keperluan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Merupakan tahapan dimana peneliti terjun ke lapangan guna memperoleh data berupa dokumen yang mendukung dan yang diperlukan, mengamati kegiatan, melakukan wawancara, dan observasi secara terus menerus mengenai subjek penelitian yang diambil.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mempertimbangkan analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang diperoleh di Sekolah dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian disusun peneliti didalam laporan penelitian.

⁶¹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran”., 2020)., hlm. 37.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan dan menjelaskan hasil temuan yang ada di lapangan penelitian SDI Mohammad Hatta Malang mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick bagaimana upaya guru mendesain, mengelola, serta beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran proyek profil untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta.

1. Upaya Guru Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Mohammad Hatta mulai diterapkan pada tahun 2021 terkait adanya kebijakan kurikulum baru dari pemerintah yaitu kurikulum merdeka, adanya kebijakan tersebut guru-guru melakukan koordinasi agar menerapkan kurikulum merdeka. Awal mulanya pada tahun ajaran 2021 diterapkan hanya kelas 1 dan 4, kemudian pada tahun ajaran 2023 diterapkan mulai dari jenjang kelas 1 sampai 6. Kurikulum merdeka memiliki program yang unggul yaitu pembelajaran proyek profil, peserta didik akan mempelajari tema atau topik permasalahan yang ada di lingkungan sekolah dan peserta didik belajar secara nyata (kontekstual). Peserta didik dituntut untuk peka terhadap lingkungan

sekitar menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga memiliki karakter yang bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain, maupun masyarakat.

Pada pembelajaran proyek profil sekolah mengalokasikan waktu khusus untuk menerapkan pembelajaran ini, guru-guru akan mendesain mulai membentuk tim, menentukan tema, alur aktivitas sampai kegiatan akhir tema dan tentu pembelajaran proyek profil berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas karena memiliki tujuan, materi, alur aktivitas yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Farid sebagai Waka. Kurikulum, informan *pertama*, beliau menyatakan:

“P5 adalah beda dengan pelajaran yang lain tapi masuk ke pembelajaran sebanyak 20% P5 yang nantinya dikelola pada pembelajaran, sehingga di tempat kami mengadakan P5 satu semester satu kali karena dari satu minggu membicarakan 20% perencanaan terus sampai nanti aplikasinya di semester terakhir, jadi di luar jam pembelajaran tidak masuk dalam pembelajaran tatap muka di kelas. Ada sendiri jamnya.”⁶²

Kemudian ditambah oleh ibu Ninis dan pak Fadli selaku guru kelas

IV, informan *kedua* dan *ketiga* menyatakan:

“proyek profil dimana pembelajaran yang berkelanjutan, tidak hanya satu kali pertemuan saja tetapi dilakukannya mulai dari awal semester sampai akhir semester, setahun ada dua proyek jadi semester satu dan dua proyek berkelanjutan. Di sekolah mohammad hatta setiap hari jumat melaksanakan P5. Sebelum ajaran tahun baru guru-guru sudah mulai merancang, merangkai, menentukan tema, menentukan judul. Setelah itu baru dirancang setiap minggu apa yang harus dilakukan dan seterusnya, proyek yang berkelanjutan sampai targetnya apa jadi menghasilkan produk atau pameran. selain itu, di pembelajaran proyek profil untuk kebebasan menentukan bakat dan minat disana ada kebebasan disesuaikan lingkungan sekolah masing-masing karena setiap

⁶² Farid Muhammad, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.

lingkungan sekolah berbeda jadi potensi setiap masing-masing sekolah berbeda, adanya profil pelajar pancasila adanya kemerdekaan bisa menemukan bakat dan minat sendiri -sendiri”.⁶³

Dapat ditarik kesimpulan yang disampaikan oleh bapak Farid, ibu Ninis, dan Pak Fadli pembelajaran proyek profil memiliki alokasi sendiri yang kemudian dilakukan persemester satu tema, pembelajaran proyek profil yang adalah pembelajaran yang berkelanjutan. Akhir kegiatan pembelajaran ini akan menghasilkan sebuah produk atau pameran. Dengan adanya pembelajaran proyek profil membantu peserta didik untuk membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila dan menemukan bakat dan minat mereka.

Sebelum menerapkan pembelajaran proyek profil terdapat upaya guru yang dilakukan mulai dari membentuk tim sampai mengembangkan topik, alur, dan aktivitas yang akan dilakukan peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran. masing-masing sekolah memiliki upaya mendesain pembelajaran proyek profil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitu pula di SDI Mohamaad Hatta terkait upaya guru dalam mendesain pembelajaran proyek profil menjadi beberapa poin, sebagai berikut:

b. Membentuk Tim Fasilitator

- 1) Membentuk tim fasilitator proyek profil guru memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sehingga lebih membantu ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran proyek profil. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak

⁶³ Ninis dan Fadli, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad hatta Malang, 3 April 2024.

Farid selaku Waka. Kurikulum, informan *pertama*, mengenai pembentukan tim fasilitator di SDI Mohammad Hatta, menyatakan:

“Pembentukan tim memang pertama jenjangnya per kelas dari beberapa kelas itu di awal semester kira-kira P5 nanti yang akan direncanakan itu apa, sehingga setelah direncanakan semua guru tersebut misal kelas 4 baru nanti kelas 4 yang membuat tim siapa yang bagian ketuanya, wakil, sekretaris, dll. Disini yang terkait dengan kurikulum pihak yang menjadi konsultasi teman-teman untuk menjalankan P5nya. Jadi pembentukan tim di awal semester. Terus tema nya apa. Karena di rapor mutu diminta di tahun ini tema apa yang akan diangkat terus P5nya apa. Memang kita tidak melibatkan guru yang lebih luas karena setiap kelas mesti punya materi sendiri kelas 4 yang jenjang kelas 4 dan seterusnya. Kriteria fasilitator P5 yaitu dari wali kelasnya sendiri. Dan kemudian setiap jenjang itu sendiri menentukan masing-masing tim P5 yang akan dibahas, tapi memang ada beberapa pihak yang kami libatkan misal terkait lingkungan dari tim adiwiyata. Kalau terkait dengan kedisiplinan dari tim kedisiplinan, koki cilik, dll. Tinggal menggandeng tema yang sesuai, sehingga nanti programnya sejalan.”⁶⁴

Dapat ditarik kesimpulan yang telah disampaikan bapak Farid diatas bahwa pembentukan tim fasilitator, (1) awal semester diadakan rapat guru per jenjang kelas, untuk menentukan tema yang akan di pilih, (2) guru membagi peran mulai dari ketua, wakil, sekretaris dan seterusnya, (3) koordinator memastikan tema yang di pilih dan melibatkan tim-tim yang ada disekolah, misal pada kegiatan ecobrick dibantu oleh tim adiwiyata.

Kemudian ditambah, oleh ibu Ninis selaku guru kelas IV informan *kedua* melengkapi informasi mengenai pembentukan tim

⁶⁴ Farid Muhammad, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.

fasilitator proyek profil di SDI Mohammad Hatta, beliau menyatakan:

“Awal kita rapatkan bersama untuk tim kelas 4 kalau rapat itu perkelas, ya dari forum kelas 1 sampai 6 setiap jenjang kelas ada 3 kelas. Di sini forum kelas namanya tim rombel, rombel 4 ABC dan seterusnya setiap kelas ada satu koordinator. Saya sebagai koordinator di kelas 4. Wali kelas 4A saya, wali kelas 4B pak syafaat, dan wali kelas 4C pak fadli. Dan kebetulan di tema ecobrick P5 saya sebagai koordinator di kelas 4. Jadi dari awal sebelum tahun ajaran dimulai / P5 dimulai kita adakan rapat kecil kecilan tim dari guru kelas 4. Jadi semua guru kelas 4 dikumpulkan setelah nanti kita bagi, jadi kita ajukan judul, tema seperti apa, jika sudah disetujui judul dan tema baru kita bagi. Siapa yang jadi ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, dan lain-lain. Koordinasinya kelas karena tiap jenjang P5 materinya berbeda. Untuk raport P5 digabung semester satu dan dua jadi satu filenya.”⁶⁵

Dapat ditarik kesimpulan informasi yang telah disampaikan oleh ibu Ninis informan *kedua*, mengenai pembentukan tim fasilitator proyek profil terutama pada tema kegiatan ecobrick bahwa, (1) sebelum ajaran baru guru-guru mengadakan rapat forum perkelas (rombel), (2) menentukan tema dan judul, (3) mengajukan ketua pelaksana, wakil, sekretaris dan lain-lain (4) per rombel kelas memiliki satu koordinasi, yaitu dari wali kelas. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi sekolah rapat forum guru kelas IV sebagai berikut:

⁶⁵ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 6 Maret 2024.



Gambar 4. 1 Rapat Forum Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang.

Kemudian untuk melengkapi informasi mengenai pembentukan tim fasilitator proyek profil di SDI Mohammad Hatta peneliti mencari informasi lebih lanjut kepada informan *ketiga*. Yaitu bapak Fadli selaku guru kelas IV, menyatakan:

“Karena kita ada tiga rombel tiga wali kelas tim utama wali kelas yang akan koordinasi rapat untuk menentukan kira-kira proyek apa yang mau di ambil dan disesuaikan dengan kebutuhan ya disini yang paling mendesak tentang sampah mengurangi sampah ya akhirnya melanjutkan program yang sudah ada mengurangi sampah-sampah, di semester satu terkait ecobrick yang terus berjalan di semester dua ada proyek baru lagi tentang bhineka. Karena setiap semester boleh beda proyek. Untuk ecobrick akhirnya jadi program sekolah yang dihandle tim adiwiyata.”⁶⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari informan *ketiga* mengenai pembentukan tim fasilitator bahwa, (1) diadakan rapat guru per kelas (2) menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, (3) pembagian peran dan tanggung jawab di kelas masing-masing.

Dapat ditarik kesimpulan dari informan *pertama* bapak Farid Waka. Kurikulum, guru kelas IV ibu Ninis dan pak Fadli informan *kedua* dan *ketiga*. Bahwa langkah pembentukan tim fasilitator di SDI Mohammad Hatta yaitu: (1) sebelum tahun ajaran baru semua

⁶⁶ Fadli, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

guru mengadakan rapat di setiap tingkatan kelas mulai kelas bawah sampai kelas atas, (2) menentukan tema dan judul menyesuaikan kebutuhan sekolah (3) setiap tingkatan kelas memiliki satu koordinator, (4) membagi peran dan tanggung jawab.

2) Pembagian Peran dan Tanggung Jawab

Pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru pada pembelajaran proyek profil di SDI Mohammad Hatta, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh bapak Farid selaku Waka. Kurikulum, informan *pertama*, beliau menyatakan:

“Pembagian tim ecobrick ini memang saya minta kelas 4 untuk melibatkan semua kelas sehingga setiap kelas ada timnya sendiri mulai dari kelas 1 sampai 6. Terdapat anak-anak adiwiyata yang dilibatkan untuk ke kelas-kelas. Untuk timnya dan koordinasi lain-lainnya memang memantau saja hasilnya sampai mana koorproyek terkadang seminggu atau lebih tergantung permasalahan yang ada, biasanya ada laporan-laporan sendiri dari kegiatan ini dan tim adiwiyata akan memberikan reward kepada anak-anak yang sudah mengumpulkan dan penyelesain-penyelesaiannya. Kelas 4 koordinator bu ninis, pimpinan disini yaitu memastikan program yang sudah dikerjakan oleh tim tersebut yang terkait dengan P5 berjalan dengan baik, sehingga terkadang kami memantau sebulan sekali terkait dengan jalanya proyek ini. jadi sifatnya hanya koordinasi juga.”⁶⁷

Dapat ditarik kesimpulan yang disampaikan oleh bapak Farid mengenai informasi pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru pada pembelajaran proyek profil di SDI Mohammad Hatta yaitu, (a) kepala sekolah, memantau program yang telah dikerjakan, memberi dukungan berupa fasilitas yang dibutuhkan, (b) koordinator proyek profil memantau, mengatur kegiatan dan

⁶⁷ Farid Muhammad, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.

memberikan solusi permasalahan yang dilaporkan setiap guru dan anak-anak. (c) koordinasi per kelas dan fasilitator untuk memastikan berlangsungnya kegiatan berjalan dengan baik sampai akhir kegiatan proyek profil.

- b. Mengidentifikasi Kesiapan SDI Mohammad Hatta menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam merefleksi kesiapan sekolah untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDI Mohammad Hatta melihat dan memanfaatkan aset, sarana, dan prasarana yang dimiliki sekolah yang nantinya akan membantu memudahkan guru dalam menentukan tema proyek profil. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama informan *pertama*, bapak Farid sebagai Waka. Kurikulum, menyatakan:

“Tahapan kesiapan untuk kami dalam membuat proyek P5 kita memetakan dulu apa yang kita punya kita bisa melakukan apa. Dari pemetaan tersebut kita melihat mempunyai aset apa SDM, Sarana, Prasarana. Dari situ kita gampang untuk membuat proyek P5 contohnya kegiatan ini. kita punya almaret yang menjual makanan dan minuman yang metabilinya berbungkus plastik sehingga bagaimana mengolahnya itu dan kebutuhan kita punya tim adiwiyata provinsi mau ke nasional, jadi ini yang dibuat proyek untuk menyelesaikan permasalahan jadi kita berbasis aset selanjutnya program. Dan beberapa program di kelas lain juga begitu, kita punya apa, bisa apa, contohnya kemarin temanya nusantara karena anak-anak kami tidak hanya dari suku jawa terdapat suku-suku lainnya, yang mungkin dari pindahan maka P5nya membahas nusantara beranekaragaman. Ya sama terkait yang go green pemikirannya dari banyak bungkus-bungkus plastik yang sama anak-anak dibuang percuma dan akhirnya kita membuat ecobrick pemikirannya dari sana tidak hanya membuat program tetapi juga berdasarkan dari beberapa apa yang kita punya dan permasalahan yang ada. bisa disimpulkan tahap awal sekolah melihat apa yang perlu

dikembangkan, apa saja yang dimiliki, tahap selanjutnya bagaimana mengembangkan aset tersebut dengan baik dan bermanfaat.”⁶⁸

Dapat ditarik kesimpulan yang disampaikan oleh bapak Farid mengenai kesiapan sekolah untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bahwa sekolah melihat dari beberapa tahap yaitu, tahap awal melihat permasalahan yang ada di lingkungan sekolah, tahap lanjutan dari permasalahan yang ada aset, sarana, dan prasarana apa yang dimiliki, kemudian tahap akhir bagaimana sekolah mengembangkan aset tersebut dengan baik dan bermanfaat. Misal, di SDI Mohammad Hatta memiliki kantin menjual makanan dan minuman berbungkus plastik secara tidak langsung terdapat sampah-sampah plastik yang dibuang percuma sehingga menjadi salah satu permasalahan yang ada di sekolah. akhirnya sekolah memanfaatkan sampah tersebut untuk dijadikan barang yang lebih berguna.

c. Menentukan Dimensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menentukan dimensi dan tema SDI Mohammad Hatta selain memanfaatkan aset yang ada, sekolah juga menyesuaikan visi yaitu sahabat lingkungan dan menuju sekolah adiwiyata nasional, sehingga dengan adanya visi tersebut sejalan dengan program sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara

⁶⁸ Farid Muhammad, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.

bersama informan *pertama*, bapak Farid sebagai Waka. Kurikulum, menyatakan:

“Jadi untuk menentukan dimensi dan tema sesuai dengan tujuan visi misi sekolah. kalau visi sekolah kita terdapat sahabat lingkungannya sehingga P5 nya ini bagaimana sampah plastik bisa dimanage dan dijadikan barang yang bisa dimanfaatkan.”⁶⁹

Dapat ditarik kesimpulan yang disampaikan oleh bapak Farid menentukan dimensi dan tema menyesuaikan kebutuhan sekolah, visi misi sekolah dan karakter peserta didik. Permasalahan sampah plastik disekolah salah satu alasan SDI Mohammad Hatta memilih tema pengolahan limbah sampah plastik melalui kegiatan *ecobrick*, kegiatan ini sejalan dengan visi sekolah yaitu bersahabat lingkungan dan program tim adiwiyata peserta didik dan memberikan kesempatan untuk peserta didik berpikir secara kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada disekitarnya.

Kemudian ditambah, oleh ibu Ninis selaku guru kelas IV informan *kedua* melengkapi informasi mengenai menentukan dimensi dan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terutama di kegiatan *ecobrick*, beliau menyatakan:

“Di awal ajaran baru kemarin kelas 4 menjadi tim adiwiyata pengolahan limbah sampah ada hubungannya sejalan dengan program adiwiyata, karena kita bisa mengelola sampah yang ada di sekolah untuk menjadi barang yang bermanfaat. Kalau *ecobrick* mengelola sampah dapat melalui 4R langsung mencakup 4R jadi kita memilih *ecobrick*. tetapi kekurangannya kalau *ecobrick* hanya sampah kering jadi tidak sampah basah atau sampah yang lainnya. Di sekolah terdapat kantin secara tidak langsung anak-anak banyak yang membeli di kantin tersebut

⁶⁹ Farid Muhammad, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.

sehingga banyak sekali sampah-sampah plastik yang ada di sekolah maka itu kita ingin menanggulangi sampah-sampah tersebut agar menjaga lingkungan sekolah dan dapat bermanfaat baik bagi lingkungan sekolah dan bergerak satu tujuan dengan misi tim adiwiyata di sekolah. Kembali lagi karena adiwiyata sekolah kita juga mau ke adiwiyata nasional bagaimana cara kita mengolah sampah yang dapat menghasilkan barang yang bermanfaat.”⁷⁰

Dapat ditarik kesimpulan informasi yang disampaikan oleh ibu Ninis mengenai menentukan dimensi dan tema bahwa, SDI Mohammad Hatta memilih tema dan dimensi menyesuaikan permasalahan dan visi yang ada. Adanya permasalahan sampah plastik di sekolah, guru dan peserta didik mengatasi dengan mengolah sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat lagi untuk anak – anak, sekolah dan lingkungan nya, hal ini juga sejalan dengan program tim adiwiyata, dimana sekolah akan menuju adiwiyata nasional dengan adanya pengolahan sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat.

Kemudian untuk melengkapi informasi mengenai dimensi dan tema di SDI Mohammad Hatta peneliti mencari informasi lebih lanjut kepada informan *keempat*. Yaitu ibu Fara selaku guru kelas IV, menyatakan:

“Menentukan dimensi dan tema menyesuaikan visi misi sekolah sebelumnya memang kami diskusikan dulu, memang sekolah kami adalah sekolah adiwiyata anak-anak melihat sekitar sekolah. pada awalnya memang masih meraba-raba menentukan tema bagaimana, akhirnya kita mencari yang gampang dan masalah yang ada disekitar sekolah yaitu permasalahan sampah plastik. setelah kami diskusikan baru diajukan ke pihak kurikulum untuk disetujui dan dilanjutkan”.⁷¹

⁷⁰ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 6 Maret 2024.

⁷¹ Fara, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

Dapat ditarik kesimpulan dari informan *keempat*, bahwa dalam menentukan dimensi dan tema menyesuaikan visi misi sekolah, permasalahan yang ada disekitar sekolah, kemudian guru-guru berdiskusi dan melaporkan kepada pihak kurikulum untuk disetujui.

Dapat ditarik kesimpulan dari informan *pertama* bapak Farid selaku Waka. Kurikulum dan ibu Ninis dan ibu Fara selaku guru kelas IV informan *kedua* dan *keempat* bahwa, SDI Mohammad Hatta dalam menentukan dimensi dan tema menyesuaikan visi sekolah yaitu bersahabat lingkungan artinya sekolah dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran ramah lingkungan sehingga sekolah menjadi tempat tumbuh kembang peserta didik yang terampil dalam memanfaatkan teknologi ramah lingkungan sesuai bakat dan minat, terwujudnya secara aktif perilaku dalam kegiatan pelestarian, perlindungan, dan pencegahan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam.

Selain itu menyesuaikan permasalahan yang ada disekolah, salah satu permasalahan yang ada di SDI Mohammad Hatta yaitu pengolahan sampah plastik yang dimana berkaitan dengan program sekolah. Maka dari itu, tema yang di pilih berkaitan dengan mengolah sampah plastik untuk menjaga lingkungan sekolah, dan menjadikan wadah kreativitas peserta didik mendaur dan mengolah sampah plastik menjadi barang yang lebih berguna

melalui kegiatan *ecobrick* dan tidak mengolah sampah untuk dijadikan sampah kembali.

d. Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI

Mohammad Hatta kegiatan Ecobrick.

Memilih alokasi waktu pembelajaran proyek profil, SDI Mohammad Hatta melaksanakan satu minggu sehari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan pertama, bapak Farid selaku Waka.Kurikulum, beliau mengatakan:

“Masalah waktu P5 nya memang melihat dari CP per minggu kemudian kita ambil 20% memang tidak utuh 20% karena ada beberapa hal dari kurikulum kami yang masuk kelas Al-Quran, kelas ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Sehingga kita ambil kebijakan setiap minggunya ada program jam khusus untuk P5 biasanya dijadwalkan setiap hari jumat khusus P5 tetapi di sela-sela itu biasanya sama tim dan teman-teman ada pembagian setiap harinya ada anak-anak yang ikut ekstrakurikuler. Ada pembagian tersebut, dan ada anak-anak yang tidak ikut ekstrakurikuler dimanfaatkan untuk menguatkan di P5nya sehingga lebih cepat karena satu semester satu P5 selesai. Hari jumat full dari awal sampai akhir khusus P5.”⁷²

Dapat ditarik kesimpulan yang disampaikan oleh bapak Farid mengenai alokasi waktu proyek profil di SDI Mohammad Hatta melaksanakan satu minggu sehari yaitu setiap hari jumat. Terkadang terdapat jam kosong dimanfaatkan untuk menguatkan dan melanjutkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh guru dan peserta didik.

⁷² Farid Muhammad, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.

Kemudian ditambah, oleh ibu Ninis selaku guru kelas IV informan *kedua* melengkapi informasi mengenai alokasi waktu penerapan proyek profil, beliau menyatakan:

“Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat, tetapi setiap harinya anak-anak berdiskusi untuk mempersiapkan hari jumat kedepan mencicil merangkai ecobrick. setiap hari terdapat jam sendiri biasanya anak-anak waktu jam setelah ngaji kita diskusi. Sekolah sudah membuat jadwal perminggu, perbulan, kegiatan yang dilakukan seperti apa sampai akhir puncak pembelajaran proyek profil sudah merencanakan jadwal tanggal yang akan dilakukan anak-anak saat kegiatan ini ,sebelum tahun ajaran baru / anak-anak masuk pembelajaran.”⁷³

Dapat ditarik kesimpulan informasi yang disampaikan oleh ibu Ninis mengenai alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDI Mohammad Hatta melaksanakan setiap hari jumat, tetapi setiap harinya ketika ada waktu luang peserta didik mulai mengerjakan proyek profil. Sebelum awal ajaran baru sekolah sudah merancang jadwal mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan yaitu puncak tema. Hal ini dibuktikan jadwal yang telah dirancang oleh koordinasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV kegiatan *ecobrick* di SDI Mohammad Hatta sebagai berikut:

⁷³ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 6 Maret 2024.

Tabel 4. 1 Jadwal Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV



**YAYASAN BINA INSAN KAMIL INDONESIA
SD ISLAM MOHAMMAD HATTA**



Jl. Simpang Flamboyan No. 30 Malang Telp. 0341-413003

Website : sdimohammadhatta.sch.id / e-Mail : admsdimh@gmail.com

**PROGRAM P5
(PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)
KELAS 4 SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022-2023
TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN
JUDUL “LINGKUNGAN BERSIH CERDIK KELOLA SAMPAH PLASTIK
MENJADI ECOBRICK”**

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	Jumat, 6 Januari 2023	Sosialisasi Proyek P5 dengan paguyuban Kelas 4	Bu Ninis
2.	Jumat, 13 Januari 2023	Pengenalan P5 “Lingkungan Bersih Cerdik Kelola Sampah Plastik menjadi Ecobrick”	Walas 4
3.	Jumat, 20 Januari 2023	Asesmen diagnostik, observasi penanganan sampah plastik di sekolah dan penjelasan pembuatan ecobrick	Walas 4
4.	Jumat, 27 Januari 2023	Pembagian tugas kelompok ecobrick dan diskusi tentang lingkungan rumah yang bersih dan kotor	Walas 4
5.	Jumat, 3 Februari 2023	Menggambar tempat tinggal lingkungan rumah masing-masing dengan memanfaatkan kalender atau kertas bekas	Walas 4
6.	Jumat, 10 Februari 2023	Lembar kerja untuk membuat rumah bersih	Walas 4
7.	Jumat, 17 Februari 2023	Kegiatan kotak prediksi antara bunga alami dan bunga plastic	Walas 4
8.	Jumat, 24 Februari 2023	Menonton video “Ancaman Polusi Plastik” dan	Bu Fara

		menuliskan kata-kata sulit	
9.	Jumat, 3 Maret 2023	Mengerjakan lembar pencatatan dari video “Ancaman Polusi Plastik”	Walas 4
10.	Jumat, 10 Maret 2023	Memperkenalkan konsep 4R (reduce, reuse)	Walas 4
11.	Jumat, 17 Maret 2023	Memperkenalkan konsep 4R (recycle, replace)	Walas 4
12.	Jumat, 31 Maret 2023	Membuat kotak rencana karya daur ulang	Walas 4
13.	Jumat, 14 April 2023	Membuat karya dari bahan daur ulang	Walas 4
14.	Jumat, 5 Mei 2023	Pengumpulan dan penimbangan ecobrick	Pak Fadeli
15.	Jumat, 12 Mei 2023	Pengumpulan dan penimbangan ecobrick	Pak Fadeli
16.	Jumat, 19 Mei 2023	Pembuatan ecobrick menjadi produk	Walas 4
17.	Selasa, 13 Juni 2023	Pameran ecobrick dan hasil karya daur ulang	Pak Syafaat

Sumber : Dokumen Jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Ecobrick kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang

Kemudian diperkuat oleh ibu Fara selaku guru kelas IV informan *ke empat* beliau menyatakan:

“Kalau disini kita terapkan seminggu sekali untuk jamnya memberikan materi seminggu sekali tetapi untuk melakukannya fleksibel tidak harus hari jumat seperti menguntingnya, mengumpulkan, merangkai. Jadi setiap hari fleksibel mengisi waktu luang mereka.”⁷⁴

Kemudian untuk melengkapi informasi alokasi waktu pembelajaran proyek profil kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang mencari informasi lebih lanjut kepada informan *kelima*, yaitu adik Kayla Syifa Asdiandra peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya hari apa saja adik melakukan pembelajaran proyek profil kegiatan ecobrick?, menjawab “setiap hari jumat jam 12 sampai

⁷⁴ Fara, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

jam 1”.⁷⁵ Selanjutnya informan *keenam*, yaitu adik Dzakira Khalifah Haqqi peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya hari apa saja adik melakukan pembelajaran proyek profil kegiatan ecobrick?, menjawab “setiap hari jumat jam 12 sampai jam 1. Sebelumnya pelajaran biasa”.⁷⁶ Kemudian informan *ketujuh*, yaitu adik Maritza Indira Pane peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya hari apa saja adik melakukan pembelajaran proyek profil kegiatan ecobrick?, menjawab “hari jumat kak”.⁷⁷

Memilih waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Mohammad Hatta sekolah mengkhususkan setiap hari jumat, peserta didik akan diberikan pemahaman terkait materi untuk mempratikan bisa dilakukan secara fleksibel jika terdapat waktu luang.

e. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam menyusun modul guru memodifikasi contoh modul yang sudah ada melihat referensi contoh modul untuk dijadikan inspirasi dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Ninis selaku guru kelas IV, beliau mengatakan:

“Modul ini ya saya modifikasi yang telah ada sebelumnya, saya tambahkan sesuai sekolah dan anak-anak. Mencari referensi yang kegiatannya hampir sama kemudian di edit untuk menambahkan materi atau mengurangi untuk

⁷⁵ Kayla Syifa Asdiandra, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 15 Mei 2024.

⁷⁶ Dzakira Khalifah Haqqi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 15 Mei 2024.

⁷⁷ Maritza Indira Pane, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 15 Mei 2024.

memperlengkap materi agar pembelajaran dilakukan dengan maksimal.”⁷⁸

Guru menyusun modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila melihat referensi yang sudah ada kemudian di edit untuk disesuaikan tahapan belajar peserta didik di SDI Mohammad Hatta. Adapun modul kegiatan ecobrick yang telah dimodifikasi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Modul Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SDI Mohammad Hatta.

Modul ini telah dilengkapi oleh beberapa komponen yaitu berisi tujuan, aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik pada tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan ecobrick. Dengan adanya modul membantu guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara runtut dan baik.

f. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran proyek profil mengacu pada dimensi, elemen, dan subelemen berdasarkan tema yang akan dipilih, salah satu tema kelas IV SDI Mohammad Hatta yaitu gaya hidup berkelanjutan. Hal tersebut sesuai hasil wawancara bersama ibu Ninis selaku guru kelas IV, beliau menyatakan:

⁷⁸ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 6 Maret 2024.

“tujuan dari P5 yang pertama adalah kita melaksanakan tugas P5 itu sendiri, karena memang di kelas 4 P5 menjadi salah satu proyek utama di kurikulum merdeka, kedua untuk membentuk karakter siswa salah satunya bertanggung jawab, mandiri, kerjasama, dan ketiga masuk ke dalam dimensinya juga setelah memilih judul tema baru dimasukan di dimensi - dimensi yang akan dicapai sebagai tujuan pembelajaran P5 ini.”⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran proyek profil untuk membentuk karakter peserta didik memiliki sikap tanggung jawab, mandiri, dan kerja sama. Sebelum menentukan tujuan pembelajaran guru memilih judul dan dimensi-dimensi terlebih dahulu yang kemudian dijelaskan secara spesifik karakter-karakter yang akan dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di harapkan dengan tercapainya karakter tersebut menjadi kebiasaan peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang ada.

- g. Mengembangkan Topik, Alur, Aktivitas, dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Setelah menentukan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya, guru mengembangkan topik, alur, aktivitas, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek profil yang telah dirancang di modul ajar masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Ninis selaku guru kelas IV, beliau menyatakan:

“Di sekolah Mohammad Hatta setiap hari jumat melaksanakan P5. Sebelum ajaran tahun baru guru-guru sudah mulai merancang, merangkai, menentukan tema,

⁷⁹ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 6 Maret 2024.

menentukan judul. Setelah itu baru dirancang setiap minggu apa yang harus dilakukan dan seterusnya, proyek yang berkelanjutan sampai targetnya apa jadi menghasilkan produk atau pameran. untuk kegiatan ini, asesmen kita bisa lihat dari keseharian anak- anak perminggunya kita amati berkembang atau tidak berkembang. Jadi kita bisa menilai berkelompok atau individu. Kita telah menyiapkan kriteria yang sesuai dengan menggunakan poin atau skor nilai.”⁸⁰

Dapat disimpulkan guru melakukan koordinasi terlebih dahulu untuk mengembangkan topik, alur, aktivitas dan asesmen yang dibutuhkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. dengan begitu kegiatan proyek profil dapat dilakukan secara runtut karena sudah dijelaskan dan terjadwal kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama satu semester atau sampai pembelajaran proyek profil ini berakhir.

2. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV di SDI Mohammad Hatta.

a. Mengawali Kegiatan

Mengawali pembelajaran proyek profil tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan *ecobrick* memberikan pemahaman sampah plastik kepada peserta didik dulu. Guru mengajak peserta didik melakukan observasi penanganan sampah plastik di sekolah, cara mendaur ulang sampah plastik, hingga penjelasan pembuatan *ecobrick*. Hal tersebut sesuai hasil wawancara bersama ibu Ninis selaku guru kelas IV, beliau menyatakan:

⁸⁰ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

“Kegiatan yang pertama mengikuti alur P5 setelah itu mengikuti rundown P5 step by step kita lakukan,terus langkah-langkah terakhir membuat ecobrick selain itu salah satunya mengurangi sampah plastik, memberikan pengertian kepada peserta didik peduli lingkungan tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga di rumah, awal nya diberikan pengarahan dan strategi awal kegiatan kita yaitu ceramah kemudian praktek menampilkan video pembelajaran atau video tentang replace, reduce, recycle kemudian ecobrick kita praktekan kita ajari satu – satu lalu berkelompok kemudian keseluruhan.”⁸¹

Hal ini dibuktikan dengan jadwal awal kegiatan pembelajaran yang tertera didalam modul ajar:

TAHAPAN : PERKENALAN Kegiatan Konsep 4R sebagai solusi dampak sampah plastik. Objektif Memperkenalkan konsep 4R Durasi 2 JP (2x35 menit)	Persiapan 1. Guru menyiapkan video tentang pengolahan sampah. 2. Guru menyiapkan bahan bacaan tambahan untuk kerja kelompok siswa. 3. Guru menyiapkan lembar pencatatan video dan bahan bacaan. Pelaksanaan 1. Guru mengulas pembelajaran sebelumnya, mengajak siswa membuat hubungan tentang hal-hal yang telah diketahui dengan menggunakan pertanyaan : Jika bumi kita penuh dengan sampah, bagaimana solusinya? 2. Guru memperkenalkan konsep 4R dengan memutar video di link Youtube : https://www.youtube.com/watch?v=2502-385375g 3. Guru menugaskan lembar pencatatan video dan mengajak siswa Bersama-sama membaca dengan lantang pertanyaan di lembar tersebut. 4. Siswa menggunakan lembar pencatatan video secara mandiri. 5. Pengulangan konsep 4R. 6. Jigsaw Reading : membaca berkelompok. Guru memberikan materi bacaan dan siswa bekerja secara berkelompok untuk membaca materi sebagai bahan tambahan untuk melengkapi isian lembar pencatatan. Sumber https://ids.grid.id/read/472378574apa-itu-reduce-reuse-recycle-ini-pengertian-dan-contohnya?ia=gnral 5. Siswa Kembali melengkapi lembar pencatatan videonya.
---	---

Gambar 4. 3 Modul ajar pembelajaran proyek profil.

Dalam modul pembelajaran proyek profil di awal kegiatan

guru memberikan konsep 4R sebagai solusi dampak sampah plastik, yang dilakukan peserta didik melihat, memperhatikan, berdiskusi tentang hal-hal tersebut. Yang didiskusikan peserta didik pertanyaan tentang konsep 4R.

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi awal kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta:

⁸¹ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.



Gambar 4. 4 Awal Kegiatan Pembelajaran Proyek Profil.

Berdasarkan hal tersebut peserta didik diajak untuk peduli lingkungan dengan cara mengurangi sampah plastik. Dari pengalaman di sekolah masih banyak sampah plastik yang menumpuk, karena sekolah terdapat kantin yang menjual makanan dan minuman berbungkus plastik secara tidak langsung peserta didik membeli dan banyak sampah plastik. Adanya permasalahan tersebut sekolah mempunyai ide untuk mendaur ulang sampah plastik melalui *ecobrick*. Sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Fadli guru kelas IV, beliau menyatakan:

“Untuk mengurangi sampah ya itu tadi dapat evaluasi-evaluasi dari tim adiwiyata masih banyak sampah menumpuk tidak ada pengurangan akhirnya dari pihak kurikulum langsung masuk ke pembelajaran juga di P5 setiap minggu satu kali ya kita bahas full *ecobrick*. yang dilakukan peserta didik pertama penyampaian materi *ecobrick* tujuan, materi dan banyak praktik hanya satu dua kali saja materi selanjutnya praktik, kemudian mengumpulkan sampah, memotong, memasukan dll.”⁸²

Dapat ditarik kesimpulan dari informan *pertama* ibu Ninis dan pak Fadli infoman *kedua* selaku guru kelas IV mengenai awal kegiatan proyek profil *ecobrick* kelas IV di SDI Mohammad Hatta yaitu, guru menggunakan strategi metode ceramah untuk

⁸² Fadli, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

memberikan pemahaman tentang ecobrick, peserta didik diberikan tugas observasi penanganan sampah plastik disekolah, cara mengolah sampah plastik menjadi barang yang berguna dan mempraktikkan membuat ecobrick secara bertahap.

b. Mengoptimalkan Pelaksanaan Kegiatan

Peserta didik mulai mempraktekkan hingga membuat rangkaian ecobrick kurang lebih selama satu semester. Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh Peserta didik yaitu mengamati sampah-sampah plastik yang ada disekolah, bereksplorasi dan mencari tahu dampak plastik dan solusi pengolahan sampah plastik melalui kegiatan ecobrick. Sebelum mempratikkan *ecobrick* terdapat alur pembelajaran proyek profil yang harus dilakukan oleh peserta didik, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap. Yaitu tahap pengenalan, tahap aksi, refleksi dan tindaklanjut.

Pada tahap pengenalan peserta didik aktif bereksplorasi dan mencari tahu tentang dampak sampah plastik dan solusi pengelolaan sampah melalui konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) yaitu perikalu pemakaian ulang, pengurangan penggantian pemakaian bahan plastik dan kegiatan daur ulang. *Pertama*, guru mengajak peserta didik untuk mengamati, mengenali, dan menjaga alam lingkungan tempat tinggal kemudian peserta didik diberi tugas untuk menggambar rumah dan menulis hal – hal yang dilakukan untuk membuat rumah bersih dan

nyaman, sebagai berikut tugas mengenali dan menjaga tempat tinggal:



Gambar 4. 5 Tugas Individu Aku dan Lingkungan Tinggalku

Setelah itu, peserta didik bercerita gambar yang telah dibuat dan guru memberikan kesimpulan terkait lingkungan rumah dan aksi yang dilakukan untuk membuat lingkungan rumah bersih. Kemudian guru memperkenalkan sifat benda plastik dengan menunjukkan kedua jenis bunga plastik dan bunga segar peserta didik akan berdiskusi mengamati kedua jenis benda tersebut dan dengan pertanyaan pemantik seperti: apakah bedanya kedua benda tersebut?, apakah yang akan terjadi pada kedua benda tersebut besok? dan bagaimana dengan esoknya lagi?. Selanjutnya, guru memberikan kegiatan lembar prediksi dan mengulas apa yang akan terjadi pada bunga asli sampai pada hari ke tiga.

Kegiatan selanjutnya pada tahap ini, yaitu peserta didik memahami sifat dan dampak sampah plastik, dengan menonton video tentang “Ancaman Polusi Plastik” pada link Youtube yang telah disediakan oleh guru. Dan peserta didik membuat lembar pencatat isi video sebagai berikut:

TAHAPAN :
PERKENALAN

LEMBAR PENCATATAN VIDEO "ANCAMAN POLUSI PLASTIK"

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja yang termasuk sampah plastik?	
2.	Apa yang terjadi dengan sampah plastik yang kita buang?	
3.	Mengapa plastik berbahaya bagi kesehatan kita?	
4.	Apa kata-kata sulit yang kamu temui?	

Gambar 4. 6 Lembar Pencatatan Video : “ Ancaman Polusi Plastik”

Peserta didik bekerjasama saling memberikan masukan dan gagasan apa yang ditemukan dan menulis hasil pembahasan tersebut. Guru meminta setiap kelompok menceritakan hasil pembahasan secara bergantian sehingga peserta didik dapat memahami sifat dan dampak plastik bagi lingkungan tempat tinggal. Sebagai berikut salah satu hasil diskusi pembahasan peserta didik lembar pencatatan video “Ancaman Polusi Plastik”:

Lembar pencatatan video "Ancaman Polusi Plastik"

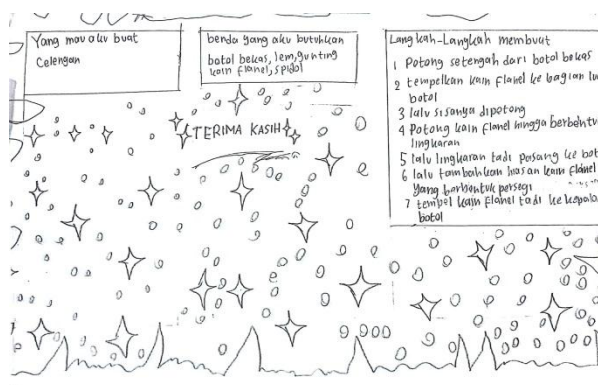
Soal	Jawaban
1. Apa saja yang termasuk sampah plastik?	1. Botol plastik, Kantong plastik, Kemasan minuman
2. Apa yang terjadi dengan sampah plastik yang kita buang?	2. Menumpuk, Bisa terakumulasi oleh ikan, Berdampak ke bagi kesehatan manusia
3. Mengapa sampah plastik berbahaya bagi kesehatan kita?	3. Karena dapat mencemari lingkungan
4. Apa kata-kata sulit yang kamu temui?	4. Karsinogenik, Hormon, Partikel, Plastik, BPA, DE, Sedimen, Rasio, Metrik, Mikroplastik

27/1/23

Gambar 4. 7 Lembar Pencatatan Video “Ancaman Polusi Plastik”

Kegiatan selanjutnya, yaitu karya seni daur ulang bahan plastik guru meminta peserta didik untuk melakukan praktik 4R. Yang pertama peserta didik diajak untuk melihat dan memperhatikan benda-benda yang bisa dan terbuat dari bahan daur

ulang, peserta didik berpikir karya apa yang akan dibuat dari bahan daur ulang, merencanakan karya apa yang akan dibuat dengan mengisi kotak rencana dan peserta didik bekerja mandiri membuat karya dari bahan daur ulang yang diperlukan dikelas agar dapat digunakan jangka panjang. Sebagai berikut kotak rencanaku:



Gambar 4. 8 Tugas Individu Membuat Kotak Rencana Karyaku

Peserta didik membuat rencana terlebih dahulu sebelum membuat karya terbuat dari bahan daur ulang. Dengan begitu mereka diberi kesempatan untuk berkembang dan berpikir kreatif untuk memilih, target, dan produk yang ingin dicapai dalam pembelajaran proyek profil. Dan sebagai berikut dokumentasi ketika peserta didik membuat karya dari bahan daur ulang:



Gambar 4. 9 Peserta Didik Membuat Karya Rencanaku

Dan sebagai berikut hasil karya-karya seni daur ulang

bahan plastik peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta:



Gambar 4. 10 Hasil Karya Kotak Rencanaku Dari Bahan Daur Ulang.

Peserta didik membuat karya rencana terbuat dari bahan daur ulang yang dapat dimanfaatkan di dalam kelas seperti membuat tempat alat tulis. Peserta didik menyiapkan bahan dan alat dari rumah kemudian dirangkai di kelas menghasilkan karya dari ide-ide kreatif mereka masing-masing.

Pada tahap aksi guru dan peserta didik bersama pihak sekolah mendiskusikan pelaksanaan aksi mengelola sampah di sekolah. Akhirnya sekolah memilih untuk mengelola sampah melalui kegiatan *ecobrick*, guru memberikan penjelasan *ecobrick* kepada peserta didik dan menyiapkan beberapa contoh botol *ecobrick* yang sudah jadi. Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelas terdiri dari 5 kelompok dan diberikan alat serta bahan *ecobrick*. yang dilakukan peserta didik untuk mempersiapkan dan membuat *ecobrick* yang baik, bahannya adalah botol plastik bekas, sampah plastik, gunting, tongkat memadatkan *ecobrick*.

Kemudian cara membuat *ecobrick*, sebagai berikut: 1. peserta didik mengumpulkan sampah plastik kering, 2. sampah

plastik di gunting kecil-kecil, 3. sampah yang sudah digunting kecil-kecil dimasukan ke botol plastik bekas hingga penuh dan padat. 4, jika sudah dipadatkan dengan tongkat ditimbang berat botol sesuai kreteria *ecobrick* yang baik. kegiatan ini dilakukan peserta didik secara bertahap sampai *ecobrick* bisa dirangkai menjadi sebuah meja atau kursi. Hal ini dapat dibuktikan dokumentasi saat peserta didik membuat *ecobrick* sebagai berikut:



Gambar 4. 11 Peserta Didik Membuat Ecobrick



Gambar 4. 12 Peserta didik Membuat Ecobrick.

Peserta didik membuat *ecobrick* secara bertahap mulai menggunting sampah plastik menjadi kecil-kecil, kemudian dimasukan ke dalam botol plastik bekas sampai penuh dan dipadatkan pakai tongkat hingga menjadi beberapa botol *ecobrick* yang banyak. Sebelum dirangkai botol *ecobrick* harus ditimbang, jika botol dengan ukuran 600 ml berat botol kisaran 200-300 gram, botol dengan ukuran 1500 berat botol 500 gram. Sebagai berikut, botol-botol *ecobrick* yang telah diisi oleh peserta didik dan menjadikan sebuah kursi:



Gambar 4. 13 Botol-Botol Ecobrick



Gambar 4. 14 Botol-Botol Ecobrick Menjadi Kursi



Gambar 4. 15 Botol-Botol Ecobrick Menjadi Kursi

Selama pembelajaran berlangsung agar mereka lebih semangat guru dan tim adiwiyata memberikan reward berupa bintang untuk kelas yang paling banyak mengumpulkan botol *ecobrick*, dan yang mendapatkan bintang reward paling banyak akan diberikan hadiah dari sekolah. Pada kegiatan ini peserta didik baru menghasilkan dua kursi *ecobrick*, karena kegiatan yang baru dilakukan satu semester dipembelajaran proyek profil. Dalam pembelajaran ini salah satu subelemennya adalah kreatif peserta

didik dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil dan guru menilai dengan melihat perkembangan sub-elemen antarfase, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perkembangan Sub-Elemen Antarfase

Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Belum bisa menghasilkan karya dan mengapresiasi karya yang dihasilkan.	Sudah bisa menghasilkan karya sesuai minat dan kesukaannya tetapi belum bisa mengapresiasi karya yang dihasilkan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya yang bervariasi dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Guru melihat, memperhatikan, dan menilai perkembangan antar fase saat berlangsungnya pembelajaran proyek yang dilakukan peserta didik, hal ini sesuai dengan wawancara bersama ibu Ninis selaku guru kelas IV, beliau menyatakan:

“untuk kegiatan ini, asesmen kita bisa lihat dari keseharian anak- anak perminggunya kita amati berkembang atau tidak berkembang. Jadi kita bisa menilai berkelompok atau individu. Kita telah menyiapkan kriteria yang sesuai dengan menggunakan poin atau skor nilai.”⁸³

Dari sini peserta didik dapat mengekspresikan ide dan gagasan masing-masing dalam pembelajaran proyek, berpikir kreatif dalam melakukan suatu hal akan memudahkan peserta didik menemukan ide dan solusi menghadapi permasalahan yang ada. Begitu pun peserta didik satu sama lain tentu memiliki cara berpikir yang berbeda, imajinasi, ide atau gagasan yang berbeda-beda hal ini menunjukkan setiap anak dapat berpikir secara kreatif. Indikator kreatif dalam pembelajaran proyek profil yang disampaikan ibu Ninis selaku kelas IV yaitu:

“indikatornya 1. Kalau untuk kreatif dilihat dari sebelumnya praktik membuat hasil karya dari botol bekas, kreatif peserta didik membuat dikelas jadi kita bisa memantau peserta didik seberapa kreatif mereka, terkadang ada yang asal-asal membuat karya. Kalau ada yang kreatif. 2. Peserta didik tau langkah-langkahnya rapi, bersih, tidak berantakan membuat karya mereka sudah tau artinya kreatif tidak asal-asal membuat. 3 terkadang ada peserta didik hanya membawa bahan seadanya. 4. Ada yang peserta didik yang membawa bahan dan membuat dengan rapi bersih. Ecobrick : 1. Kalau ecobrick berat botol harus sesuai jadi anak-anak harus berpacu jika botol cepat terisi dapat reward bintang mereka lebih kreatif dalam mengumpulkan sampah plastik, segera mengguntingnya. Bekerja sama dalam tim agar sampah hingga dikelola dan sampah tidak menumpuk, dikelola sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit.”⁸⁴

⁸³ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta MalangNinis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 15 Mei 2024.

⁸⁴ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 15 Mei 2024..

Indikator kreatif pada peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta dalam pembelajaran proyek profil, yaitu sebagai berikut⁸⁵:

Tabel 4. 3 Indikator Kreatif Pada Peserta Didik

Nilai Keterampilan	Indikator
Kreatif	Peserta didik memiliki kemampuan merinci dalam merangkai, mengolah, menghias daur ulang dari sampah plastik dengan melakukan langkah-langkah yang detail dan terarah.
	Peserta didik berbakat dalam membuat daur ulang sampah dengan waktu yang fleksibel.
	Peserta didik mampu berpikir secara orisinal, mampu menciptakan ide membuat karya daur ulang sampah plastik, mencari solusi permasalahan sampah plastik, dan memodifikasi ide dalam menyelesaikannya.

⁸⁵ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 15 Mei 2024.

	Peserta didik berimajinasi dalam pembelajaran proyek profil dengan mempunyai kotak rencanaku.
	Peserta didik mampu menilai suatu tindakan atau pertayaan. mempunyai sikap tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran atau suatu keputusan.

Kemudian untuk melengkapi informasi mengenai pencapain karakter dan keterampilan kreatif peserta didik melalui kegiatan ecobrick di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang mencari informasi lebih lanjut kepada informan *ketiga*, yaitu bapak Fadli selaku guru kelas IV. Beliau menyatakan:

“Pencapaian karakter proses juga artinya jika melihat sampah plastik segera dibuang kumpulkan. Dan sekarang juga sudah jarang sekali ada sampah plastik. antara peduli dan membutuhkan sampah tersebut kalau kreativitas dapat dilihat dari tanggung jawab mereka dalam menyusunnya. Ya anak-anak juga kalau tau sampah akan diambil dan merangka menjadi barang yang bermanfaat. Dan kita juga bersaing kepada kelas-kelas lain untuk menghasilkan sebanyak-banyaknya.”⁸⁶

Dalam pembelajaran proyek profil anak-anak memiliki karakter peduli lingkungan selain itu kreatifnya anak-anak

⁸⁶ Fadli, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

mempunyai sikap tanggung jawab mengelola sampah plastik menjadi barang yang lebih berguna. Kemudian ditambah oleh, informan ke *empat* yaitu ibu Fara selaku guru kelas IV, beliau menyatakan:

“Indikator yang dilihat yang utama pasti kerjasama karena kelompok tanggung jawab mereka terus perencanaan mereka nanti eksekusinya bagaimana lanjutannya bagaimana itu termasuk indikator juga mbak. Karena memang di kelas 4 ini anak-anak dibebaskan guru-guru hanya memberikan arahan tema. Nanti mereka akan mengelola sendiri bersama kelompoknya masing-masing.”⁸⁷

Kemudian untuk melengkapi informasi mengenai menutup rangkaian kegiatan proyek profil di SDI Mohammad Hatta peneliti mencari informasi lebih lanjut kepada informan *kelima*. Yaitu adik Aisyah Aqila Fakhira peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya karakter apa saja yang adik dapat dari kegiatan ini?, menjawab “sabar dan jangan gampang kesel harus kuat juga, harus rajin gunting-guntingnya”. Kemudian informan *keenam*. Yaitu adik Zeeba Dzakira peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya karakter apa saja yang adik dapat dari kegiatan ini?, menjawab “Tanggung jawab dan kreatif. Karena agar tidak membuang sampah sembarangan dan kreatifnya sampah yang didaur ulang menjadi bermanfaat.”

Selanjutnya informan *ketujuh*. Yaitu adik Naura Putri Nazia Akhmadi peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya karakter apa saja yang adik dapat dari kegiatan ini ?, menjawab “lebih mandiri, rajin,

⁸⁷ Fara, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

dan semangat karena kalau tidak semangat ga bisa kerjain. Lebih mandiri karena dibuat mandiri. Kreatif juga kalau udah banyak bisa dibentuk-bentuk. Saya punya ide lain juga selain dibuat kursi dan meja.”

Dapat disimpulkan peserta didik memiliki karakter kreatif dalam pembelajaran proyek profil dimana mempunyai ide dan gagasan dalam membuat karya daur ulang sampah plastik, dapat berpikir secara fleksibel dalam melakukannya, mampu menghasilkan karya yang orisinil, peserta didik dapat merinci mulai merangkai, membuat, menghias daur ulang dari sampah plastik dengan melakukan langkah-langkah yang detail dan terarah, serta tanggung jawab, semangat, kerja sama dalam pembelajaran proyek profil. Dengan begitu peserta didik lebih peduli lingkungan terutama pada sampah plastik bertanggung jawab dalam mengelola sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat.

c. Menutup Rangkain Kegiatan

Menutup rangkaian kegiatan pembelajaran proyek profil tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan ecobrick diakhiri dengan puncak tema. Yang dilakukan peserta didik pada puncak tema yaitu menampilkan hasil karya belajar dan mempresentasikan karya masing-masing. Sesuai hasil wawancara bersama ibu Ninis selaku guru kelas IV mengenai puncak tema, beliau menyatakan:

“puncak tema ini ada pameran kita pameran hasil ecobrick karya anak-anak, dan diberikan keterangan-keterangan

poster terus ada yang menjaga stan dan diberikan penjelasan.”⁸⁸

Dapat ditarik kesimpulan informasi yang disampaikan oleh ibu Ninis bahwa puncak tema adalah kegiatan akhir dari pembelajaran proyek profil di SDI Mohammad Hatta Malang, dimana nanti peserta didik merayakan akhir kegiatan pembelajaran proyek profil dengan memamerkan hasil karya-karya mereka selama satu tema dan peserta didik akan mempresentasikan karya tersebut.

Kemudian ditambah, oleh bapak Farid selaku Waka.Kurikulum informan *pertama* mengenai akhir kegiatan proyek profil di SDI Mohammad Hatta, beliau menyatakan:

“Biasanya kami satu semester satu kali, berbasis tema ada acara puncak tema, semua tema akan dipamerkan. Di Semester kemarin terdapat panen raya setiap kelas akan memamerkan apa yang telah dibuat. Berbeda-beda ada yang permainan tradisional, ecobrick, reset mini, dll. Ketika pameran mengundang orang tua, peserta didik ketika pameran juga berperan secara aktif pada saat pembuatan dan konsep pamerannya. Dan juga mengundang dari dinas.”⁸⁹

Dapat ditarik kesimpulan dari informan *pertama* mengenai akhir kegiatan proyek profil yaitu perayaan puncak tema yang dilakukan setiap satu semester, pada perayaan puncak tema guru berperan untuk mendampingi peserta didik selama pameran. Kegiatan ini merupakan kegiatan peserta didik menampilkan produk hasil belajar berupa pameran dan presentasi, begitu pula

⁸⁸ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

⁸⁹ Farid Muhammad, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.

sekolah mengundang orang tua untuk melihat hasil produk dan memberikan apresiasi hasil karya peserta didik.

Kemudian untuk melengkapi informasi mengenai menutup rangkaian kegiatan proyek profil di SDI Mohammad Hatta peneliti mencari informasi lebih lanjut kepada informan *kelima*. Yaitu adik Zeeba Dzakira peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apa yang adik dan teman-teman lakukan ketika diakhir pembelajaran proyek profil pada kegiatan *ecobrick?*, menjawab “sebelum itu saya teman-teman menyiapkan pameran dan mempresentasikan ecobrick dan barang-barang yang sudah di daur ulang, yang maju satu kelompok tetapi presentasinya salah satu.”⁹⁰

Selanjutnya informan *keenam*. Yaitu adik Naura Putri Nazia Akhmadi peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apa yang adik dan teman-teman lakukan ketika diakhir pembelajaran proyek profil pada kegiatan *ecobrick?*, menjawab “dikasih ke guru nanti dikasih bintang. Pameran diakhir kegiatan selain itu peserta didik mempresentasikan bahan, alat, dan sebagainya”.⁹¹

Hal ini dibuktikan dokumentasi kegiatan pembelajaran sekolah pameran hasil karya proyek profil peserta didik:

⁹⁰ Zeeba Dzakira, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

⁹¹ Naura Putri Nazia Akhmadi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.



Gambar 4. 16 Pameran Panen Raya Kelas IV SDI Mohammad Hatta



Gambar 4. 17 Pameran Panen Raya SDI Mohammad Hatta

Pada gambar 4.16 Stan kelas IV pameran hasil karya ecobrick peserta didik terdapat dua kursi dan poster tentang bahan dan cara membuat ecobrick yang baik, kemudian gambar 4.17 Perwakilan dari kelas IV mempresentasikan hasil karyanya mulai dari menjelaskan karyanya terbuat dari apa sampai proses pembuatan karya tersebut. Pameran ini dilakukan pada semester satu yang seharusnya dilakukan semester dua tahun ajaran 2023 karena adanya kegiatan sekolah yang harus merubah jadwal puncak tema proyek profil.

Kemudian guru melakukan refleksi tindak lanjut, refleksi belajar membahas secara keseluruhan proses proyek profil untuk kedepannya dan kebelakang selama kegiatan berlangsung apa yang telah dilakukan. untuk kedepannya dari kegiatan ini lebih memperbanyak persiapan untuk guru, peserta didik maupun

sekolah. sesuai hasil wawancara bersama bapak Fadli selaku guru kelas IV, menyatakan:

“Ya sekarang kita lebih memperbanyak challenge perkelas agar lebih semangat lagi untuk mengumpulkan mendapat hadiah kita mengusulkan seperti ini jika disetujui kita lanjutkan biar lebih semangat lagi ada hadiah yang lebih menarik.”⁹²

Kemudian ditambah informan kedua yaitu ibu Ninis selaku guru kelas IV, beliau menyatakan:

“Tindak lanjutnya dan terkadang kita juga terkendala waktu punya jadwal yang penuh dan juga belum punya tempat *ecobrick* sendiri terus kemudian anak-anak malas motong-motong dan botol sudah penuh males mencari botol lagi ya untuk tindak lanjut kedepannya ya kalau bisa kita punya tempat untuk khusus *ecobrick* sendiri khusus pengolahan sampah sendiri karena memang kita mau masuk sekolah adiwiyata provinsi. Dan ditempat itu ada juga orang yang tanggung jawab yang benar-benar fokus karena tugasnya wali kelas memang tidak hanya di kegiatan ini ada di kegiatan lainnya.”⁹³

Dapat disimpulkan bahwa untuk kedepannya lebih memperhatikan jadwal yang benar-benar tepat agar tidak menghambat waktu pembelajaran proyek profil, memiliki tempat khusus menyimpan *ecobrick*, dan agar kegiatan ini berjalan dengan maksimal diharapkan ada yang bertanggung jawab fokus dikegiatan ini saja, membantu dari awal membuat sampai akhir hingga bisa lebih kekoordinasi. Untuk reflkesi dari peserta didik memperbanyak challenge perkelas agar lebih semangat lagi untuk mengumpulkan mendapatkan hadiah yang lebih menarik lagi.

⁹² Fadli, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

⁹³ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024 .

h. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Pada tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan *ecobrick* SDI Mohammad Hatta melibatkan orang lain yaitu, Mahasiswa PMM Universitas Muhammadiyah Malang yang membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai hasil wawancara bersama bapak Farid selaku Waka.Kurikulum, beliau menyatakan:

“Kalau *ecobrick* kemarin kita ada beberapa tawaran dari kampus untuk menguatkan, ada mahasiswa membuat gambaran kepada anak-anak *ecobrick*, melibatkan dari PMM mahasiswa UMM (pengabdian mahasiswa). Untuk yang lain hanya sekedar koordinasi kepada orang tua ada program ini sehingga anak-anak memotivasi juga adanya dukungan orang tua. Dan juga tim *adiwiyata* menguatkan dan membantu.”⁹⁴

Melibatkan orang lain akan membantu sekolah dan peserta didik melaksanakan pembelajaran proyek profil, mahasiswa PMM UMM memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait cara membuat *ecobrick* yang baik.

Kemudian ditambah, oleh ibu Ninis selaku guru kelas IV informan *kedua* mengenai keterlibatan orang lain, beliau menyatakan:

“Keterlibatan terdapat mahasiswa PMM dari UMM dan kebetulan ada keterkaitan dengan *ecobrick* jadi mereka juga membantu untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak mengasih contoh dan praktek bersama-sama selama satu bulan. Untuk orang tua kita memang belum mengasih sosialisasi tentang *ecobrick* cuman kita hanya mengasih tau saja.”⁹⁵

⁹⁴ Farid Muhammad, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.

⁹⁵ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

Dapat disimpulkan yang disampaikan oleh informan *kedua*, bahwa keterlibatan orang lain dalam pembelajaran proyek profil kegiatan *ecobrick* dari Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang menjalani pengabdian di SDI Mohammad Hatta. Mahasiswa disini berperan membantu guru untuk memberikan sosialisai kepada peserta didik terkait *ecobrick* hingga melakukan praktik bersama-sama. Kemudian orang tua memang belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan ini tetapi tetap berkomunikasi bahwa peserta didik melaksanakan pembelajaran proyek profil kegiatan *ecobrick*.

Kemudian untuk melengkapi informasi mengenai keterlibatan orang lain dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan *ecobrick* upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang mencari informasi lebih lanjut kepada informan *kelima*, yaitu adik Kayla Syifa Asdiandra peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apakah sekolah melibatkan orang lain dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan *ecobrick*? menjawab “iya kak, kakak mahasiwa dari UMM”.⁹⁶ Kemudian informan *keenam*, yaitu adik Dzakira Khalifah Haqqi peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apakah sekolah melibatkan orang lain dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan *ecobrick*? “iya kak ada kakak dari universitas Muhammadiyah Malang.”⁹⁷

⁹⁶ Kayla Syifa Asdiandra, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 15 Mei 2024.

⁹⁷ Dzakira Khalifah Haqqi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 15 Mei 2024.

Dapat ditarik kesimpulan dari informan *pertama* bapak Farid selaku Waka. Kurikulum, ibu Ninis selaku guru kelas IV informan *kedua, kelima, dan keenam* mengenai keterlibatan orang lain, SDI Mohammad Hatta pada kegiatan ecobrick terdapat mahasiswa PMM dari Universitas Muhammadiyah Malang yang membantu untuk memberikan arahan kepada peserta didik selain itu memberikan bagaimana membuat ecobrick dan dipraktikan bersama-sama. Untuk orang tua dari sekolah hanya memberikan sosialisasi kegiatan proyek pembelajaran proyek profil yang akan dilakukan oleh peserta didik dan bertujuan agar selama proyek memberikan support kepada anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi ketika Mahasiswa UMM sebagai berikut:



Gambar 4. 18 Keterlibatan Orang Lain



Gambar 4. 19 Keterlibatan Orang Lain

Pada gambar 4.18 Mahasiswa UMM memberikan pemahaman kepada peserta didik kelas IV terkait *ecobrick*, bahan dan alat

ecobrick, dan cara membuat *ecobrick* yang dilakukan di aula utama SDI Mohammad Hatta Malang, kemudian selanjutnya pada gambar 4.19 Melakukan praktik bersama dikelas masing-masing, mulai awal menggunting sampah-sampah plastik, kemudian sampah plastik dimasukan ke dalam botol plastik bekas sampai penuh dan dipadatkan dengan bantuan tongkat sehingga benar – benar padat sesuai kreteria *ecobrick* yang baik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick Dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV di SDI Mohammad Hatta.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Mohammad Hatta tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas IV.

Pertama, membahas mengenai faktor pendukung di awal kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, berdasarkan hasil wawancara bersama informan *pertama* yaitu bapak Farid selaku Waka.Kurikulum, beliau menyatakan:

“Pendukungnya kita memiliki aset maka membuat apa yang telah kita miliki di sekolah.”⁹⁸

⁹⁸ Farid Muhammad, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.

Dapat ditarik kesimpulan yang disampaikan oleh informan *pertama* yaitu bapak Farid faktor pendukungnya adalah sekolah memiliki aset yang memudahkan guru dalam menentukan awal kegiatan ini. jika tidak maka sekolah kesulitan untuk mencari permasalahan kemudian menjadi perdebatan masing-masing guru memiliki pendapat yang berbeda-beda.

Kemudian ditambah, oleh ibu Ninis selaku guru kelas IV informan *kedua* mengenai faktor pendukung awal kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, beliau menyatakan:

“Faktor pendukungnya memang di sekolah kita banyak sampah plastik jadi mudah dan menemukan ide untuk mengurangi sampah-sampah tersebut, faktor pendukungnya lagi jadi di sekolah ada kantin jadi langsung ke kantin untuk memisahkan sampah plastik dan anak-anak akan mengambilnya, di dukung oleh sekolah melakukan ecobrick setelah jadi kita diberikan anggaran untuk dijadikan sebuah meja atau kursi dll dan faktor pendukung lain di awal guru harus saling komunikasi, saling dukung, dan tersedianya fasilitas, sekolah memberikan fasilitas kepada anak-anak berupa gunting, keranjang sampah, lem.”⁹⁹

Dapat ditarik kesimpulan yang disampaikan oleh informan *kedua* yaitu ibu Ninis guru kelas IV bahwa faktor pendukungnya 1) sekolah terdapat kantin yang banyak menjual makanan dan minuman bungkusnya dari plastik, dengan begitu peserta didik dapat memanfaatkan untuk mengolah sampah-sampah plastik dan tidak

⁹⁹ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

susah untuk mencari sampah plastik 2) sekolah juga memberikan dana atau anggaran untuk mendukung kegiatan ini 3) fasilitas, sekolah memberikan fasilitas kepada peserta didik berupa gunting, keranjang tempat sampah plastik, dan lem.

Kemudian ditambah lagi, oleh informan *keempat* yaitu ibu Fara selaku guru kelas IV mengenai faktor pendukung awal kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, beliau menyatakan:

“Faktor pendukung yang pertama banyak SDM yang digunakan karena sampah ada dimana-mana jajannya anak-anak juga banyak, anak-anak juga suka gerak jadi kalau disuruh mempraktikan senang-senang saja ya mengunting, mengumpulkan dll.”¹⁰⁰

Dapat ditarik kesimpulan yang disampaikan oleh informan *keempat* yaitu ibu Fara guru kelas IV faktor pendukungnya yaitu 1) sekolah memiliki SDM banyak dalam mendukung kegiatan ini 2) peserta didik bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan praktik membuat ecobrick.

Dapat ditarik kesimpulan dari informan *pertama* bapak Farid Waka. Kurikulum, guru kelas IV ibu Ninis dan ibu Fara informan *kedua* dan *keempat*. Bahwa faktor pendukung awal implementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, yaitu 1) sekolah memiliki SDM terdapat

¹⁰⁰ Fara, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

kantin sekolah, 2) sekolah memberikan anggaran dana, 3) sekolah menyediakan fasilitas kepada peserta didik berupa alat dan bahan *ecobrick*, 4) peserta didik yang bersemangat dan aktif ketika kegiatan berlangsung.

Faktor pendukung lain, saat berlangsungnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang. berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Farid selaku Waka. Kurikulum informan *pertama*, menyatakan:

“Fasilitas sudah terpenuhi oleh sarana dan prasarana, karena setiap kelas difasilitasi keranjang sampah, gunting, sodokan untuk memadatkan, sampah plastik, memang telah disediakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan kegiatan *ecobrick*. terkait tempat sendiri khusus *ecobrick* untuk sementara di dalam kelas yang dan dibantu oleh tim adiwiyata.”¹⁰¹

Dapat ditarik kesimpulan yang disampaikan informan *pertama* yaitu bapak Farid faktor pendukung berlangsungnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, sekolah memberikan fasilitas yang memadai, tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan kegiatan *ecobrick*.

Kemudian ditambah, oleh bapak Fadli selaku guru kelas IV informan *ketiga* mengenai faktor pendukung saat berlangsungnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, beliau menyatakan:

¹⁰¹ Muhammad Farid, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang.

“Faktor pendukungnya anak-anak semangat kalau diajak praktik karena juga seru gunting-gunting kemudian memasukan ke dalam botolnya, semua juga mendukung.”¹⁰²

Dapat ditarik kesimpulan yang disampaikan informan *ketiga* bapak Fadli faktor pendukung berlasngungnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 1) peserta didik yang semangat saat pembelajaran berlangsung, 2) adanya dukungan dari guru, peserta didik dan sekolah.

Kemudian untuk melengkapi informasi mengenai faktor pendukung saat berlasungnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang mencari informasi lebih lanjut kepada informan *kelima*, yaitu adik Zeeba Dzakira peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apa saja faktor pendukung saat berlangsungnya pembelajaran proyek profil kegiatan *ecobrick?*, menjawab “pendukungnya teman-teman membantu dan sekolah memberikan fasilitas”.¹⁰³

Selanjutnya informan *keenam*, yaitu adik Naura Putri Nazia Akhmadi peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apa saja faktor pendukung saat berlangsungnya pembelajaran proyek profil kegiatan *ecobrick?*, menjawab “faktor pendukung semangat dari teman-teman

¹⁰² Fadli, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

¹⁰³ Zeeba Dzakira, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

dan alatnya ada”.¹⁰⁴ Kemudian informan *ketujuh*, yaitu adik Faheema Dita Jessegabella peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apa saja faktor pendukung saat berlangsungnya pembelajaran proyek profil kegiatan *ecobrick*?, menjawab “pendukungnya semangat tidak boleh males saling bekerja sama.”¹⁰⁵

Dapat ditarik kesimpulan dari informan *kelima*, *kenam*, dan *ketujuh*. Bahwa faktor pendukung saat berlangsungnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 1) semangat teman-teman dan saling bekerjasama 2) sekolah memberikan fasilitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari informan *pertama*, *ketuga*, *kelima*, *keenam*, dan *ketujuh* bahwa faktor pendukung saat berlangsungnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 1) terdapat semangat dan bekerjasama antar peserta didik satu dengan lainnya, 2) adanya dukungan dari guru dan sekolah, 3) Sekolah memberikan fasilitas alat dan bahan, 4) tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan kegiatan *ecobrick*.

Faktor pendukung lain, di akhir kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya

¹⁰⁴ Naura Putri Nazia Akhmadi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

¹⁰⁵ Faheema Dita Jessegabella, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang. berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Ninis selaku guru kelas IV informan *kedua*, beliau menyatakan:

“Faktor pendukungnya karena memang kegiatan harus dilakukan agenda sekolah seluruh kelas 1 sampai 6. Pameran ecobrick dilaksanakan yang memang agenda sekolah. puncak tema anak – anak presentasi per jenjang untuk kelas 4 perwakilan dua anak menjelaskan ecobrick nya.”¹⁰⁶

Bahwa di akhir kegiatan proyek profil sekolah mengadakan puncak tema yang dimana karya semua peserta didik mulai dari kelas bawah sampai kelas atas dilaksanakan disekolah dengan tema yang telah didiskusikan bersama. Kelas IV memamerkan *ecobrick* salah satu perwakilan kelas IV mempresentasikan hasil karya mereka yaitu *ecobrick*.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa informan di atas mengenai faktor pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang yaitu, awal 1) sekolah memiliki SDM terdapat kantin sekolah, 2) sekolah memberikan anggaran dana, 3) sekolah menyediakan fasilitas kepada peserta didik berupa alat dan bahan *ecobrick*, 4) peserta didik yang bersemangat dan aktif ketika kegiatan berlangsung, 5) adanya dukungan dari guru, peserta didik, dan sekolah. 6) terdapat semangat dan bekerjasama antar peserta didik satu dengan lainnya, 7) Sekolah memberikan fasilitas

¹⁰⁶ Ninis, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 Maret 2024.

sampai akhir proyek profil, 8) kerja sama dan rancangan yang matang dalam menyiapkan dari awal sampai akhir pembelajaran proyek profil.

Selanjutnya, pembahasan mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, yang disampaikan informan *pertama*, yaitu bapak Farid selaku Waka.Kurikulum, beliau menyatakan:

“Kesulitannya harus ada yang mendampingi anak-anak untuk konsisten P5 ini berjalan, karena sebenarnya bukan hasil produk yang terpenting karena karakter nya yaitu konsisten, memanfaatkan, peduli lingkungan. mengingatkan anak-anak peduli dengan sampah selalu untuk gercep dan memotivasi. Tetapi biasanya koordinator juga mengingatkan anak-anak membantu agar termotivasi lebih semangat lagi.”¹⁰⁷

Dapat ditarik kesimpulan yang telah disampaikan oleh informan *pertama*, mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang. selama pembelajaran berlangsung peserta didik harus didampingi agar menjalankan dengan konsisten, jika tidak dilakukan secara konsisten dan malas proyek ini tidak berjalan dengan maksimal.

Kemudian ditambah, oleh ibu Ninis selaku guru kelas IV informan *kedua*, mengenai faktor penghambat awal mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick

¹⁰⁷ Muhammad Farid, Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024 .

upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI

Mohammad Hatta Malang, beliau menyatakan:

“Kesulitannya yaitu kurikulum mendadak, ada wacana kurikulum merdeka langsung waktu itu kita diarahkan kurikulum merdeka. Dan kita masih mencari-cari informasi mengenai penerapan P5 seperti apa ya mulai bagaimana awal mula membentuk tim, bagaimana pelaksanaannya proyek ini. yang dimana dik13 hanya penilaian k4 yaitu keterampilan di kurikulum merdeka terdapat pembelajaran proyek profil pembelajaran berkelanjutan hasil akhirnya produk, bisa tampilan, karakter, maka dari itu kita harus benar- benar belajar. Dan kita belum bisa untuk menjelaskan mengenai kurikulum merdeka merapatkan wali murid karena kita masih belajar, mencari informasi, dan baru menerapkan.”

Informasi yang telah disampaikan oleh ibu Ninis mengenai faktor penghambat awal mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, bahwa Adanya kebijakan kurikulum baru secara tiba-tiba, yang kemudian sekolah dialihkan dari kurikulum K13 ke kurikulum merdeka sehingga guru-guru masih mencari informasi apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka, bagaimana menerapkannya, dan baru belajar.

Kemudian ditambah lagi, oleh ibu Ninis selaku guru kelas IV informan *kedua*, mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, beliau menyatakan:

“Penghambatnya terkadang dari anak-anak sendiri malas untuk mengikuti karena waktu yang banyak terhalang terus sampahnya menumpuk tidak segera dikelola, banyaknya sampah memang jadi kurangnya motivasi dan jika ada mesin otomatis pemotong

memudahkan anak-anak tidak usah menggunting lama kecil-kecil karena harus dipotong kecil. Ketika guru kurang koordinasi, kurang komunikasi miskom membutuhkan komunikasi satu sama lain ketika pembelajaran masih belum bisa karena waktu itu kita dibatasi untuk pegang HP, karena ada salah satu yang mengajukan kebijakan HP dikumpulkan saat pembelajaran. Dan semester dua kemarin masih belum bisa menerapkan ecobrick dengan maksimal ternyata ada kebijakan sekolah (seperti kebarengan kegiatan kemah, tempat ecobrick masih belum tersedia untuk tempat khusus) yang berubah akhirnya jadwal yang sudah kita rencanakan harus ngalah dan mencari waktu lagi untuk menerapkan.”

Dapat disimpulkan dari informan *kedua*, mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, yaitu 1) adanya kebijakan sekolah membatasi Handphone, guru susah untuk diskusi saat pembelajaran, 2) peserta didik yang malas mengikuti pembelajaran akhirnya sampah yang sudah terkumpul menumpuk tidak segera dikelola, karena untuk memotong sampah-sampah harus dikerjakan dengan teliti dan sabar supaya menjadi kriteria ecobrick yang baik 3) Adanya kegiatan sekolah yang akhirnya merubah jadwal yang sudah direncanakan dan belum ada tempat khusus menyimpan *ecobrick*.

Kemudian diperjelas, oleh bapak Fadli guru kelas IV informan *ketiga*, faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, beliau menyatakan:

“Kendalanya konsistensi belum bisa istiqomah karena namanya naik turun semangatnya semua dari anak dan guru.”¹⁰⁸

Faktor penghambat lain yang telah disampaikan oleh informan *ketiga*, bahwa 1) Belum bisa konsistensi, 2) Belum bisa istiqomah dalam melakukan pembelajaran proyek profil karena semangatnya masih naik turun dari guru maupun peserta didik.

Selanjutnya ditambah, oleh ibu Fara selaku guru kelas IV informan *keempat*, mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, beliau menyatakan:

“Faktor penghambat tidak semua anak suka melakukan jadi ada kelompok yang tidak pernah megang tidak mau hanya melihat temannya saja”.¹⁰⁹

Dapat disimpulkan dari informan *keempat*, mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 1) Adanya beberapa peserta didik yang tidak ikut berkontribusi dalam pembelajaran proyek profil.

Kemudian untuk melengkapi informasi mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang mencari informasi lebih lanjut kepada informan *kelima*, yaitu adik

¹⁰⁸ Fadli, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

¹⁰⁹ Fara, Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

Zeeba Dzakira peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apa saja faktor penghambat saat pembelajaran proyek profil kegiatan *ecobrick?*, menjawab “Masalahnya kadang ada teman yang tidak mau membantu. Dan solusinya dikasih tau memotivasi”.¹¹⁰

Selanjutnya informan *keenam*, yaitu adik Naura Putri Nazia Akhmadi peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apa saja faktor penghambat saat berlangsungnya pembelajaran proyek profil kegiatan *ecobrick?*, menjawab “penghambatnya sampah dibuang sampah diluar tidak bisa dibuat lagi males nyucinya, gunting, malasnya. Solusinya disemangatin sama dikasih gunting dan kerja”.¹¹¹ Kemudian informan *ketujuh*, yaitu adik Faheema Dita Jessegabella peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apa saja faktor penghambat saat berlangsungnya pembelajaran proyek profil kegiatan *ecobrick?*, menjawab “penghambatnya malas solusinya bekerja sama.”¹¹²

Kemudian ditambah, oleh informan *kedelapan* mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, yaitu adik Umar Abdullah Alkaysani peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apa saja faktor penghambat saat pembelajaran proyek profil

¹¹⁰ Zeeba Dzakira, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

¹¹¹ Naura Putri Nazia Akhmadi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

¹¹² Faheema Dita Jessegabella, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

kegiatan *ecobrick*?, menjawab “faktor penghambatnya malas aja”.¹¹³

Kemudian informan *kesembilan*, yaitu adik Adinda Rachmawati peserta didik kelas IV. Peneliti bertanya apa saja faktor penghambat saat pembelajaran proyek profil kegiatan *ecobrick*?, menjawab “penghambatnya malas solusinya kita harus bekerja sama karena malasnya kadang ada yang tidak mau ikut merangkai *ecobrick*”.¹¹⁴

Dapat ditarik kesimpulan yang telah disampaikan dari beberapa informan diatas mengenai faktor penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, yaitu 1) peserta didik ada yang tidak mau bekerja sama dalam pembelajaran, 2) ketika mengumpulkan sampah terdapat sampah yang dibunga di luar sekolah, 3) beberapa peserta didik malas saat kegiatan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa informan di atas mengenai faktor penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik di kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 1) selama pembelajaran berlangsung peserta didik harus didampingi agar menjalankan dengan konsisten, 2) kurikulum baru guru masih belajar, 3) adanya kebijakan sekolah membatasi Handphone, guru susah untuk diskusi saat pembelajaran, 4) adanya kegiatan sekolah yang akhirnya merubah

¹¹³ Umar Abdullah Alkaysani, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

¹¹⁴ Adinda Rachmawati, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

jadwal yang sudah direncanakan dan belum ada tempat khusus menyimpan *ecobrick*, 5) adanya peserta didik yang tidak ikut berkontribusi dan malas saat kegiatan pembelajaran, 6) belum bisa istiqomah semangat masih naik turun.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Upaya Guru dalam Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV di SDI Mohammad Hatta.

SDI Mohammad Hatta menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2021, kebijakan baru ini memiliki program yang unggul yaitu pembelajaran proyek profil atau biasa disebut P5, pembelajaran proyek profil merupakan kegiatan kokurikuler pembelajaran berbasis proyek profil yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila melalui berbagai tema dan kegiatan tertentu.¹¹⁵ Salah satu tema yang diangkat SDI Mohammad Hatta yaitu tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan *ecobrick*.

Sebelum pelaksanaan kegiatan proyek profil langkah awal membuat perencanaan membentuk tim fasilitator. Tim terdiri dari penanggung jawab proyek profil, koordinator proyek profil, dan fasilitator proyek profil. Penanggung jawab berperan untuk merencanakan, menjalankan, mengevaluasi kegiatan proyek profil. Koordinator proyek profil berperan untuk memantau selama kegiatan berlangsung. fasilitator proyek profil mengelola segala kegiatan dari awal sampai akhir.¹¹⁶ Tim fasilitator proyek profil di SDI Mohammad Hatta Malang dibagi masing-masing tingkatan kelas sebagai berikut:

¹¹⁵ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). hlm. 4.

¹¹⁶ Suprayitno dan Fathurrohman, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*.

a. Membentuk Tim Fasilitator Pembelajaran Proyek Profil di SDI

Mohammad Hatta Malang

Pihak sekolah menentukan tim fasilitator untuk lebih terkoordinasi dan terstruktur kepala sekolah sebagai pengawas secara umum apa yang akan dilakukan dan apa yang dibutuhkan ketika pembelajaran proyek berlangsung. langkah pembentukan tim fasilitator di SDI Mohammad Hatta yaitu:

- 1) Sebelum tahun ajaran baru semua guru mengadakan rapat di setiap tingkatan kelas mulai kelas bawah sampai kelas atas.
- 2) Menentukan tema dan judul menyesuaikan kebutuhan sekolah.
- 3) Setiap tingkatan kelas memiliki satu koordinator.
- 4) Membagi peran dan tanggung jawab.

b. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Pembelajaran Proyek Profil

- 1) Kepala sekolah, memantau program yang telah dikerjakan, memberi dukungan berupa fasilitas yang dibutuhkan.
- 2) Koordinator proyek profil di SDI Mohammad Hatta Bapak Muhammad Farid selaku Waka.Kurikulum perannya memantau, mengatur kegiatan dan memberikan solusi permasalahan yang dilaporkan setiap guru dan anak-anak.
- 3) Koordinasi per kelas dan fasilitator untuk memastikan berlangsungnya kegiatan berjalan dengan baik sampai akhir kegiatan proyek profil.

Dalam membentuk tim fasilitator dan pembagian peran tanggung jawab masing-masing guru di SDI Mohammad Hatta sesuai dengan

langkah-langkah yang tertera pada panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekolah memiliki beberapa tahap atau langkah dalam membentuk tim fasilitator hingga pembagian peran masing-masing fasilitator.

c. Mengidentifikasi Kesiapan SDI Mohammad Hatta dalam Menerapkan Pembelajaran Proyek Profil

Tahapan mengidentifikasi kesiapan sekolah terdapat tiga tahap yaitu pada tahap awal sekolah belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, tahap berkembang sekolah sudah memiliki sistem dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan tahap lanjutan sekolah sudah terbiasa menerapkan pembelajaran berbasis proyek kemudian pendidik mengetahui konsep pembelajaran ini.¹¹⁷

SDI Mohammad Hatta melihat kesiapan menerapkan pembelajaran proyek menyesuaikan aset, sarana dan prasarana yang dimiliki, berikut beberapa tahap sekolah merefleksi kesiapan sebelum menerapkan pembelajaran proyek profil yaitu: (a) tahap awal, melihat permasalahan yang ada di lingkungan sekolah, (b) tahap lanjutan, dari permasalahan yang ada aset, sarana, dan prasarana apa yang dimiliki, (c) tahap akhir bagaimana sekolah mengembangkan aset tersebut dengan baik dan bermanfaat. Misal, di SDI Mohammad Hatta memiliki kantin menjual makanan dan minuman berbungkus plastik secara tidak langsung terdapat sampah-sampah plastik yang dibuang

¹¹⁷ *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2021., hlm. 25-27.

percuma sehingga menjadi salah satu permasalahan yang ada di sekolah. akhirnya sekolah memanfaatkan sampah tersebut untuk dijadikan barang yang lebih berguna.

d. Menentukan Dimensi dan Tema Pembelajaran Proyek Profil

Menentukan dimensi dan tema pembelajaran proyek profil menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Selanjutnya memilih tema proyek profil, pada jenjang sekolah dasar terdapat enam tema.¹¹⁸ Enam tema tersebut yaitu: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhinneka tunggal ika, 4) bagunlah jiwa dan raganya, 5) rekayasa dan teknologi, 6) kewirausahaan.¹¹⁹ Pihak sekolah diberikan kebebasan untuk memilih tema, dapat memilih satu atau dua tema dari enam tema yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar.¹²⁰

Dalam hal ini SDI Mohammad Hatta menentukan dimensi dan tema menyesuaikan visi misi sekolah, sekolah sabahat lingkungan dan dengan permasalahan yang ada di sekolah. Salah satu permasalahan yang ada di SDI Mohammad Hatta yaitu pengolahan sampah plastik yang dimana berkaitan dengan program sekolah. Maka dari itu, tema yang di pilih berkaitan dengan mengolah sampah plastik untuk menjaga lingkungan sekolah, dan menjadikan wadah kreativitas peserta didik mendaur dan mengolah sampah plastik menjadi barang

¹¹⁸ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 27.

¹¹⁹ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm 30-32.

¹²⁰ Kartika Sari dan Pifianti, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika."

yang lebih berguna melalui kegiatan ecobrick, tidak mengolah sampah untuk dijadikan sampah kembali.

Pemilihan tema di SDI Mohammad Hatta sesuai dengan panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yaitu sekolah memilih tema yang menyesuaikan kebutuhan sekolah atau topik yang sedang populer terjadi di lingkungan masyarakat dan sekolah.¹²¹

e. Merancang Alokasi Waktu Pembelajaran Proyek Profil.

Menentukan alokasi waktu pembelajaran proyek profil, terdapat beberapa langkah: pertama mengidentifikasi seluruh total jam yang dimiliki pada jenjang sekolah dasar kelas I-V terdapat 252 JP per tahun, kedua menentukan durasi waktu yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran proyek profil, ketiga memilih waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran proyek profil menyesuaikan kebutuhan sekolah, misal dalam satu minggu sehari melaksanakan kegiatan pembelajaran proyek profil atau mengkhususkan dengan mengalokasikan 1-2 jam melaksanakan di akhir pelajaran.¹²²

SDI Mohammad Hatta melaksanakan satu minggu sehari. Yaitu setiap hari jumat peserta didik melaksanakan pembelajaran proyek profil dan setiap harinya jika ada waktu luang akan digunakan untuk diskusi atau melanjutkan proyek profil yang telah direncanakan. Sebelum awal ajaran baru sekolah sudah merancang jadwal mulai dari

¹²¹ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm 27.

¹²² *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm 39.

awal kegiatan sampai akhir kegiatan yaitu puncak tema maka dari itu, setiap minggu kegiatan pembelajaran proyek profil terjadwal secara runtut dan sistematis.

Dalam hal ini SDI Mohammad Hatta melaksanakan waktu kegiatan pembelajaran proyek profil setiap satu minggu sehari yaitu setiap hari jumat. Guru merancang jadwal kegiatan proyek profil secara terperinci yang mencakup awal kegiatan pelaksanaan hingga batas akhir pelaksanaan.¹²³ Sebelum awal ajaran baru sekolah sudah merancang jadwal mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.

f. Menyusun Modul Pembelajaran Proyek Profil.

Dalam menyusun modul pembelajaran proyek profil dapat disusun sendiri atau memodifikasi contoh modul yang telah dicontohkan oleh pemerintah untuk dijadikan inspirasi dan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik ataupun karakter sekolah. Komponen modul ini yaitu berisi profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran proyek profil. Setiap sekolah pun menyesuaikan kebutuhan sekolah dalam mengisi, merancang, melakukan komponen isi modul.¹²⁴

Guru SDI Mohammad Hatta menyusun modul pembelajaran proyek profil menyusun modul dengan memodifikasi contoh modul yang sudah ada melihat referensi contoh modul untuk dijadikan

¹²³Sella Lara Piesesa, “Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong.”

¹²⁴ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 42.

inspirasi dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Modul ini telah dilengkapi oleh beberapa komponen yaitu berisi tujuan, aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik pada tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan ecobrick. Hal ini sesuai dengan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, adanya modul membantu guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara runtut dan maksimal dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran proyek profil.

g. Menentukan Tujuan Pembelajaran Proyek Profil.

Tujuan pembelajaran proyek profil mengacu pada dimensi, elemen, dan subelemen yang akan dicapai berdasarkan fase, kemampuan, maupun kebutuhan peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan mereka, berdasarkan hasil asesmen awal. Asesmen ini dilakukan dari awal merancang pembelajaran ini untuk menyesuaikan dimensi yang akan dipilih sekolah dan peserta didik.¹²⁵

SDI Mohammad Hatta dalam menentukan tujuan pembelajaran proyek profil mengacu pada dimensi, elemen, dan subelemen berdasarkan tema yang akan dipilih, salah satu tema kelas IV SDI Mohammad Hatta yaitu gaya hidup berkelanjutan. bahwa tujuan pembelajaran proyek profil ini yaitu untuk membentuk karakter peserta didik memiliki sikap tanggung jawab, mandiri, dan kerja sama. Sebelum menentukan tujuan pembelajaran guru memilih judul dan dimensi-dimensi terlebih dahulu yang kemudian dijelaskan secara

¹²⁵ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 48.

spesifik karakter yang akan dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- h. Mengembangkan Topik, Alur, Aktivitas dan Asesmen Pembelajaran Proyek Profil.

Mengembangkan topik, alur, aktivitas dan asesmen pembelajaran proyek profil setelah menentukan tema selanjutnya, guru mengembangkan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek profil yang telah dirancang di modul ajar masing-masing. Sekolah bersama tim fasilitator dapat mengembangkan dan menentukan topik, alur, serta aktivitas secara spesifik menyesuaikan kondisi sekolah, kebutuhan peserta didik, dan lingkungan setempat. Asesmen dalam pembelajaran proyek profil, dapat melalui asesmen formatif dan sumatif. yang tujuannya untuk mengukur keterampilan dan pemahaman peserta didik.¹²⁶

SDI Mohammad Hatta sebelum mengembangkan topik, alur, dan aktivitas pembelajaran proyek profil melakukan koordinasi terlebih dahulu bersama tim fasilitator per jenjang kelas. Apa saja yang dibutuhkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. dengan begitu kegiatan proyek profil dapat dilakukan secara runtut, dijelaskan secara spesifik kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama satu semester.

Dalam proses belajar mengajar guru perlu memperoleh informasi mendalam dari setiap peserta didik baik pada setiap kognitif, afektif,

¹²⁶ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 56.

psikimotorik sebagai acuan mengetahui kemampuan peserta didik dan apa yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran selanjutnya atau asesmen.¹²⁷ Guru kelas IV SDI Mohammad Hatta sebelum awal kegiatan pembelajaran proyek profil peserta didik melakukan asesmen diagnostik peserta didik mengerjakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Dua asesmen itu dilakukan oleh peserta didik dengan cara menjawab pertanyaan dari guru baik secara tulis maupun lisan. Selama pembelajaran peserta didik melakukan asesmen formatif 1 yaitu menilai seberapa jauh peserta didik mempraktikkan dan dinilai dengan rubrik sesuai point yang telah ditentukan, formatif 2 yang dinilai yaitu kejelasan informasi, keterampilan komunikasi dan keterampilan kerja sama sedangkan formatif 3 penilaian ketika peserta didik melakukan aksi kelola sampah dalam bentuk *ecobrick*. Guru menyiapkan ceklis ciri poster yang sudah dirangkum pada kegiatan sebelumnya. Dalam hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka dengan adanya asesmen diharapkan dapat memandu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpikir kritis.¹²⁸ Upaya-upaya guru dalam mendesain kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Mohammad Hatta sesuai dengan alur perencanaan proyek profil pada Kurikulum

¹²⁷ Nelfia Adi dkk., “Penyusunan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol.8, No.3 (2023): 330, <https://doi.org/10.29210/30033401000>.

¹²⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2022., hlm. 56.

Merdeka yang menyesuaikan kebutuhan disekolah dan karakter peserta didik.

2. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang

1. Mengawali Kegiatan

Kegiatan awal pembelajaran proyek profil diharapkan selalu melibatkan peserta didik aktif, kegiatan ini hendaknya diawali dengan mengajak peserta didik mengamati kejadian nyata di lingkungan sekitarnya.¹²⁹ Untuk mengupayakan hal tersebut SDI Mohammad Hatta mengawali pembelajaran proyek profil tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan ecobrick memberikan pemahaman sampah plastik kepada peserta didik dulu. Guru mengajak peserta didik melakukan observasi penanganan sampah plastik di sekolah, cara mendaur ulang sampah plastik, hingga penjelasan pembuatan ecobrick.

Pada awal pembelajaran proyek profil yang dilakukan peserta didik setelah guru memberikan konsep 4R solusi mendaur ulang sampah plastik yang kemudian berdiskusi sesama kelompok tentang bagaimana mendaur ulang sampah plastik. Hal ini mendukung untuk membentuk karakter peserta didik peduli lingkungan dari permasalahan yang ada disekolah, yaitu sampah plastik yang menumpuk karena anak-anak banyak yang membeli makanan atau

¹²⁹ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 85.

minuman berbungkus plastik dan akhirnya sekolah mempunyai ide mendaur ulang sampah-sampah tersebut melalui kegiatan *ecobrick*. Pada awal kegiatan guru menggunakan strategi metode ceramah untuk memberikan pemahaman tentang *ecobrick*, peserta didik diberikan tugas observasi penanganan sampah plastik disekolah, cara mengolah sampah plastik menjadi barang yang berguna dan mempraktikkan membuat *ecobrick* secara bertahap. Dengan begitu sesuai tujuan awal kegiatan di Kurikulum Merdeka peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran proyek profil.

2. Mengoptimalkan Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah mendukung keterlibatan peserta didik secara optimal saat berlangsungnya pembelajaran ini, guru dapat menentukan aktivitas peserta didik dan strategi pembelajaran agar berjalan dengan maksimal. Memotivasi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah hal yang penting dalam pembelajaran proyek profil. Guru dapat menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang, misal peserta didik diberi kesempatan memilih, target, dan produk yang ingin dicapai dalam pembelajaran proyek profil. Dan membiasakan nilai kerja positif, ketika melakukan kesalahan peserta didik tidak segan untuk memperbaiki dan terus berani mencoba belajar dari kesalahan dan kegagalan.¹³⁰

¹³⁰ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 87.

Dalam mengoptimalkan pembelajaran proyek profil di SDI Mohammad Hatta pada tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan ecobrick yang dilakukan peserta didik selama kegiatan ini terdapat tiga tahap alur pembelajaran. Yaitu tahap pengenalan, tahap aksi, refleksi dan tindaklanjut. Pada tahap pengenalan peserta didik aktif bereksplorasi dan mencari tahu tentang dampak sampah plastik dan solusi pengelolaan sampah melalui konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) yaitu perikulu pemakaian ulang, pengurangan penggantian pemakaian bahan plastik dan kegiatan daur ulang. Pertama, guru mengajak peserta didik untuk mengamati, mengenali, dan menjaga alam lingkungan tempat tinggal kemudian peserta didik diberi tugas untuk menggambar rumah dan menulis hal-hal yang dilakukan untuk membuat rumah bersih dan nyaman.

Kemudian Setelah itu, peserta didik bercerita gambar yang telah dibuat dan guru memberikan kesimpulan terkait lingkungan rumah dan aksi yang dilakukan untuk membuat lingkungan rumah bersih. Kemudian guru memperkenalkan sifat benda plastik dengan menunjukkan kedua jenis bunga plastik dan bunga segar peserta didik akan berdiskusi mengamati kedua jenis benda tersebut dan dengan pertanyaan pemantik seperti: apakah bedanya kedua benda tersebut?, apakah yang akan terjadi pada kedua benda tersebut besok? dan bagaimana dengan esoknya lagi?. Selanjutnya, guru memberikan kegiatan lembar prediksi dan mengulas apa yang akan terjadi pada bunga asli sampai pada hari ke tiga. Hal ini sesuai dengan strategi

mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan proyek profil guru memberikan pertanyaan pemantik, pertanyaan yang dapat mempengaruhi keningintahuan dan ketertarikan peserta didik.¹³¹

Kegiatan selanjutnya, yaitu karya seni daur ulang dari sampah plastik, guru meminta peserta didik untuk melakukan praktik 4R. Yang pertama peserta didik diajak untuk melihat dan memperhatikan benda-benda yang bisa dan terbuat dari bahan daur ulang, peserta didik berpikir karya apa yang akan dibuat dari bahan daur ulang, merencanakan karya apa yang akan dibuat dengan mengisi kotak rencana dan peserta didik bekerja mandiri membuat karya dari bahan daur ulang yang diperlukan dikelas agar dapat digunakan jangka panjang. Peserta didik membuat rencana terlebih dahulu sebelum membuat karya terbuat dari bahan daur ulang. Dengan begitu mereka diberi kesempatan untuk berkembang dan berpikir kreatif untuk memilih, target, dan produk yang ingin dicapai dalam pembelajaran proyek profil. Peserta didik membuat karya rencana terbuat dari bahan daur ulang yang dapat dimanfaatkan di dalam kelas seperti membuat tempat alat tulis. Peserta didik menyiapkan bahan dan alat dari rumah kemudian dirangkai di kelas menghasilkan karya dari ide-ide kreatif mereka masing-masing. Dari sini peserta didik diberi kesempatan oleh

¹³¹ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 85

guru untuk berkembang diberi kesempatan memilih, target, dan produk yang ingin dicapai dalam pembelajaran proyek profil.¹³²

Pada tahap aksi guru dan peserta didik bersama pihak sekolah mendiskusikan pelaksanaan aksi mengelola sampah di sekolah. Akhirnya sekolah memilih untuk mengelola sampah melalui kegiatan *ecobrick*, guru memberikan penjelasan *ecobrick* kepada peserta didik dan menyiapkan beberapa contoh botol *ecobrick* yang sudah jadi. Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelas terdiri dari 5 kelompok dan diberikan alat serta bahan *ecobrick*. yang dilakukan peserta didik untuk mempersiapkan dan membuat *ecobrick* yang baik, bahannya adalah botol plastik bekas, sampah plastik, gunting, tongkat memadatkan *ecobrick*.

Tata cara membuat *ecobrick*, sebagai berikut: 1. peserta didik mengumpulkan sampah plastik kering, 2. sampah plastik di gunting kecil-kecil, 3. sampah yang sudah digunting kecil-kecil dimasukan ke botol plastik bekas hingga penuh dan padat. 4. jika sudah dipadatkan dengan tongkat ditimbang berat botol sesuai kreteria *ecobrick* yang baik.¹³³ kegiatan ini dilakukan peserta didik secara bertahap sampai *ecobrick* bisa dirangkai menjadi sebuah meja atau kursi. Peserta didik membuat *ecobrick* secara bertahap agar menjadi *ecobrick* yang sesuai kriteria, kriteria berat botol *ecobrick* yang baik, jika botol ukuran 600

¹³² Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 87.

¹³³ Tiyasti Ningrum dkk., “Pembuatan Ecobrick sebagai Barang Tepat Guna dan Upaya Mengurangi Sampah Plastik.”

ml berat botol kisaran 200-300 gram, botol dengan ukuran 1500 berat botol 500 gram.

Pada kegiatan ini peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta berhasil menghasilkan dua kursi *ecobrick*, salah satu subelemennya adalah kreatif peserta didik dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil selama pembelajaran berlangsung dan guru menilai dengan melihat perkembangan sub-elemen antarfase.¹³⁴ Berikut subelemen antarfase dimensi Profil Pelajar Pancasila kreatif peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta yang sesuai dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka:

Tabel 5.1 Perkembangan Sub-Elemen Antarfase

Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Belum bisa menghasilkan karya dan mengapresiasi karya yang dihasilkan.	Sudah bisa menghasilkan karya sesuai minat dan kesukaannya tetapi belum bisa mengapresiasi karya yang	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya yang bervariasi dan/atau

¹³⁴ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

	dihasilkan.	mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.	tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.
--	-------------	---	--

Dapat dilihat dari pembelajaran ini peserta didik mengekspresikan ide dan gagasan masing-masing, berpikir kreatif melakukan suatu tindakan untuk menghadapi permasalahan yang ada, imajinasi, dan ide kreatif lainnya. Maka itu, indikator kreatif pada peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta dalam pembelajaran proyek profil kegiatan *ecobrick* yang disampaikan oleh ibu Ninis sebagai guru kelas IV sesuai dengan pencapaian indikator peserta didik menurut Guilford:¹³⁵

Tabel 5.2 Indikator Kreativitas Peserta Didik

Kreatif Pada Peserta Didik	Indikator
	Peserta didik berbakat dalam membuat daur ulang sampah dengan waktu yang fleksibel.
	Peserta didik memiliki kemampuan merinci dalam merangkai, mengolah, menghias daur ulang dari sampah plastik dengan melakukan langkah-langkah yang detail dan terarah.
	Peserta didik mampu berpikir secara orisinal, mampu menciptakan ide membuat karya daur ulang sampah plastik, mencari solusi permasalahan sampah plastik, dan memodifikasi

¹³⁵ Nurani dan Hartati, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm 2.

	ide dalam menyelesaikannya.
	Peserta didik mampu berpikir secara lancar, mampu menuangkan banyak ide dan gagasan untuk mendaur ulang sampah plastik.
	Peserta didik berimajinasi dalam pembelajaran proyek profil dengan mempunyai kotak rencanaku.
	Peserta didik mampu menilai suatu tindakan atau pertayaan. mempunyai sikap tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran atau suatu keputusan.

Dalam perspektif islam kreativitas merupakan salah satu kenikmatan dari Allah Subhanahu wata'ala kepada umat manusia. Berbagai ide kreatif menjadi individu dapat berpikir menemukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. manusia yang kreatif akan selalu berpikir, memiliki ide dari benaknya ketika melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang dialami. Dalam firman Allah Subhanahu wata'ala:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (melakukan pekerjaan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan

dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?. Q. S Al Baqarah Ayat 44.

Dalam ayat ini, berdasarkan tafsir wajiz Qur'an Kemenag. Setelah diperintahkan salat dan zakat, ayat ini mengacaukan para pemimpin Yahudi yang sering menasihati kepada orang lain untuk berbuat baik, tetapi mereka melakukan sebaliknya dan melupakan diri sendiri dan tidak menyuruh diri sendiri melakukan hal yang baik, bahkan setelah kamu mempelajari kita Taurat? Tidakkah kamu mengerti dan berakal mempertahankan kendali untuk menyelamatkan diri dari kesulitan dan dosa. Nasihat yang terkandung ini ditunjukkan juga bagi kaum muslim.¹³⁶

Bahwasannya setiap manusia sebelum melakukan suatu hal hendaknya selalu berpikir. berpikir bagaimana dapat melakukan yang hendak dicapai. Tidak hanya berupa lisan saja tetapi benar-benar ditunaikan di kehidupan masing-masing. Hal tersebut manusia dapat berpikir secara kreatif mencapai tujuan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pada tahap refleksi dan tindak lanjut guru mempersiapkan lembar refleksi peserta didik di ajak berdiskusi untuk melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir. Peserta didik dibimbing untuk membuat rangkuman hal-hal yang telah dilaksanakan dan materi apa yang masih belum jelas selama pembelajaran proyek profil. Kemudian dengan kepala

¹³⁶ Qur'an kemenag RI, Pentashahah mushaf al-qur'an., 2022, Q. S. Al Baqarah Ayat 44.

sekolah dan melihat ketersediaan sarana dan prasarana peserta didik dengan kelompoknya melaksanakan aksi disekolah. Peserta didik diberi kesempatan untuk mensosialisasikan aksinya misal mulai menerapkan konsep 4R dilingkungan sekolah dan membuat karya lain dari bahan daur ulang.

3. Menutup Rangkaian Kegiatan

Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran proyek profil adalah pendidik dapat menutup kegiatan ini secara optimal, yang nantinya akan bermakna bagi peserta didik.¹³⁷ Mengupayakan hal tersebut guru SDI Mohammad Hatta merayakan puncak tema. Puncak tema adalah kegiatan akhir dari pembelajaran proyek profil di SDI Mohammad Hatta Malang, Yang dilakukan peserta didik pada puncak tema yaitu menampilkan hasil karya belajar dan mempresentasikan karya masing-masing. Puncak tema dilakukan setiap satu semester, guru berperan untuk mendampingi peserta didik selama pameran. Peserta didik sebelum acara ini mereka bekerjasama dalam merancang, menyiapkan, menata hasil karya yang akan dipamerkan.

Dalam hal ini sekolah mengundang orang tua untuk melihat hasil produk dan memberikan apresiasi hasil karya peserta didik. Selain itu, peserta didik memahami sifat dan dampak sampah plastik dengan menonton video yang telah disiapkan oleh guru, dan guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi saling memberikan gagasan dan

¹³⁷ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm.91.

menulis hasil gagasan tersebut. Kemudian guru meminta setiap kelompok menceritakan hasil pembahasan secara bergantian sehingga peserta didik dapat memahami sifat dan dampak plastik bagi lingkungan tempat tinggal.

Melakukan refleksi tindak lanjut, membahas refleksi belajar secara keseluruhan proses proyek profil pancasila kepada peserta didik. Bentuk dari refleksi tindak lanjut, memiliki proyeksi untuk ke depan (setelah selesai kegiatan apa yang akan dilakukan) dan ke belakang (selama kegiatan berlangsung apa yang telah dilakukan). Pendidik pun perlu melakukan refleksi untuk mengetahui kesuksesan selama kegiatan pembelajaran proyek profil.¹³⁸

Guru melakukan refleksi tindak lanjut, untuk kedepannya dari kegiatan ini lebih memperbanyak persiapan untuk guru, peserta didik maupun sekolah. bisa diupayakan lebih memperhatikan jadwal yang benar-benar tepat agar tidak menghambat waktu pembelajaran proyek profil, memiliki tempat khusus menyimpan ecobrick, dan agar kegiatan ini berjalan dengan maksimal diharapkan ada yang bertanggung jawab fokus dikegiatan ini saja, membantu dari awal membuat sampai akhir hingga bisa lebih kekoordinasi. Untuk reflkesi dari peserta didik memperbanyak challenge perkelas agar lebih semangat lagi untuk mengumpulkan mendapatkan hadiah yang lebih menarik lagi.

4. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

¹³⁸ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm.91.

Pembelajaran proyek profil memberi peserta didik kesempatan “mengalami pengetahuan” yaitu belajar secara nyata dari lingkungan sekitarnya. Melibatkan orang lain di luar lingkungan sekolah akan memberi manfaat yang berarti kepada peserta didik, ketika mengetahui bahwa ada orang lain saat kegiatan pembelajaran proyek profil berlangsung peserta didik cenderung akan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik¹³⁹. Misal mengundang narasumber ahli sesuai tema yang diambil, masyarakat setempat, orang tua, dan lain sebagainya.

Pembelajaran proyek profil pada tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan ecobrick SDI Mohammad Hatta melibatkan orang lain yaitu, Mahasiswa PMM Universitas Muhammadiyah Malang yang membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Mahasiswa disini berperan membantu guru untuk memberikan sosialisasi kepada peserta didik terkait ecobrick hingga melakukan praktik bersama-sama. Dan untuk orang tua dari sekolah hanya memberikan sosialisasi kegiatan pembelajaran proyek profil yang akan dilakukan oleh peserta didik dan bertujuan agar selama proyek memberikan support kepada anak-anak hingga akhir kegiatan pembelajaran proyek profil.

Mengelola kegiatan proyek profil di SDI Mohammad Hatta sesuai dengan panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir secara bertahap mulai

¹³⁹ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., hlm. 94.

mengawali kegiatan, mengoptimalkan kegiatan, menutup rangkaian kegiatan dan keterlibatan orang lain.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick Dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta.

Dalam mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Mohammad Hatta Malang, terutama pada tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan ecobrick. Tentu ada banyak faktor pendukung untuk menyukseskan kegiatan ini berjalan dengan baik dan maksimal agar tercapainya tujuan pembelajaran ini. Salah satunya menumbuhkan kreativitas peserta didik menghadapi permasalahan yang ada dan memiliki karakter yang baik, namun di sisi lain setiap kebijakan dan kegiatan faktor penghambat tidak dapat dihindari. Karena suatu keputusan pasti ada resiko baik dari sisi positif dan kurang positif.

Dari beberapa informasi dari informan dan observasi di SDI Mohammad Hatta, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar melalui kegiatan ecobrick kelas IV di SDI Mohammad Hatta, sebagai berikut:

- a. Sekolah memiliki SDM yang memadai dalam pembelajaran proyek profil, dibuktikan di SDI Mohammad Hatta memiliki kantin yang banyak menjual beberapa makanan dan minuman berbungkus plastik hal ini disebabkan sekolah juga memiliki banyak sampah plastik dengan adanya sampah plastik disekolah peserta didik gampang untuk

mengumpulkan sampah plastik sebanyak-banyaknya untuk dijadikan barang yang lebih bermanfaat melalui *ecobrick*.

- b. Sekolah memberikan anggaran dana, pihak sekolah memberikan dana untuk mengelola kegiatan pembelajaran proyek profil mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Dengan adanya dana memudahkan guru dan peserta didik merancang, melakukan, menjalankan kegiatan proyek profil sesuai rencana sampai merayakan puncak tema menyediakan stan perjenjang, panggung, hingga merayakan puncak tema yang meriah.
- c. Sekolah menyediakan fasilitas kepada peserta didik berupa alat dan bahan *ecobrick*, sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan berjalannya pembelajaran dengan baik. SDI Mohammad Hatta selain memberikan dukungan dan memberikan fasilitas, peserta didik per kelas disediakan alat dan bahan selama pembelajaran proyek profil yaitu berupa gunting, keranjang tempat sampah, timbangan untuk *ecobrick*, dan memberikan reward kepada anak-anak yang bersemangat menjadikan sampah plastik menjadi *ecobrick*.
- d. Peserta didik yang bersemangat dan aktif ketika kegiatan berlangsung, selain sarana dan prasarana semangat dari peserta didik juga menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran proyek profil. Semangat peserta didik ketika mengumpulkan sampah, menggunting sampah, merangkai *ecobrick*, berdiskusi, memiliki ide-ide yang kreatif, kerja sama tim, sikap bertanggung jawab, saling mensport satu sama lain hal ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran jika tidak ada

semangat dari peserta didik kegiatan ini tidak akan lanjut dan *stuck* ditempat.

- e. Adanya dukungan dari guru, peserta didik, dan sekolah, kerjasama antar satu sama lain akan lebih membantu menjalankan pembelajaran dengan baik. dukungan dari guru yang memberi pemahaman, mendampingi peserta didik selama pembelajaran, membantu peserta didik, begitupun peserta didik yang bersemangat dalam belajar, selalu aktif kerja sama, dan sekolah pun memberikan dukungan berupa fasilitas atau anggaran dana yang memadai selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan.
- f. Terdapat semangat dan bekerjasama antar peserta didik dan guru, selain peserta didik guru juga semangat untuk memotivasi agar peserta didik terus menjalankan dengan konsisten dan kerjasama dalam pembelajaran dalam merencanakan dan merayakan puncak tema proyek profil.
- g. Sekolah memberikan fasilitas sampai akhir proyek profil, hal ini dibuktikan selain sekolah memberikan fasilitas berupa alat dan bahan tetapi juga mendukung dari segi apapun.
- h. Kerja sama dan rancangan yang matang dalam menyiapkan dari awal sampai akhir pembelajaran proyek profil, suatu kegiatan agar berjalan secara runtut, sistematis, dan beraturan harus memiliki rancangan, rancangan selama kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan apa saja, yang harus disiapkan apa saja, membuat jadwal kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Jika semua

sudah terjadwal maka guru, peserta didik, dan sekolah harus saling kerjasama untuk mencapai tujuan dari pembelajaran proyek profil sampai akhir kegiatan.

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan proyek profil menurut Intania, Raharjo, Yulianto, yaitu meliputi faktor internal seperti kepribadian dan pembawaan yaitu perilaku peserta didik yang bersemangat dan aktif mengikuti kegiatan proyek profil, selalu berkontribusi, dan bertanggung jawab mengikuti kegiatan mulai awal sampai akhir kegiatan. Serta faktor eksternal seperti keluarga, pendidik, dan lingkungan sekitar.¹⁴⁰ Dalam hal ini SDI Mohammad Hatta juga memiliki faktor pendukung sesuai dengan penjelasan yaitu peserta didik yang semangat selama mengikuti kegiatan proyek profil terdapat kerjasama antara sekolah, guru, dan keluarga.

Setiap kebijakan tentunya memiliki faktor penghambat, dijelaskan menurut Putrie, Basya, dan Untari bahwa faktor penghambat dalam kegiatan proyek profil yaitu kurangnya pemahaman guru dalam memahami konsep kegiatan proyek profil karena masih kurikulum baru serta belum adanya pelatihan terkait kegiatan proyek profil, terbatasnya sumber daya dan fasilitas sekolah, dukungan orang dan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini.¹⁴¹ Dari penjelasan tersebut SDI Mohammad Hatta juga terapat beberapa faktor penghambat

¹⁴⁰ Intania, Raharjo, dan Yulianto, "Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren."

¹⁴¹ Putrie, Basya, dan Asri Untari, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak."

dalam kegiatan Proyek Profil, yang peneliti rangkum dari beberapa informan, sebagai berikut:

- a. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik harus didampingi agar menjalankan dengan konsisten, jika tidak dilakukan secara konsisten dan malas proyek ini tidak berjalan dengan maksimal,
- b. Kurikulum baru guru masih belajar, adanya kebijakan kurikulum baru sekolah mengalihkan yang sebelumnya kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka dan guru-guru masih belajar komponen-komponen yang ada dikurikulum tersebut terutama program unggulannya yaitu P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mempelajari bagaimana cara menerapkan, melakukan, mengakhiri.
- c. Adanya kebijakan sekolah membatasi *handphone*, guru susah untuk diskusi saat pembelajaran, Ketika peserta didik saat pembelajaran tidak bisa ditinggal guru ingin menginformasikan kepada guru lain dan tidak ada alat komunikasi jarak jauh yaitu Handphone akan terjadinya *miss* komunikasi.
- d. Adanya kegiatan sekolah yang akhirnya merubah jadwal yang sudah direncanakan dan belum ada tempat khusus menyimpan *ecobrick*, sekolah tiba-tiba merubah jadwal ada kegiatan (kemah, ujian, kelas luar) akhirnya jadwal pembelajaran proyek profil dialihkan ke hari lain dan belum selesai secara maksimal.
- e. Peserta didik yang tidak ikut berkontribusi dan malas saat kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan peserta didik yang tidak bakat dan

minat dalam merangkai, menghias, dan menggunting membuat mereka malas dan hanya melihat teman-temannya.

- f. Belum bisa istiqomah dalam melakukan pembelajaran proyek profil karena semangatnya masih naik turun dari guru maupun peserta didik. Terkadang tidak bisa dipungkiri setiap individu memiliki semangat yang naik turun karena kurangnya semangat dalam melakukan hal tersebut, tidak adanya dorongan atau motivasi menyebabkan malas untuk melakukan secara terus menerus.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari data yang ada di lapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta. sebagai berikut:

**Tabel 5.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam
Mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Melalui Kegiatan Ecobrick Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta
Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang.**

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Sekolah memiliki SDM yang memadai dalam pembelajaran proyek profil.	Kurikulum baru guru masih belajar dan meraba-raba kurikulum merdeka.
Sekolah memberikan anggaran dana, pihak sekolah memberikan dana untuk mengelola kegiatan pembelajaran proyek profil mulai dari awal sampai akhir kegiatan.	Adanya kebijakan sekolah membatasi <i>handphone</i> , guru susah untuk diskusi saat pembelajaran.
Sekolah menyediakan fasilitas kepada peserta didik berupa alat dan bahan <i>ecobrick</i> .	Adanya kegiatan sekolah yang akhirnya merubah jadwal yang sudah direncanakan dan belum ada tempat khusus menyimpan <i>ecobrick</i> .
Terdapat semangat dan bekerjasama antar peserta didik dan guru	Peserta didik ada yang tidak berkontribusi dan malas saat kegiatan pembelajaran.
Kerja sama dan rancangan yang matang dalam menyiapkan dari awal sampai akhir pembelajaran proyek profil,	Belum bisa istiqomah dalam melakukan pembelajaran proyek profil karena semangatnya masih naik turun dari dari guru maupun peserta didik.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data yang di dapat oleh peneliti di lapangan dan mengacu pada fokus penelitian ini, maka kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta yaitu: a) membentuk tim fasilitator di awal semester guru per rombel melakukan rapat untuk menentukan tema yang akan dipelajari dan membagi peran masing-masing guru, b) melihat kesiapan sekolah dengan memanfaatkan aset, sarana dan prasarana sekolah, c) menentukan alokasi waktu, pelaksanaan pembelajaran proyek profil dilakukan setiap hari jumat dan guru membuat jadwal selama satu semester, d) guru menyusun modul yang berisi tujuan dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran proyek profil, e) guru menentukan tujuan pembelajaran proyek profil yang mengacu pada dimensi, elemen, dan subelemen, f) guru mengembangkan topik, alur, aktivitas dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ecobrick dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta.

a. Mengawali kegiatan

Mengawali pembelajaran proyek profil guru memberikan pemahaman sampah plastik kemudian mengajak peserta didik melakukan observasi penanganan sampah plastik di sekolah, cara mendaur ulang sampah plastik, hingga penjelasan pembuatan *ecobrick*.

b. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan

Dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peserta didik terdapat tiga tahap yaitu, tahap pengenalan, tahap aksi, refleksi tindaklanjut.

c. Menutup rangkaian kegiatan

Merayakan puncak tema memamerkan hasil karya peserta didik selama pembelajaran proyek profil.

d. Mengoptimalkan keterlibaran mitra

Pembelajaran proyek profil pada tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan *ecobrick* SDI Mohammad Hatta melibatkan orang lain yaitu, Mahasiswa PMM Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan *ecobrick* dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta.

a. Faktor Pendukung

- 1) Sekolah memiliki SDM yang mendukung
- 2) Sekolah memberikan anggaran dana

- 3) Memberikan fasilitas selama pembelajaran
- 4) Peserta didik yang semangat dan aktif selama pembelajaran
- 5) Kerjasama antar guru dan peserta didik
- 6) Persiapan yang matang dalam mempersiapkan dari awal sampai akhir pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurikulum baru, beberapa guru masih belajar
- 2) Adanya kebijakan sekolah membatasi *handphone*, guru susah untuk diskusi saat pembelajaran
- 3) Adanya kegiatan sekolah yang akhirnya merubah jadwal dan belum ada tempat khusus penyimpanan *ecobrick*.
- 4) Terdapat peserta didik yang tidak ikut berkontribusi dan malas saat kegiatan pembelajaran.
- 5) Belum bisa konsisten karena semangat masih naik turun.

B. Saran

Dari pembahasan yang telah di uraikan oleh peneliti terkait tema yang diambil, maka itu peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan dalam mengimplementasikan pembelajaran proyek profil melalui kegiatan *ecobrick* sekolah mampu memberikan fasilitas yang baik, memberikan dukungan kepada guru, melibatkan orang lain lebih luas lagi sehingga kegiatan pembelajaran proyek profil berjalan secara maksimal dan dapat membentuk keterampilan dan karakter peserta didik yang ingin dicapai.

2. Bagi guru selalu mengoptimalkan dan konsisten dalam mengimplementasikan proyek profil melalui kegiatan ecobrick upaya menumbuhkan kreativitas pada peserta didik.
3. Bagi peserta didik selalu semangat, aktif, dan selalu berkontribusi dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan ecobrick dalam upaya menumbuhkan kreativitas.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji lebih mendalam terkait asesmen kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nelfia, Sulastri Sulastri, Syahril Syahril, dan Sari Febrianti. “Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar.” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol.8, No.3 (2023): 330. <https://doi.org/10.29210/30033401000>.
- Adinda Rachmawati. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, dan M Win Afgan. “metode kualitatif studi kasus.pdf,” 2023.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Br Sitepu, Ayu Sri Menda. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan: GUEPEDIA, 2019.
- Dzakira Khalifah Haqqi. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, Mei 2024.
- Fadli. Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.
- Faheema Dita Jessegabella. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.
- Fara. Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.
- Farid, Muhammad. Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.

Hidayat, Enjang Sarip. *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.

Intania, Belita Yoan, Tri Joko Raharjo, dan Arief Yulianto. “Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren.” *Jayapangus Press* 6 Nomor 3 (2023): 641–43.

Irma Rohimah, Siti, Wiworo Retnadi Rias Hayu, dan Irman Suherman. “Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik Dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar” . 1 No. 2, (2020): 149.
<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2488>.

Kartika Sari, Indra, Ade Pifianti, dan Chairunnisa. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika” 13 No. 2 (2023): 138–47.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>.

Kayla Syifa Asdiandra. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, Mei 2024.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

Kurniawan, Trubus, dan Beny Wijarnako. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar” 9, Nomor: 1 (2023): 1–23.
<https://doi.org/10.37729/jpse.v9i1.2790>.

- Maritza Indira Pane. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, Mei 2024.
- Muhammad, Farid. Wawancara dengan Waka. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang, 19 Maret 2024.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengaduan Pada Masyarakat UPN “Veteran”., 2020.
- Naura Putri Nazia Akhmadi. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.
- Ninis. Wawancara dengan Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 6 Maret 2024.
- Nurani, Yuliani, dan Sofia Hartati. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Nursalam, Nursalam, dan Suardi Suradi. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Makassar: CV. AA. RIZKY, 2022.
- Palupi, Warananingtyas, Siti Wahyuningsih, Endang Widiyastuti, Novita Eka Nurjanah, dan Adriani Rahma Pudyaningtyas. “Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini” Vol 2, No 1 (2020). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>.
- Putrie, Halimah Stephany, Moh. Aniq Khairul Basya, dan Mei Fita Asri Untari. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 Nomor 02 (2023): 2483.

- Samad, Farida, Rita Samad, dan Zulkifli Zam Zam. “Edukasi Praktik Ecobrick Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini di Desa Maitara Kota Tidore Kepulauan” 2, No 2 (2021): 125–33.
<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4165>.
- Sella Lara Piesesa, Mey, dan Camellia. “Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong” 8 No. 1 (2023): 78.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 4 ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suprayitno, Totok, dan Maman Fathurrohman. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 2020.
- Tiyasti Ningrum, Risma, Ervitri Marheni, Nouval Hanif Alauddin, dan Rafika Bayu Kusumandani. “Pembuatan Ecobrick sebagai Barang Tepat Guna dan Upaya Mengurangi Sampah Plastik” 4 (3) (2022): 390.
<https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39775>.
- Ulandari, Sukma, dan Desinta Dwi Rapita. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik” 8.No.2 (2023): 116. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Umar Abdullah Alkaysani. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.
- Widiyasari, Ririn, dan Salsabila Fakhirah. “Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik,” 2021.

Yusiyaka, Rahmi Alendra, dan Ana Dwi Yanti. "Ecobrick Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik," 2021, 68–74.
<https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819>.

Zeeba Dzakira. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang, 3 April 2024.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 781/Un 03 1/TL 00 1/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

04 Maret 2024

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Mohammad Hatta
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

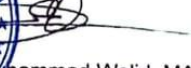
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Bogisasi Juniar Firdhaus
NIM : 200103110121
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Ecobrick dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam (SDI) Mohammad Hatta Kota Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN Nomor : 439/S.Ket/KS/SDI-MH/VI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

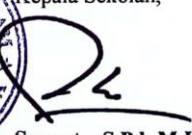
Nama : Suyanto, S.Pd., M.K.Pd
NIP : 992069022
Jabatan : Kepala SD Islam Mohammad Hatta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Bogisasi Juniar Firdhaus
NIM : 200103110121
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/FITK
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Mohammad Hatta pada tanggal 05 Maret – 15 Mei 2024 guna penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Ecobrick dalam upaya menumbuhkan kreativitas pada peserta Didik kelas IV di SD Islam Mohammad Hatta Kota Malang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Dzulhijjah 1445 H
19 Juni 2024 M
Kepala Sekolah,

Suyanto, S.Pd., M.KPd

0819-9000-6100 @sdi_mohammad_hatta sdi mohammad hatta admsdimh@gmail.com www.sdimohammadhatta.sch.id

II. Simpang Flamboyan No. 30 Kota Malang Telp. 0341-413003

Lampiran III: Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bogisasi Juniar Firdhaus
NIM : 200103110121

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Bogisasi Juniar Firdhaus
NIM : 200103110121
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick Dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam (SDI) Mohammad Hatta Kota Malang.

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022 201802012132

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

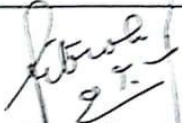
NIP. 19760405 2008011018



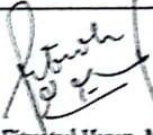
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://www.iain-malang.ac.id/> email: info@iain-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - VII

Topik Pembimbingan: Data Pendidikan	Tanggal Pembimbingan: 18 Maret 2024
Catatan Pembimbingan: Memperbaiki instrumen wawancara dan tesun ke pendirian	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Bogisasi Juniar Firdhaus	 Fitriatul Uyun, M.Pd

Bimbingan Ke - VIII

Topik Pembimbingan: Data penelitian	Tanggal Pembimbingan: 28 Maret 2024
Catatan Pembimbingan: Melengkapi data sesuai rumusan masalah	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Bogisasi Juniar Firdhaus	 Fitriatul Uyun, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - IX

Topik Pembimbingan: data penelitian	Tanggal Pembimbingan: 15 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: Melengkapi data mengenai PS melalui kegiatan Ecobrick	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Bogisasi Juniar Firdhaus	 Fitriatul Uyun, M.Pd

Bimbingan Ke - X

Topik Pembimbingan: data penelitian	Tanggal Pembimbingan: 30 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: Melengkapi tentang desain PS melalui kegiatan Ecobrick	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Bogisasi Juniar Firdhaus	 Fitriatul Uyun, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no.50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> / email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - XI

Topik Pembimbingan: Revisi data	Tanggal Pembimbingan: 3 Juni 2024
Catatan Pembimbingan: Melengkapi teori ps, menghapus data guru-guru, menambah arti sahabat lingkungan.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Bogisasi Juniar Firdhaus	 Fitratul Uyun, M.Pd

Bimbingan Ke - XII

Topik Pembimbingan: Revisi data	Tanggal Pembimbingan: 14 Juni 2024
Catatan Pembimbingan: Melengkapi pertemuan sebelumnya dan diperbaiki	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Bogisasi Juniar Firdhaus	 Fitratul Uyun, M.Pd

Lampiran IV: Hasil Observasi Beserta Dokumentasi Foto

TRANSKIP OBSERVASI

Upaya Guru Mendesain Pembelajaran Proyek Profil Melalui kegiatan Ecobrick kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang

No.	Observasi	Sudah	Belum	Deskripsi
1.	Guru berdiskusi sesuai per rombel dalam merancang pembelajaran proyek profil.	v		Guru berdiskusi dan membagi peran dan tanggung jawab masing-masing dalam melakukan pembelajaran proyek profil
2.	Kesiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran proyek profil	v		Sekolah memiliki aset, sarana, dan prasarana yang mendukung guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran proyek profil seperti pada tema ini. sekolah memiliki aset berupa kantin sekolah yang banyak menjual makanan dan minuman yang bungkusnya dari plastik memalisir sampah tersebut menjadi barang yang lebih berguna.
3.	Guru menentukan dimensi dan tema pembelajaran proyek profil	v		Setelah melihat aset yang dimiliki sekolah guru juga menentukan dimensi dan tema yang sesuai dengan visi dan kebutuhan sekolah sama halnya kelas IV memilih dimensi berakhlak kepada alam, kreatif, dan gotong royong dengan tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan <i>ecobrick</i> .
4.	Guru merancang alokasi waktu pembelajaran proyek profil	v		Sekolah menerapkan seminggu sekali pada hari jumat anak – anak melaksanakan pembelajaran proyek profil dan berdiskusi di lain hari di waktu yang senggang.
5.	Guru menyusun modul ajar pembelajaran proyek profil kegiatan <i>ecobrick</i> .	v		Guru menyusun modul ajar sendiri dan memodifikasi menyesuaikan kebutuhan peserta didik. menyusun secara sistematis dan lengkap

				mulai dari pendahuluan, tema, tujuan, aktivitas, dan tindaklanjut yang dibutuhkan selama pembelajaran proyek profil.
6.	Guru menentukan tujuan pembelajaran proyek profil kegiatan <i>ecobrick</i> .	v		Guru telah menentukan tujuan pembelajaran yang tercantum pada modul ajar, tujuannya yaitu sekolah lebih ramah lingkungan, peserta didik peduli lingkungan, dan memiliki karakter yang kreatif dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Guru mengembangkan topik, alur, aktivitas dan asesmen pembelajaran proyek profil kegiatan <i>ecobrick</i> .	v		Guru mengembangkan topik, alur, aktivitas dan asesmen yang dibutuhkan selama pembelajaran proyek profil yang telah disusun secara runtut dan sistematis di modul ajar.

DOKUMENTASI

Upaya Guru Mendesain Pembelajaran Proyek Profil Melalui kegiatan Ecobrick kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang



Guru – guru kelas IV berdiskusi merancang dan menyusun pembelajaran proyek profil



Kantin Sekolah

TRANSKIP OBSERVASI

Guru Mengelola Pembelajaran Proyek Profil Melalui kegiatan Ecobrick kelas IV
SDI Mohammad Hatta Malang

No.	Observasi	Sudah	Belum	Deskripsi
1.	Guru mengelola awal pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i>	v		Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materi sampah plastik.
2.	Guru mengelola pelaksanaan pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i>	v		Guru mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran proyek profil secara runtut, mulai peserta didik melakukan tahap pengenalan melihat ancaman sampah plastik dilingkungan sekitar, bagaimana membuat lingkungan rumah bersih, memanfaatkan sampah-sampah menjadi barang yang lebih berguna. Peserta didik tahap aksi yang dimana mereka merancang kotak rencanaku untuk membuat karya dari bahan daur ulang, membuat ecobrick mengumpulkan sampah, menggunting sampah, hingga memasukan ke botol plastik bekas hingga padat. Peserta didik sangat aktif melakukan pembelajaran proyek profil hingga tahap akhir kegiatan.
3.	Menutup rangkaian pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> .	v		Menutup rangkain kegiatan dengan merayakan puncak tema panen raya, pada kegiatan ini guru berperan untuk mendampingi peserta didik selama pameran dan peserta didik menampilkan produk hasil belajar berupa pameran dan presentasi.
4.	Sekolah mengoptimalkan keterlibatan orang lain dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ..	v		Terdapat mahasiswa dari UMM yang membantu untuk memberikan arahan dan pratik bersama-sama. Orang tua pun berperan untuk mendukung anak-anak selama pembelajaran proyek profil.

DOKUMENTASI

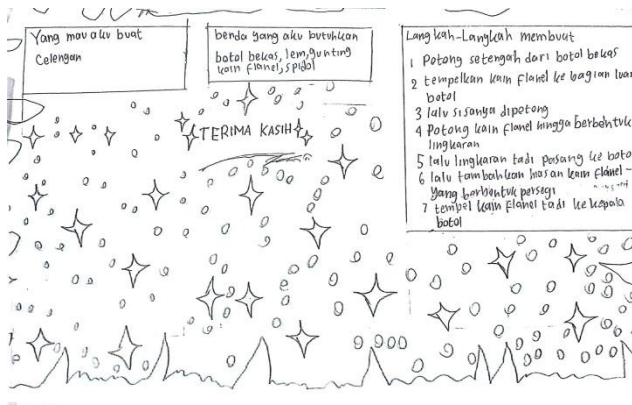
Guru Mengelola Pembelajaran Proyek Profil Melalui kegiatan Ecobrick kelas IV
SDI Mohammad Hatta Malang



Kegiatan selama pembelajaran proyek profil



Keterlibatan mahasiswa UMM



Hasil pengerjaan karya dan tugas peserta didik



Puncak tema panen raya

TRANSKIP OBSERVASI

Faktor Pendukung Pembelajaran Proyek Profil Melalui kegiatan Ecobrick kelas
IV SDI Mohammad Hatta Malang

No.	Observasi	Sudah	Belum	Deskripsi
1.	Sekolah memiliki SDM yang memadai dalam pembelajaran proyek profil.	v		Sekolah memiliki aset yaitu kantin, dan membantu melaksanakan kegiatan pembelajaran proyek profil.
2.	Sekolah memberikan anggaran dana.	v		Sekolah memberikan dana untuk mengelola kegiatan pembelajaran proyek profil mulai dari awal sampai akhir kegiatan.
3.	Sekolah menyediakan fasilitas kepada peserta didik berupa alat dan bahan ecobrick.	v		Sekolah memberikan fasilitas sampai akhir proyek profil, hal ini dibuktikan selain sekolah memberikan fasilitas berupa alat dan bahan.
4.	Terdapat semangat dan bekerjasama antar peserta didik dan guru.	v		dukungan dari guru yang memberi pemahaman, mendampingi peserta didik selama pembelajaran, membantu peserta didik, begitupun peserta didik yang bersemangat dalam belajar, selalu aktif kerja sama.
5.	Kerja sama dan rancangan yang matang dalam menyiapkan dari awal sampai akhir pembelajaran proyek profil.	v		Kerja sama dan rancangan yang matang dalam menyiapkan dari awal sampai akhir pembelajaran proyek profil, suatu kegiatan agar berjalan secara runtut, sistematis, dan beraturan harus memiliki rancangan, rancangan selama kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan apa saja, yang harus disiapkan apa saja, membuat jadwal kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Jika semua sudah terjadwal maka guru, peserta didik, dan sekolah harus saling kerjasama untuk mencapai tujuan dari pembelajaran proyek profil sampai akhir kegiatan.

DOKUMENTASI

Faktor Pendukung Pembelajaran Proyek Profil Melalui kegiatan Ecobrick kelas IV SDI Mohammad Hatta Malang



Guru dan peserta didik saling bekerja sama dalam pembelajaran proyek profil.



Kantin sekolah



Fasilitas yang mendukung

Lampiran V: Hasil Wawancara

Narasumber : Muhammad Farid, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum Sekolah

Tempat : SDI Mohammad Hatta

Tanggal : 19 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Bagaimana sekolah membentuk tim fasilitator dalam pembelajaran proyek profil?	kalau pembentukan tim memang pertama jenjangnya per kelas dari beberapa kelas itu di awal semester kira- kira P5 nanti yang akan direncanakan itu apa, sehingga setelah direncanakan semua guru tersebut misal kelas 4 baru nanti kelas 4 yang membuat tim siapa yang bagian ketuanya, wakil, sekretaris, dll. Disini yang terkait dengan kurikulum pihak yang menjadi konsultasi teman -teman untuk menjalankan P5nya. Jadi pembentukan tim di awal semester. Terus temanya apa. Karena di rapor mutu diminta di tahun ini tema apa yang akan diangkat terus P5nya apa. Memang kita tidak melibatkan guru yang lebih luas karena setiap kelas mesti punya materi sendiri kelas 4 yang jenjang kelas 4 dan seterusnya. Kriteria fasilitator P5 yaitu dari wali kelasnya sendiri. Dan kemudian setiap jenjang itu sendiri menentukan masing-masing tim P5 yang akan dibahas, tapi memang ada beberapa pihak yang kami libatkan misal terkait lingkungan dari tim adiwiyata. Kalau terkait dengan kedisiplinan, koki cilik, dll. Tinggal menggandeng tema yang sesuai, sehingga nanti programnya sejalan.
2.	Bagaimana pembagian peran dan tanggung jawab dalam pembelajaran proyek profil?	pembagian tim ecobrick ini memang saya minta kelas 4 untuk melibatkan semua kelas sehingga setiap kelas ada timnya sendiri mulai dari kelas 1 sampai 6. Terdapat anak-anak adiwiyata yang dilibatkan untuk ke kelas-kelas. Untuk timnya dan koordinasi lain-lainnya memang memantau saja hasilnya sampai mana koorproyek terkadang seminggu atau lebih tergantung permasalahan yang ada, biasanya ada laporan-laporan sendiri dari kegiatan ini dan tim adiwiyata akan memberikan reward kepada anak-anak yang sudah mengumpulkan dan penyelesain-

		penyelesaiannya. Kelas 4 koordinator bu ninis, pimpinan disini yaitu memastikan program yang sudah dikerjakan oleh tim tersebut yang terkait dengan P5 berjalan dengan baik, sehingga terkadang kami memantau sebulan sekali terkait dengan jalanya proyek ini. jadi sifatnya hanya koordinasi juga.
3.	Bagaimana sekolah memastikan kesiapan dalam menerapkan pembelajaran proyek profil?	tahapan kesiapan untuk kami dalam membuat proyek P5 kita memetakan dulu apa yang kita punya kita bisa melakukan apa. Dari pemetaan tersebut kita melihat mempunyai aset apa SDM, SARANA, Prasarana. Dari situ kita gampang untuk membuat proyek P5 contohnya kegiatan ini. kita punya almaret yang menjual makanan dan minuman yang metabilinya berbungkus plastik sehingga bagaimana mengolahnya itu dan kebutuhan kita punya tim adiwiyata provinsi mau ke nasional, jadi ini yang dibuat proyek untuk menyelesaikan permasalahan jadi kita berbasis aset selanjutnya program. Dan beberapa program di kelas lain juga begitu, kita punya apa, bisa apa, contohnya kemarin temanya nusantara karena anak-anak kami tidak hanya dari suku jawa terdapat suku-suku lainnya, yang mungkin dari pindahan maka P5nya membahas nusantara beranekaragaman. Ya sama terkait yang go green pemikirannya dari banyak bungkus-bungkus plastik yang sama anak-anak dibuang percuma dan akhirnya kita membuat ecobrick pemikirannya dari sana tidak hanya membuat program tetapi juga berdasarkan dari beberapa apa yang kita punya dan permasalahan yang ada. bisa disimpulkan tahap awal sekolah melihat apa yang perlu dikembangkan, apa saja yang dimiliki, tahap selanjutnya bagaimana mengembangkan aset tersebut dengan baik dan bermanfaat.
4.	Bagaimana sekolah menentukan dimensi dan tema proyek profil?	jadi untuk menentukan dimensi dan tema sesuai dengan tujuan visi misi sekolah. kalau visi sekolah kita terdapat sahabat lingkungannya sehingga P5 nya ini bagaimana sampah plastik bisa dimanage dan dijadikan barang yang bisa dimanfaatkan.
5.	Bagaimana sekolah merancang alokasi waktu pada kegiatan	kalau masalah waktu P5 nya memang melihat dari CP per minggu kemudian kita ambil 20% memang tidak utuh 20% karena ada beberapa hal dari

	pembelajaran proyek profil?	kurikulum kami yang masuk kelas Al-Quran, kelas ekstrakurikuler, dll. Sehingga kita ambil kebijakan setiap minggunya ada program jam khusus untuk P5 biasanya dijadwalkan setiap hari jumat khusus P5 tetapi di sela-sela itu biasanya sama tim dan teman-teman ada pembagian setiap harinya ada anak-anak yang ikut ekstrakurikuler. Ada pembagian tersebut, dan ada anak-anak yang tidak ikut ekstrakurikuler dimanfaatkan untuk menguatkan di P5nya sehingga lebih cepat karena satu semester satu P5 selesai. Hari jumat full dari awal sampai akhir khusus P5. Timnya dibuat pertim setiap jenjang kelas.
6.	Apakah sekolah melibatkan orang lain dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	kalau yang <i>ecobrick</i> kemarin kita ada beberapa tawaran dari kampus untuk menguatkan, ada mahasiswa membuat gambaran kepada anak-anak <i>ecobrick</i> , melibatkan dari PMM mahasiswa UMM (pengabdian mahasiswa). Untuk yang lain hanya sekedar koordinasi kepada orang tua ada program ini sehingga anak-anak memotivasi juga adanya dukungan orang tua. Dan juga tim adiwiyata menguatkan dan membantu.
7.	Bagaimana puncak perayaan tema pada pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	biasanya di kami satu semester satu kali, berbasis tema ada acara puncak tema, semua tema akan dipamerkan. Di Semester kemarin terdapat panen raya setiap kelas akan memamerkan apa yang telah dibuat. Berbeda-beda ada yang permainan tradisional, <i>ecobrick</i> , reset mini, dll. Ketika pameran mengundang orang tua, peserta didik ketika pameran juga berperan secara aktif pada saat pembuatan dan konsep pamerannya. Dan juga mengundang dari dinas.
8.	Apa saja fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	fasilitas sudah terpenuhi oleh sarana dan prasarana, karena setiap kelas difasilitasi keranjang sampah, gunting, sodokan untuk memadatkan, sampah plastik, memang telah disediakan oleh sekolah. sarana dan prasarana yang dibutuhkan kegiatan <i>ecobrick</i> . terkait tempat sendiri khusus <i>ecobrick</i> untuk sementara di dalam kelas yang dan dibantu oleh tim adiwiyata.
9.	Bagaimana manfaat dari pembelajaran proyek profil melalui	kalau dari peserta didik memang di program adiwiyata RHS pembelajaran terkait hidup sehat dan bersih, jadi bagaimana anak-anak itu punya

	kegiatan <i>ecobrick</i> ?	pengetahuan peduli lingkungan tidak hanya sampah ditaruh ditempat sampah tetapi dapat dikelola menjadi barang yang bermanfaat, dan sesuai dengan visi sekolah sahabat lingkungan. untuk guru sesuai dengan tujuan mereka memberikan pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dll. Untuk sekolah mengurangi sampah plastik dan tidak terlalu banyak sampah dibuang di TPA karena sampah dikelola kita sendiri dan menjadi target sekolah adiwiyata nasional, dari hasil <i>ecobrick</i> bisa dimanfaatkan dengan baik, menjadi kursi dll.
10.	Bagaimana pencapaian indikator kreatif peserta didik dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	kreativitas anak-anak dari kegiatan <i>ecobrick</i> diharapkan itu bisa tercipta barang-barang bermanfaat sesuai gambaran mereka. Jadi mereka memiliki imajinasi, ide, gambaran, gagasan sendiri-sendiri mau membuat bagaimana. Menimbulkan daya kreativitas mau membuat apa. Dengan melakukan proses pembuatan <i>ecobrick</i> pastinya ada timbul kreativitas yang ada tidak hanya ditaruh di botol tetapi ada ide-ide lain. Kalau harapan saya jangan membatasi anak-anak sampah plastik ditaruh botol yang ukurannya telah ditentukan tetapi anak-anak dapat menentukan sendiri dan memiliki rancangan membentuk apa ada botol ukuran kecil, besar, dll. Sehingga dapat menjadi rancangan- rancangan yang telah direncanakan. Voice, coisanya anak-anak dapat pada pembelajaran ini. harapannya bukan membatasi tapi memberikan kebebasan kreativitas anak-anak sendiri. Anak-anak yang merancang, membuat, menyusun, dan sehingga barang menjadi bermanfaat yang berguna.
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mendesai pembelajaran proyek profil?	Untuk tantangan dan kesulitannya mencari permasalahan dan apa yang harus kita lakukan menjadi perdebatan sendiri ada banyak pendapat guru-guru lain. Pendukungnya kita memiliki aset maka membuat apa yang telah kita miliki di sekolah. kesulitannya harus ada yang mendampingi anak-anak untuk konsisten P5 ini berjalan, karena sebenarnya bukan hasil produk yang terpenting karena karakter nya yaitu konsisten, memanfaatkan, peduli lingkungan. mengingatkan anak -anak peduli dengan sampah selalu untuk gercep dan memotivasi. Tetapi

		biasanya koordinator juga mengingatkan anak -anak membantu agar termotivasi lebih semangat lagi.
12.	Bagaimana sekolah merefleksi kegiatan pembelajaran proyek profil ini?	kalau rancangan kami bersama tim adiwiyata nanti akan dilanjutkan dan dikembangkan memberikan reward kepada anak-anak, jadi setiap kelas menyerahkan setiap botol atau kilo memberikan fasilitas, memberikan kebebasan anak-anak mengekspresikan kegiatan ecobrick. jadi artinya program ini tidak dijadikan hanya P5 saja tetapi nanti menjadi program sekolah memang fungsinya mengurangi sampah plastik yang ada disekolah.

Narasumber : Niswati Suhada Rohmah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas IV

Tempat : SDI Mohammad Hatta

Tanggal : 05 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Bagaimana sekolah membentuk tim fasilitator dalam pembelajaran proyek profil?	Dari awal kita rapatkan bersama untuk tim kelas 4 kalau rapat itu perkelas, ya dari forum kelas 1 sampai 6 setiap jenjang kelas ada 3 kelas. Di sini forum kelas namanya tim rombel, rombel 4 ABC dan seterusnya setiap kelas ada satu koordinator. Saya sebagai koordinator di kelas 4. Nah wali kelas 4A saya wali kelas 4B pak syafaat wali kelas 4C pak fadli saya sebagai koordinator wali kelas di kelas 4. Jadi dari awal sebelum tahun ajaran dimulai / P5 dimulai kita adakan rapat kecil kecilan yang namanya KKG itu tim dari guru kelas 4. Jadi semua guru kelas 4 dikumpulkan setelah nanti kita bagi, jadi kita ajukan judul, tema seperti apa, jika sudah disetujui judul dan tema baru kita bagi. Siapa yang jadi ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, dan lain – lain. Koordinasinya kelas karena tiap jenjang p5 materinya berbeda. Untuk raport P5 digabung semester satu dan dua jadi satu filenya. Modul ajar P5 kegiatan ecobrick membuat sendiri melihat contoh yang sudah ada tinggal di edit di sesuaikan tujuan sekolah dan karakter peserta didik. seharusnya ada narasumber dinas kebersihan tetapi tidak jadi karena mepet waktu dengan kegiatan sekolah yaitu kegiatan kemah. `semester dua kemarin pelaksanaan P5 banyak yang hilang karena ke barengan kegiatan kemah tersebut jadi sampai ecobrick sudah jadi saja hasil dua botol ecobrick.
2.	Apakah setiap kelas terdapat koordinasi yang mengawasi pembelajaran proyek profil?	Untuk ini kan sistemnya ikut kurikulum wewenangnyanya dari kurikulum sekolah, jadi yang mengawasi bapak Farid untuk memantau, mengawasi, mengatur tetapi terdapat wakil pak Farid yaitu pak Angga. Pak Angga yang

		mengatur penilaian dan raport P5 pak Angga.
3.	Bagaimana sekolah memastikan kesiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran proyek profil?	Sekolah ini baru memulai kurikulum merdeka baru tahun kemarin, kalau sekolah siap atau tidak ya harus siap karena dari menteri pendidikan sendiri. Kalau memang sudah memakai kurikulum merdeka ya mau tidak mau harus siap, karena dari awal kita sudah deal untuk memakai kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4. Awal mula masuk kurikulum merdeka kita ada undangan seluruh guru kelas 1 dan 4 se kota malang terdapat bimbingan teknis di hotel seminar tentang pengetahuan kurikulum merdeka. Semester dua tahun kemarin anak anak masuk tahun ajaran baru di bulan Juli semua guru pun masih belajar awal-awal, yang awal mula kurikulum K13 Tema sekarang kurikulum merdeka menjadi Per Mapel dan terdapat mata pelajaran gabungan ya seperti IPA IPS menjadi IPAS, kemudian yang dulunya SBDP di kurikulum K13 sekarang ganti Seni dibagi menjadi beberapa terdapat seni rupa, seni musik, seni teater, nah itu sekolah diberi kebijakan mau memilih seni apa.
4.	Bagaimana sekolah menentukan dimensi dan tema proyek profil?	Dimensinya yaitu mandiri, gotong royong saja jadi yang dikasih standar ini saja yang dinilai sesuai kriteria nilai anak- anak subelemen 1 capaiannya dan lain sebagainya. tema hidup berkelanjutan judulnya lingkungan bersih dan kelola sampah plastik menjadi ecobrick. ada tiga dimensi beriman, bernalar kritis, dan kreatif. Kalau ini kelas 4B saja tetapi ada kelas lain juga nilainya.
5.	Bagaimana sekolah merancang alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran proyek profil?	Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat, tetapi setiap harinya anak-anak berdiskusi untuk mempersiapkan hari jumat kedepan mencicil merangkai ecobrick. setiap hari terdapat jam sendiri biasanya anak-anak waktu jam setelah ngaji kita diskusi. Sekolah sudah membuat jadwal perminggu, perbulan, kegiatan yang dilakukan seperti apa sampai akhir puncak pembelajaran proyek profil sudah merencanakan jadwal tanggal yang akan dilakukan anak-anak

		saat kegiatan ini ,sebelum tahun ajaran baru / anak-anak masuk pembelajaran.
6.	Bagaimana guru menyusun modul ajar?	Modul ini ya saya modifikasi yang telah ada sebelumnya, saya tambahkan sesuai sekolah dan anak-anak. Mencari referensi yang kegiatannya hampir sama kemudian di edit untuk menambahkan materi atau mengurangi untuk memperlengkap materi agar pembelajaran dilakukan dengan maksimal.
7.	Bagaimana guru mengembangkan topik, alur, aktivitas, dan asesmen pada pembelajaran proyek profil?	Untuk kegiatan ini, asesmen kita bisa lihat dari keseharian anak- anak perminggunya kita amati berkembang atau tidak berkembang. Jadi kita bisa menilai berkelompok atau individu. Kita telah menyiapkan kriteria yang sesuai dengan menggunakan poin atau skor nilai.
8.	Bagaimana strategi guru dalam mengelola kegiatan awal pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	kegiatan yang pertama mengikuti alur P5 setelah itu mengikuti rundown P5 step by step kita lakukan,terus langkah-langkah terakhir membuat <i>ecobrick</i> selain itu salah satunya mengurangi sampah plastik memberikan pengertian kepada peserta didik peduli lingkungan tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga di rumah, awal nya diberikan pengarahan. Strateginya kita ceramah kemudian praktek menampilkan video pembelajaran atau video tentang replace, reduce, recycle kemudian <i>ecobrick</i> kita praktekan kita ajari satu-satu lalu berkelompok kemudian keseluruhan. tujuan dari P5 yang pertama adalah kita melaksanakan tugas P5 itu sendiri, karena memang di kelas 4 P5 menjadi salah satu proyek utama di kurikulum merdeka, kedua untuk membentuk karakter siswa salah satunya bertanggung jawab, mandiri, kerjasama,dan ketiga masuk ke dalam dimensinya juga setelah memilih judul tema baru dimasukan di dimensi - dimensi yang akan dicapai sebagai tujuan pembelajaran P5 ini.
9.	Bagaimana strategi guru dalam mengelola kegiatan inti pembelajaran proyek profil melalui kegiatan	Strateginya kita lakukan bertahap sesuai dengan modul P5.

	<i>ecobrick?</i>	
10.	Bagaimana pencapaian indikator kreatif peserta didik dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick?</i>	Kalau untuk kreatif dilihat dari sebelumnya praktik membuat hasil karya dari botol bekas, kreatif peserta didik membuat dikelas jadi kita bisa memantau peserta didik seberapa kreatif mereka, terkadang ada yang asal-asal membuat karya. Kalau ada yang kreatif. Peserta didik tau langkah-langkahnya rapi, bersih, tidak berantakan membuat karya mereka sudah tau artinya kreatif tidak asal-asal membuat. terkadang ada peserta didik hanya membawa bahan seadanya. Ada yang peserta didik yang membawa bahan dan membuat dengan rapi bersih. Kalau <i>ecobrick</i> berat botol harus sesuai jadi anak-anak harus berpacu jika botol cepat terisi dapat reward bintang mereka lebih kreatif dalam mengumpulkan sampah plastik, segera mengguntingnya. Bekerja sama dalam tim agar sampah hingga dikelola dan sampah tidak menumpuk, dikelola sedikit-sedikit lama menjadi bukit.
11.	Apakah sekolah melibatkan orang lain dalam proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick?</i>	keterlibatan terdapat mahasiswa PMN dari UMM dan kebetulan ada keterkaitan dengan <i>ecobrick</i> jadi mereka juga membantu untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak mengasih contoh dan praktek bersama-sama selama satu bulan. Untuk orang tua kita memang belum mengasih sosialisasi tentang <i>ecobrick</i> cuman kita hanya mengasih tau saja.
12.	Bagaimana sekolah menutup rangkaian pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick?</i>	Dengan merayakan puncak tema ini ada pameran kita pameran hasil <i>ecobrick</i> karya anak-anak, dan diberikan keterangan-keterangan poster terus ada yang menjaga stan dan diberikan penjelasan.
13.	Bagaimana refleksi tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick?</i>	Tindak lanjutnya dan terkadang kita juga terkendala waktu punya jadwal yang penuh dan juga belum punya tempat <i>ecobrick</i> sendiri terus kemudian anak-anak malas motong-motong dan botol sudah penuh males mencari botol lagi ya untuk tindak lanjut kedepannya ya kalau bisa kita punya tempat untuk khusus <i>ecobrick</i> sendiri khusus pengolahan sampah sendiri karena

		memang kita mau masuk sekolah adiwiyata provinsi. Dan ditempat itu ada juga orang yang tanggung jawab yang benar -benar fokus karena tugasnya wali kelas memang tidak hanya di kegiatan ini ada di kegiatan lainnya.
14.	Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasi pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Faktor pendukungnya memang di sekolah kita banyak sampah plastik jadi mudah dan menemukan ide untuk mengurangi sampah-sampah tersebut, faktor pendukungnya lagi jadi di sekolah ada kantin jadi langsung ke kantin untuk memisahkan sampah plastik dan anak-anak akan mengambilnya, di dukung oleh sekolah melakukan <i>ecobrick</i> setelah jadi kita diberikan anggaran untuk dijadikan sebuah meja atau kursi dll. Dan juga Harus saling komunikasi, saling dukung, dan tersedianya fasilitas. Karena kalau fasilitas nya memang belum ada ruang khusus untuk <i>ecobrick</i> .
15	Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasi pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Untuk faktor penghambatnya terkadang dari anak-anak sendiri malas untuk mengikuti karena waktu yang banyak terhalang terus sampahnya menumpuk tidak segera dikelola, banyaknya sampah memang jadi kurangnya motivasi dan jika ada mesin otomatis pemotong memudahkan anak -anak tidak usah menggunting lama kecil-kecil karena harus dipotong kecil. Solusinya akhirnya kita punya kader -kader adiwiyata yang memantau jalannya <i>ecobrick</i> nanti akan keliling ke kelas-kelas progres <i>ecobrick</i> yang memantau. dan kendala utama masih fokus ke infrastruktur. Jadi, jika sekolah mempunyai tempat luas dan lapangan akan membantu dan mudah mengaplikasikan kegiatan <i>ecobrick</i> . kita masih berbenah gedung-gedungnya jadi kita mau apapun kebarengan semua gedung-gedung diperbaiki, sampai anak-anak kita diwajibkan menggunakan masker.

Narasumber : Bu Fara

Jabatan : Guru Kelas IV

Tempat : SDI Mohammad Hatta

Tanggal : 03 April 2024

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Bagaimana sekolah melihat kesiapan dalam menerapkan pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Persiapannya siap banget mbak, karena kita jadi sekolah adiwiyata sudah lama untuk pengolahan sampah memang sering dilakukan sekolah. untuk <i>ecobrick</i> memang baru dilakukan tahun kemarin kalau mengolahan sampah dengan cara yang lain sudah sering kita lakukan.
2.	Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasi pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Memberikan pengetahuan kepada anak mbak setiap hari jumat juga selalu dimentori diberikan pengarahan dan juga didampingi masih usia anak-anak.
3.	Bagaimana sekolah menentukan dimensi dan tema?	Menentukan dimensi dan tema menyesuaikan visi misi sekolah sebelumnya memang kami diskusikan dulu, memang sekolah kami adalah sekolah adiwiyata anak-anak melihat sekitar sekolah. pada awalnya memang masih meraba-raba menentukan tema bagaimana, akhirnya kita mencari yang gampang dan masalah yang ada disekitar sekolah yaitu permasalahan sampah plastik. setelah kami diskusikan baru diajukan ke pihak kurikulum untuk disetujui dan dilanjutkan.
4.	Bagaimana sekolah mengalokasi waktu pembelajaran proyek profil?	Kalau disini kita terapkan seminggu sekali untuk jamnya memberikan materi seminggu sekali tetapi untuk melakukannya fleksibel ga harus hari jumat seperti menguntingnya, mengumpulkan, merangkai. Jadi setiap hari fleksibel mengisi waktu luang mereka.
5.	Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran proyek profil?	Strateginya kurang lebih sama seperti pada umumnya, praktik langsung, diberikan materi-materi terkait <i>ecobrick</i> , kurang lebih sama seperti strategi pada umumnya.
6.	Bagaimana kegiatan peserta didik dalam pembelajaran proyek	Setiap hari mereka praktik, dikasih tugas sekarang mereka juga melakukan sekarang sekolah pun sudah menyediakan fasilitas yang

	profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	akan digunakan di kegiatan <i>ecobrick</i> seperti gunting dll, yang nantinya ada evaluasi-evaluasinya.
7.	Apa saja fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	disediakan alat-alat untuk menunjang kegiatan <i>ecobrick</i> ini. seperti gunting, keranjang sampah, tongkat bambu.
8.	Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Kalau dilihat anak- anak sangat aktif, dan tidak harus nunggu disuruh. Kebanyakan mereka sadar kalau sampah plastik disimpan kemudian disimpan di gunting apalagi di kelas disiapkan keranjang khusus sampah plastik, dan anak- anak juga tau mana sampah yang dapat dijadikan <i>ecobrick</i> . kita guru-guru tidak khawatir didalam kelas bau karena ada sampah plastik jadi mereka tau yang dipakai yaitu sampah kering
9.	Bagaimana pencapaian indikator kreatif peserta didik dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Kreativitas anak-anak dapat dilihat dari karya-karya yang lain mbak terutama dipelajari seni rupa banyak melakukan <i>recley</i> , memang karena kita diawal masih membatasi membuat kursi kalau anak-anak dibebaskan ya banyak ide- ide mereka. Indikator yang dilihat yang utama pasti kerjasama karena kelompok tanggung jawab mereka terus perencanaan mereka nanti eksekusinya bagaimana lanjutannya bagaimana itu termasuk indikator juga mbak. Karena memang di kelas 4 ini anak-anak dibebaskan guru-guru hanya memberikan arahan tema. Nanti mereka akan mengelola sendiri bersama kelompoknya masing-masing.
10.	Bagaimana pencapaian karakter peserta didik dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Kalau menurut saya sudah bagus mbak karakternya anak -anak, dengan adanya sampah mereka jadi lebih peduli akhirnya diawali oleh kelas 4 dari kebiasaan itu menyebar keseluruh rombel jadi tidak hanya dikelas 4 saja semua kelas mulai kelas bawah sampai atas. Biasanya anak- anak sampah rebutan sampah mbak sehari-hari gurunya belum makan ditunggu. Saking anak-anak excited pernah membawa sampah dari luar tapi akhirnya kita evaluasi ini sampah sekolahan jadi tidak usah nyari sampah diluar

		sekolah.
11.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Faktor pendukung yang pertama banyak SDM yang digunakan karena sampah ada dimana-mana jajannya anak -anak juga banyak, anak-anak juga suka gerak jadi kalau disuruh mempraktikan senang-senang saja ya mengunting, mengumpulkan dll.kalau faktor penghambat tidak semua anak suka melakukan jadi ada kelompok yang tidak pernah megang tidak mau hanya melihat temannya saja.
12.	Bagaimana refleksi tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Kalau refleksinya memang P5 pesemester awal – awal menerapkan belum sampai finis, jadi anak -anak benar bikin <i>ecobrick</i> tetapi produknya dibuat benar-benar ketika akan panen raya (puncak tema. Padahal seharusnya setiap enam bulan ya jadi gitu mbak, akhirnya kita mengambil tindakan dilanjutkan di semester selanjutnya. Jadi <i>ecobrick</i> ga berhenti di enam bulan ini kemudian dilanjut di kelas 4 sekarang dan akhirnya jadi kebiasaan jadi program sekolah juga.

Narasumber : Bapak Fadli

Jabatan : Guru Kelas IV

Tempat : SDI Mohammad Hatta

Tanggal : 03 April 2024

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Bagaimana sekolah membentuk tim fasilitator pembelajaran proyek profil?	Karena kita ada tiga rombel tiga wali kelas tim utama wali kelas yang akan koordinasi rapat untuk menentukan kira-kira proyek apa yang mau di ambil dan disesuaikan dengan kebutuhan ya disini yang paling mendesak tentang sampah mengurangi sampah ya akhirnya melanjutkan program yang sudah ada mengurangi sampah-sampah, di semester satu terkait ecobrick yang terus berjalan di semester dua ada proyek baru lagi tentang bhineka. Karena setiap semester boleh beda proyek. Untuk ecobrick akhirnya jadi program sekolah yang dihandle tim adiwiyata.
2.	Bagaimana sekolah membagi peran dan tanggung jawab sebagai fasilitator pembelajaran proyek profil?	Kalau dikelas peran dan tanggung jawab dikelas masing-masing handle kelas masing-masing ibu nini di kelas A saya di kelas B pak dikelas C.setelah itu program ecobrick sekolah itu akhirnya jadi tugas bersama guru-guru.
3.	Bagaimana sekolah merefleksi kesiapan dalam menerapkan pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Karena ini programnya mudah jadi kesiapannya sangat siap, artinya kita memberikan himbauan kepada anak-anak, mengumpulkan botol bekas kemudian terkumpul botol-botol bekas yang targetnya kita botol ukuran sedang yang akan dijadikan kursi, terus botol kecil-kecil masih belum. Jadi kesiapan nya sangat siap dan mudah didapatkan tidak membutuhkan banyak biaya. Dari sekolah memberikan dorongan dari produk yang akan dijadikan kursi dan membutuhkan biaya ahli untuk menyusunnya dibantu oleh sekolah sudah menjadi program sekolah.
4.	Bagaimana guru menyusun modul ajar pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Jadi ada ketentuan modulnya sesuai kelas masing-masing.
5.	Bagaimana awal tujuan kegiatan pembelajaran proyek profil melalui	untuk mengurangi sampah ya itu tadi dapat evaluasi-evaluasi dari tim adiwiyata masih banyak sampah menumpuk tidak ada pengurangan akhirnya dari pihak kurikulum

	kegiatan <i>ecobrick</i> ?	langsung masuk ke pembelajaran juga di P5 setiap minggu satu kali ya kita bahas full <i>ecobrick</i> . yang dilakukan peserta didik pertama penyampaian materi <i>ecobrick</i> tujuan, materi dan banyak praktik hanya satu dua kali saja materi selanjutnya praktik, kemudian mengumpulkan sampah, memotong, memasukan dll.
6.	Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Strateginya awal kegiatan guru memberikan materi, menentukan tujuan, manfaatnya menyampaikan kepada anak-anak, pas kegiatan harus didampingi karena berhubungan bahan yang tajam yaitu gunting kalau mainan gunting jika tidak didampingi bahaya, evaluasi ya kembali lagi ke konsistensi.
7.	Bagaimana guru dan peserta didik menyiapkan pembelajaran proyek profil dalam pembuatan <i>ecobrick</i> ?	Dalam menyiapkan bahan yang pertama ada guru yang mengarahkan siswanya untuk mencari dilingkungan sekolah pas waktu istirahat atau waktu longgar jadi mengumpulkan, kedua memberikan himbuan kepada siswa setiap istirahat ketika membeli jajan sampah plastiknya dikumpulkan di kelas karena dikelas sudah disediakan kardus sampah plastik, kemudian ada juga yang wali kelas inisiatif jadi langsung ada sampah plastik di kantin wali kelasnya yang mengambil kemudian memberikan tugas kepada siswanya. Kalau saya yaitu menghimbau kalau jajan sampah plastiknya dikumpulkan di kelas, terus waktu hari jumat biar anak-anak ga bosan disuruh keliling cari ditempat sampah sekiranya kamu bisa mengambilnya. Peserta didik dalam pembelajaran ini sangat aktif karena banyak prakteknya ya itu kadang terkendalanya semangatnya anak – anak naik turun jadi ya kita harus tau.
8.	Bagaimana pencapaian indikator kreatif peserta didik dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Kreativitas dapat dilihat dari tanggung jawab mereka dalam menyusunnya. Yaa anak-anak juga kalau tau sampah akan diambil dan merangka menjadi barang yang bermanfaat. Dan kita juga bersaing kepada kelas-kelas lain untuk menghasilkan sebanyak-banyaknya.
9.	Bagaimana pencapaian karakter peserta didik dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Pencapaian karakter proses juga artinya jika melihat sampah plastik segera dibuang kumpulkan. Dan sekarang juga sudah jarang sekali ada sampah plastik. antara peduli dan membutuhkan sampah tersebut. karakternya yaitu tadi anak-anak tidak perlu diingatkan ketika melihat sampah, kalau sebelumnya ada

		sampah hanya dilewati saja ya sekarang lebih peduli sama lingkungan dengan penilaian saya sudah jarang sekali sampah yang ada disekitar sekolah terutama sampah plastik artinya memang sudah diambil anak-anak. Bahkan anak-anak tanpa diminta sesuai kelompok sudah mengumpulkan sendiri-sendiri mereka memiliki inisiatif sendiri untuk mencari kegiatan dan melapor kepada gurunya tanpa diminta.
10.	Bagaimana guru mengakhir kegiatan pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Dari hasil yang sudah dikumpulkan anak-anak dan <i>ecobrick</i> yang baik tujuannya memang buat kursi di panen raya di pameran hasil karya-karya siswa khususnya dibidang <i>ecobrick</i> , dan mengolah limbah sampah menjadi barang yang berguna.
11.	Bagaimana manfaat dari pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Anak -anak menjadi tau ternyata sampah plastik dapat diolah menjadi barang-barang yang berguna, dan kalau biasanya sampah plastik hanya dijadikan seperti tas jadi pengetahuan baru buat anak-anak, sampah plastik yang tipis jika disatukan dapat menjadi kursi dan meja digunakan yang kuat.
12.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Faktor pendukungnya anak-anak semangat kalau diajak praktik karena juga seru gunting-gunting kemudian memasukan ke dalam botolnya, semua juga mendukung, kalau kendalanya konsistensi belum bisa istiqomah karena namanya naik turun semangatnya semua dari anak dan guru.
13.	Bagaimana refleksi tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Sekarang kita lebih memperbanyak challenge perkelas agar lebih semangat lagi untuk mengumpulkan mendapat hadiah kita mengusulkan seperti ini jika disetujui kita lanjutkan biar lebih semangat lagi ada hadiah yang lebih menarik.

Transkrip Wawancara Peserta Didik

Tempat : SDI Mohammad Hatta

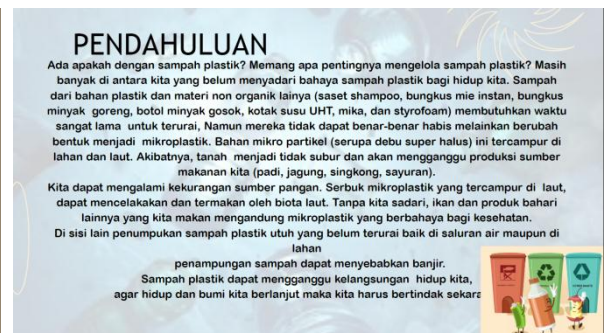
Tanggal : 03 April 2024

No.	Pertanyaan	Peserta Didik	Uraian Jawaban
1.	Melaksanakan pembelajaran proyek profil kegiatan ecobrick setiap hari apa?	Zeeba Dzakira	Hari Jumat
		Kayla, Dzavira, Maritza	Setiap hari jumat
2.	Kegiatan apa yang anda lakukan ketika diawal pembelajaran proyek profil melalui kegiatan ecobrick?	Zeeba Dzakira	Awalnya nyari sampah terus gunting-gunting, nyari sampah yang bersih terus gunting-gunting dimasukin botol ukuran 1 liter.
		Naura Putri Nazia	Pertama nyari sampah dan botolnya untuk tempat ecobrick.
		Umar Abdullah	Mengumpulkan sampah terlebih dahulu.
		Adinda Rachmawati	Mencari sampah
		Faheema Dita	Mencari sampah dibersihkan kadang
3.	Kegiatan apa yang anda lakukan selama pembelajaran proyek profil melalui kegiatan ecobrick?	Zeeba Dzakira	Membuat ecobrick dan membuat karya dari bahan daur ulang
		Naura Putri Nazia	Intinya bikin terus dimasukin botol dijadikan ecobrick.
		Umar Abdullah	Memotong sampah kecil - kecil, meyiapkan botol, nanti sampah yang sudah di potong dimasukin sampai benar-benar padat.
		Adinda Rachmawati	Setelah mencari sampah kemudian di potong – potong dimasukan ke botol sampai padat.
		Faheema Dita	Setelah sampah dibersihkan kemudian di potong – potong dimasukan ke botol ecobrick sampah penuh dan ditimbang sesuai kriteria beratnya.

4.	Kegiatan apa yang anda lakukan ketika diakhir kegiatan pembelajaran proyek profil melalui kegiatan ecobrick?	Zeeba Dzakira	Sebelum itu saya teman-teman menyiapkan pameran dan mempresentasikan ecobrick dan barang –barang yang sudah di daur ulang, yang maju satu kelompok tetapi presentasinya salah satu.
		Naura Putri Nazia	Dikasih ke guru nanti dikasih bintang. Dan ada pameran diakhir kegiatan. Di kegiatan ini bersama teman-teman dipamerkan dan presentasi bahan, alat, dan sebagainya.
		Umar Abdullah	Kalau sudah padat ecobricknya akan di timbang dan dikasih ke guru
		Adinda Rachmawati	terakhir kita melakukan tanya jawab kesehatan kalau bisa jawab dan menang dikasih hadiah.
		Faheema Dita	presentasi kesehatan, penjelasan ecobrick.
5.	Bagaimana cara membuat ecobrick dengan baik?	Zeeba Dzakira	1. Sampahnya dicuci sampai bersih kemudian dikeringkan, 2. sampah di gunting kecil-kecil, 3. masukan ke botol, didorong tongkat biar padat.
		Naura Putri Nazia	1. Menyiapkan botol dan sampah, kalau udah siap lumayan banyak. 2. kemudian di gunting kecil-kecil, 3. dimasukan ke botolnya sampai padat dipadatkan sama tongkat, 4. ditimbang
6.	Karakter apa saja yang anda dicapai setelah pembelajaran proyek profil kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Zeeba Dzakira	Tanggung jawab dan kreatif. Karena agar tidak membuang sampah sembarangan dan kreatifnya sampah yang didaur ulang menjadi bermanfaat.
		Naura Putri Nazia	lebih mandiri, rajin, dan semangat karena kalau tidak semangat ga bisa kerjain. Lebih mandiri karena dibuat mandiri. Kreatif juga kalau udah banyak bisa dibentuk-bentuk. Saya punya ide lain juga selain dibuat kursi dan meja.

		Umar Abdullah	Lebih peduli lingkungan dan bertanggung jawab, karena kita harus bertanggung jawab dengan sampah dan peduli pada lingkungan sekitar tempat menjadi bersih dengan memanfaatkan sampah menjadi berguna.
		Adinda Rachmawati	Tidak boleh sembarangan membuang sampah, kalau ada sampah bisa di daur ulang kreatif.
		Faheema Dita	Menjaga lingkungan, bekerja sama.
7.	Apakah sekolah melibatkan orang lain dalam pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Kayla, Dzavira, Maritza	Mahasiswa membantu dalam praktik <i>ecobrick</i> , memasukan sampah, dipadatkan sampai padat.
8.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Zeeba Dzakira	Pendukungnya teman-teman membantu dan sekolah memberikan fasilitas.
		Naura Putri Nazia	Semangat teman-teman dan alat bahanya.
		Umar Abdullah	Faktor pendukung teman-teman semangat
		Adinda Rachmawati	Pendukung harus bekerja sama tidak boleh jadi beban,
		Faheema Dita	Pendukungnya semangat tidak boleh males saling bekerja sama
9.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran proyek profil melalui kegiatan <i>ecobrick</i> ?	Naura Putri Nazia	Kotor
		Umar Abdullah	faktor penghambatnya malas aja. Untuk solusinya mencoba berusaha tidak malas lagi.
		Adinda Rachmawati	Penghambatnya males solusinya kita harus bekerja sama karena malasnya kadang ada yang tidak mau ikut merangkai <i>ecobrick</i> .
		Faheema Dita	Penghambatnya malas solusinya bekerja sama.

Lampiran VI: Modul Ajar Modul Ajar Kelas IV Kegiatan Ecobrick



TAHAPAN : KONTEKSTUAL

Kegiatan

Kerja mandiri Observasi pertengahan sampah plastik di sekolah dan penjelasan ecobrick

Objektif

Mengetahui tentang penggunaan dan pengelolaan sampah plastik di sekolah

Durasi

3 JP (3x35 menit)

Persiapan

Lembar Pencatatan Observasi Sarung tangan, sabun cuci tangan, masker, tongkat pengait sampah dan penjelasan ecobrick (PPT)

Pelaksanaan

Guru mengingatkan siswa tentang tata krama saat melakukan observasi. Siswa melakukan observasi secara berkelompok. Guru memastikan siswa untuk mencuci tangan setelah kegiatan observasi.

TAHAPAN : PERKENALAN

Persiapan

1. Guru mencari tahu ragam alam lingkungan siswanya (misal: pedesaan, perkotaan, pegunungan, dan lain-lain).
2. Guru menyiapkan gambar yang mewakili alam tempat tinggal para siswa dan memajangkannya di kelas.
3. Guru menyiapkan kertas bekas kalender dinding atau kertas roti untuk digunakan digambarkan.

Kegiatan

Aku dan lingkungan tinggalaku

Objektif
Siswa mengenali dan menjaga alam lingkungan tempat tinggalnya

Durasi

6 JP (2x35 menit)

Pelaksanaan

1. Guru mengajak siswa mengamati gambar-gambar yang terpasang di kelas.
2. Siswa diminta berdiri di dekat gambar yang merupakan lingkungan rumahnya. Kemudian siswa diminta bercerita.
3. Siswa disuruh untuk memilih lingkungan rumah yang bersih atau lingkungan rumah yang kotor dan menjelaskan alasannya.
4. Siswa diberi tugas untuk menggambar rumahnya dan menuliskan hal-hal yang dilakukan untuk membuat rumah bersih dan nyaman.

Belajar Campuran/Blended Learning

1. Guru mengirimkan gambar-gambar lingkungan seperti yang terpasang di kelas lewat WA kepada orang tua.
2. Siswa mengerjakan beberapa tugas yang diberikan oleh guru, yaitu menggambar lingkungan rumahnya dan menuliskan hal-hal yang dilakukan untuk membuat rumah bersih dan nyaman.

TAHAPAN : PERKENALAN

Kegiatan

Aku dan lingkungan tinggalaku

Objektif
Siswa mengenali dan menjaga alam lingkungan tempat tinggalnya

Durasi

2 JP (2x35 menit)

Tips untuk Guru

Memasuki tema gaya hidup berkelanjutan, maka perlu mulai mempraktikkan perilaku dan ulung. Khusus kegiatan kali ini, siswa dianjurkan untuk memakai kertas bekas kalender dinding untuk menggambar lingkungan tempat tinggalnya.

Tugas

Siswa diberi tugas menggambar lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

Sumber

Buku ajar atau buku di perpustakaan yang memuat tentang alam.



<https://ppd.bitarab.go.id/2017/02/p4i-ke-luar-ah-an-sreng-pai-satu-wahay-masuk-kom-masi-lingkungan-bersih-sahat/>

<https://disperkimta.bukitangkab.go.id/informasi/detail/artikel/lingkungan-kotor-01>

TAHAPAN : PERKENALAN

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Yang aku lakukan untuk membuat rumahku bersih :

Kegiatan

Aku dan lingkungan tinggalaku

Objektif
Siswa mengenali dan menjaga alam lingkungan tempat tinggalnya

Durasi

2 JP (2x35 menit)

TAHAPAN : PERKENALAN

Kegiatan

Kotak Prediksi

Objektif
Sifat bahan plastik

Durasi

6 JP (6x35 menit)

Persiapan

Guru menyiapkan 2 bahan yang terbuat dari benda hidup dan benda mati, misalnya: bunga plastik dan bunga segar dan wadah untuk meletakkannya. Guru menyiapkan lembar kerja prediksi (lihat halaman setelah ini)

Pelaksanaan

1. Siswa berbagi cerita tentang gambar yang dibuatnya pada pertemuan sebelumnya.
2. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terkait lingkungan rumah dan aksi yang dilakukan untuk membuat lingkungan rumah bersih.
3. Guru memperkenalkan sifat benda plastik dengan menunjukkan kedua jenis bunga plastik dan bunga segar.
4. Siswa mengamati kedua jenis benda tersebut, dan secara bergantian diminta untuk memegang kedua benda tersebut.
5. Guru mengajak siswa berdiskusi dengan pertanyaan pemantik sebagai berikut:
 - Apakah badanya kedua benda tersebut?
 - Apakah yang akan terjadi pada kedua benda tersebut besok? Bagaimana? Bagaimana dengan esoknya lagi?
6. Guru menunjukkan lembar kerja prediksi dan menjelaskan kepada siswa.
7. Siswa secara berpasangan menuangkan perkiraannya dalam kotak prediksi.
8. Pasangan kerja mencantumkan hasil prediksinya.

TAHAPAN : PERKENALAN

Tips

Guru dapat menyiapkan benda lain selain bunga yang dapat mewakili sifat plastik. Berkellind dan melakukan fasilitasi pada saat siswa bekerja berpasangan. Menentukan mitra berpasangan : minta siswa duduk membentuk lingkaran dan menghitung 1 dan 2 agar terkelompok berjadi 2. Atau melibatkan siswa bagaimana membentuk kelompok.

Kegiatan

Kotak Prediksi

Objektif
Sifat bahan plastik

Durasi

6 JP (6x35 menit)

Pelaksanaan

1. Guru memberikan lembar prediksi kepada siswa.
2. Siswa melakukan pengamatan terhadap kedua benda yaitu bunga plastik dan bunga segar.
3. Dengan bimbingan orang tua, siswa secara berpasangan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar prediksi.

TAHAPAN : PERKENALAN

Kegiatan

Konsep 4R sebagai solusi dampak sampah plastik

Objektif
Memperkenalkan konsep 4R

Durasi

2 JP (2x35 menit)

Persiapan

1. Guru menyiapkan video tentang pengolahan sampah.
2. Guru menyiapkan bahan bacaan tambahan untuk kerja kelompok siswa.
3. Guru menyiapkan lembar pencatatan video dan bahan bacaan.

Pelaksanaan

1. Guru mengulas pembelajaran sebelumnya, mengajak siswa membuat hubungan tentang hal-hal yang telah diketahui dengan menggunakan pertanyaan : Jika bumi kita penuh dengan sampah, bagaimana solusinya?
2. Guru memperkenalkan konsep 4R dengan memutar video di link Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=5XF3f5575o>
3. Guru menunjukkan lembar pencatatan video dan mengajak siswa Bersama-sama membaca dengan lantang pertanyaan di lembar tersebut.
4. Siswa mengerjakan lembar pencatatan video secara mandiri
5. Penguatan konsep 4R
6. Jigsaw Reading : membaca berkelompok. Guru memberikan materi bacaan dan siswa bekerja secara berkelompok untuk membaca materi sebagai bahan tambahan untuk melengkapi isian lembar pencatatan.
7. Sumber : <https://kids.grid.id/read/472378574/apa-yu-reduce-reuse-recycle-ini-pengertian-dan-contohnya?pa=ge=all>
8. Siswa Kembali melengkapi lembar pencatatan videonya.

TAHAPAN : PERKENALAN

Persiapan

1. Siswa diminta membawa suatu benda berupa bungkus atau bekas kemasan makanan/snack dari plastik.
2. Siapkan kertas koran sebagai wadah untuk meletakkan benda plastik tersebut di kelas.
3. Putarlah video dan tonton terlebih dahulu sebelum memutarnya untuk siswa agar paham isi video, secara utuh.
4. Membuat lembar pencatatan isi video

Kegiatan

Sifat dan dampak sampah plastik

Objektif
Siswa memahami sifat dan dampak sampah plastik

Durasi

3 JP (3x35 menit)

Pelaksanaan

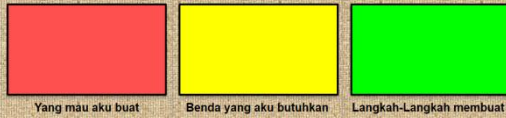
1. Guru mengulas kegiatan lembar prediksi yang lalu. Apa temuan kita? Apa yang akan terjadi pada bunga asli pada hari ke-3?
2. Diskusi : jika sampah plastik tak dapat rusak/busuk apa yang terjadi?
 - Simulasi penumpukan plastik dengan benda yang dibawa dari rumah.
 - Tunjukkan benda yang kamu bawa.
 - Masing-masing siswa meletakkan benda plastik itu di mana saja dalam kelas.
 - Apa yang terjadi dengan kelas kita?
3. Menonton video tentang : "Ancaman Polusi Plastik" pada link Youtube: <https://youtu.be/EySLazueAHU> Sebelum memutar video, guru menjelaskan tugas dan kegunaan lembar pencatatan isi video.
4. Siswa mengerjakan lembar kerja pencatatan video.

Tips

1. Guru memotret saat siswa meletakkan benda-benda plastik di kelas.
2. Jika terkendala jaringan, maka guru dapat mengganti kegiatan menonton dengan mengunduhnya di computer/laptop.
3. Jika direa perlu, boleh menyotop video dan mengulangi Kembali sesuai kondisi siswa.
4. Lembar pencatatan ini merupakan contoh. Guru dipersilakan membuat format yang sesuai untuk kelasnya.

TAHAPAN :
PERKENALAN

KOTAK RENCANA KARYAKU



TAHAPAN : PERKENALAN

Asesmen Formatif 1

RUBRIK ASESMEN FORMATIF 1

Kegiatan	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Praktik baik pelaksanaan konsep 4R yang pernah aku lakukan	Tidak pernah melaksanakan kegiatan terkait konsep 4R	Pernah melaksanakan 1-2 kegiatan terkait konsep 4R	Telah melaksanakan 3-4 kegiatan terkait konsep 4R	Telah melaksanakan lebih dari 4 kegiatan terkait konsep 4R
Tindakan tidak ramah lingkungan yang masih aku lakukan dan perlu diubah	Masih sering melakukan Tindakan tidak ramah lingkungan.	Kadang-kadang masih melakukan Tindakan tidak ramah lingkungan.	Tidak melakukan Tindakan tidak ramah lingkungan.	Tidak melakukan Tindakan tidak ramah lingkungan dan mau mengajak orang lain.

TAHAPAN : KONTEKSTUAL

RUBRIK ASESMEN FORMATIF 2

Kegiatan	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Kejelasan informasi	Informasi yang disampaikan tidak lengkap dan sulit dipahami	Informasi tentang temuan belum runtut	Informasi temuan jelas dan runtut	Informasi temuan jelas, runtut dan dilengkapi contoh
Keterampilan komunikasi	Pendengar kesulitan memahami penyampaian presentasi	Berbicara dengan suara yang lantang	Berbicara dengan suara yang lantang dan lancar	Berbicara dengan suara yang lantang dan lantang serta intonasi menarik
Keterampilan kerja kelompok	Anggota kelompok kesulitan berbagi tugas presentasi	Semua anggota berkontribusi untuk menyampaikan presentasi, ada pihak yang dominan	Semua anggota berkontribusi menyampaikan presentasi dengan lancar	Semua anggota berkontribusi untuk menyampaikan presentasi dengan lancar dan saling melengkapi

TAHAPAN :
AKSIKegiatan
Penjelasan ecobrickDurasi
2 JP (2x35 menit)Persiapan
Guru menyiapkan beberapa contoh botol ecobrick yang sudah jadi

Pelaksanaan

- Setiap kelas terdiri dari 5 kelompok, dan 1 kelompoknya akan mendapatkan 1 botol untuk dibuat ecobrick
- 1 kelompok akan membuat 1 botol ecobrick dengan berat minimal 300 gr setiap 1 botol berukuran 1500 ml.
- Guru mengajak siswa berpikir kritis dengan memberikan saran terhadap ecobrick yang sudah dibuat.

TAHAPAN :
AKSI17. Kegiatan
Simulasi Pameran
Hasil proyekDurasi
2 JP (2x35 menit)

Persiapan

- Guru menginformasikan kepada Kepala Sekolah mengenai rencana pameran.
- Guru mengundang perwakilan warga sekolah untuk koordinasi pelaksanaan pameran.
- Guru mempersiapkan pelaksanaan pameran.

Pelaksanaan

- Siswa diberi informasi bahwa mereka akan berlatih melakukan pameran hasil proyek dengan cara simulasi.
- Siswa diberi penjelasan teknis pelaksanaan simulasi
 - Penempatan poster
 - Menyepakati pembagian tugas diantara anggota kelompok
 - Berlatih menjawab pertanyaan
 - Berlatih menyapa dan berkomunikasi dengan pemirsa

TAHAPAN :
REFLEKSI DAN
TINDAK LANJUT20. Kegiatan
RefleksiDurasi
2 JP (2x35 menit)Persiapan
Guru menyiapkan lembar refleksi

Pelaksanaan

- Siswa diajak berdiskusi untuk melakukan refleksi perjalanan belajarnya selama ini mulai dari awal sampai akhir.
- Siswa diberi lembar refleksi dan membaca lebih dahulu.
- Guru menanyakan adakah yang belum jelas dari lembar refleksi tersebut.
- Siswa mengerjakan lembar refleksi.
- Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman hal-hal yang telah dilaksanakan.

TAHAPAN :
REFLEKSI DAN
TINDAK LANJUT21. Kegiatan
Tindak lanjut proyekDurasi
3 JP (3 x 35 menit)

Pelaksanaan

Dengan seizin Kepala Sekolah dan melihat ketersediaan sarana dan prasarana, siswa dengan kelompoknya mulai melaksanakan aksi di sekolah.

Siswa diberi kesempatan untuk mensosialisasikan aksinya misalnya dengan membuat mading dari bahan daur ulang, melakukan presentasi mini dikala jam istirahat.

Mulai menerapkan konsep 4R dilingkungan sekolah.

TAHAPAN :
AKSI18. Kegiatan
Simulasi Pameran
Hasil proyekDurasi
4 JP (4x35 menit)

Persiapan

- Guru mengajak siswa berkumpul dalam lingkaran sebelum pelaksanaan pameran untuk memberikan motivasi positif.
- Guru menyediakan kotak saran untuk menyimpan kertas pilihan pengunjung.
- Guru membuat kategori kelompok (Poster terbaik, kelompok terkompak, Penyaji terbaik, dekorasi terbaik)

Pelaksanaan

- Guru menyambut rombongan perwakilan warga sekolah (Kepala Sekolah, guru kelas lain, wakil orangtua, wakil sekolah lain, dll)
- Guru memberitahu alur sirkulasi aturan pameran
- Pengunjung mendatangi tiap meja dan mendengarkan penjelasan dari anggota kelompok dan bertanya jawab.
- Pengunjung diberi kertas kecil untuk menuliskan untuk menulis nama kelompok yang dipilih, alas an dan umpan balik positif.
- Siswa berdiri disamping meja pameran masing-masing.
- Guru memantau jalannya pameran dan membuat catatan penilaian asesmen sunatif.
- Diakhir pameran, melakukan selebrasi kecil dengan mengumumkan kelompok pemenang pemenang untuk semua kategori (Semua kelompok mendapat penghargaan)
- Guru memberikan kata-kata apresiasi kepada semua siswa sehingga ada kebanggaan Bersama atas usaha dan kerja kerasnya.

Lampiran VII: Jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV



YAYASAN BINA INSAN KAMIL INDONESIA
SD ISLAM MOHAMMAD HATTA



Jl. Simpang Flamboyan No. 30 Malang Telp. 0341-413003

Website : sdmohammadhatta.sch.id / e-Mail : admsdimh@gmail.com

PROGRAM P5
(PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)
KELAS 4 SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022-2023
TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN
JUDUL “LINGKUNGAN BERSIH CERDIK KELOLA SAMPAH PLASTIK
MENJADI ECOBRICK”

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	Jumat, 6 Januari 2023	Sosialisasi Proyek P5 dengan paguyuban Kelas 4	Bu Ninis
2.	Jumat, 13 Januari 2023	Pengenalan P5 “Lingkungan Bersih Cerdik Kelola Sampah Plastik menjadi Ecobrick”	Walas 4
3.	Jumat, 20 Januari 2023	Asesmen diagnostik, observasi penanganan sampah plastik di sekolah dan penjelasan pembuatan ecobrick	Walas 4
4.	Jumat, 27 Januari 2023	Pembagian tugas kelompok ecobrick dan diskusi tentang lingkungan rumah yang bersih dan kotor	Walas 4
5.	Jumat, 3 Februari 2023	Menggambar tempat tinggal lingkungan rumah masing-masing dengan memanfaatkan kalender atau kertas bekas	Walas 4
6.	Jumat, 10 Februari 2023	Lembar kerja untuk membuat rumah bersih	Walas 4
7.	Jumat, 17 Februari 2023	Kegiatan kotak prediksi antara bunga alami dan bunga plastic	Walas 4
8.	Jumat, 24 Februari 2023	Menonton video “Ancaman Polusi Plastik” dan	Bu Fara

		menuliskan kata-kata sulit	
9.	Jumat, 3 Maret 2023	Mengerjakan lembar pencatatan dari video “Ancaman Polusi Plastik”	Walas 4
10.	Jumat, 10 Maret 2023	Memperkenalkan konsep 4R (reduce, reuse)	Walas 4
11.	Jumat, 17 Maret 2023	Memperkenalkan konsep 4R (recycle, replace)	Walas 4
12.	Jumat, 31 Maret 2023	Membuat kotak rencana karya daur ulang	Walas 4
13.	Jumat, 14 April 2023	Membuat karya dari bahan daur ulang	Walas 4
14.	Jumat, 5 Mei 2023	Pengumpulan dan penimbangan ecobrick	Pak Fadeli
15.	Jumat, 12 Mei 2023	Pengumpulan dan penimbangan ecobrick	Pak Fadeli
16.	Jumat, 19 Mei 2023	Pembuatan ecobrick menjadi produk	Walas 4
17.	Selasa, 13 Juni 2023	Pameran ecobrick dan hasil karya daur ulang	Pak Syafaat

Lampiran VIII: Dokumentasi Penelitian



Interaksi bersama ibu Ninis Guru kelas IV



Interaksi bersama Guru kelas IV



Interaksi bersama Wakak Kurikulum bapak Farid



Interaksi bersama ibu Fara Guru kelas IV



Interaksi bersama bapak Fadli Guru kelas IV



Interaksi bersama peserta didik kelas IV



Interaksi bersama peserta didik kelas
IV



Interaksi bersama peserta didik kelas
IV



Interaksi bersama peserta didik kelas
IV



Interaksi bersama peserta didik kelas
IV



Interaksi bersama peserta didik kelas
IV



Kantin sekolah Dasar Islam
Mohammad Hatta



Peserta didik merangkai botol
ecobrick



Peserta didik merangkai botol
ecobrick



Botol *ecobrick*



Botol *ecobrick* menjadi kursi



Peserta didik merangkai kotak
rencanaku



Karya – karya peserta didik kontak
rencanaku



Bintang adiwiyata pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick*



Perayaan puncak tema



Perayaan puncak tema



Perayaan puncak tema



Karya – karya kelas IV

Biodata Mahasiswa



Nama : Bogisasi Juniar Firdhaus
NIM : 200103110121
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 13 Juni 2002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jln. Soekarno Hatta Dalam Kav .04 Kota Malang
No. HP : 081555889008
Alamat Email : juniar.firdha@gmail.com